

**PEMBACAAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN PILIHAN DALAM PRAKTIK
MUJAHADAH KUBRO DI PONDOK PESANTREN AL-HIDAYAT KRASAK
TEMUROSO GUNTUR DEMAK**

(STUDI LIVING QUR'AN)



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memenuhi

Gelar Sarjana Strata 1 (S.1)

Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan tafsir

Oleh:

NAELUL AINUN NAFIS

1704026162

FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2021

DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Naelul Ainun Nafis

NIM : 1704026162

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Pembacaan Ayat-Ayat al-Qur'an Pilihan dalam Praktik Mujahadah Kubro di Pondok Pesantren Al-Hidayat Krasak Temuroso Guntur Demak (*Studi Living Qur'an*)

Secara keseluruhan hasil penelitian ini adalah karya sendiri. Demikian juga bahwa skripsi ini tidak berisi pemikiran orang lain kecuali yang dicantumkan dalam referensi sebagai bahan rujukan.

Semarang, 16 November 2021

Pembuat Pernyataan

NAELUL AINUN NAFIS

17040261612

PERSETUJUAN PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Lamp : -

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi Kepada

Yth. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang

Assalamualaikum wr.wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka saya menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Naelul Ainun Nafis

NIM : 1704026162

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

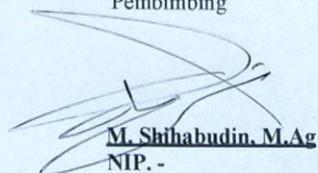
Judul Skripsi : **Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Pilihan Dalam Praktik
Mujahadah Kubro (Studi Living Di Pondok Pesantren Al-Hidayat
Krasak Temuroso Guntur Demak)**

Dengan ini kami setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum wr.wb

Semarang, 16 November 2021

Pembimbing



M. Shihabudin, M.Ag
NIP. -



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA

Kampus II Jl. Prof. Dr. Hamka Km.1, Ngaliyan-Semarang Telp. (024)
7601294 Website: www.fuhum.walisongo.ac.id; e-mail:

fuhum@walisongo.ac.id

SURAT KETERANGAN
PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: B-0122/Un.10.2/D1/
DA.04.09.e/01/2022

Skripsi di bawah ini atas nama:

Nama : **NAELUL AINUN NAFIS**
NIM : 1704026162
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir
Judul Skripsi : **PEMBACAAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN PILIHAN DALAM PRAKTIK MUJAHADAH KUBRO DI PONDOK PESANTREN AL-HIDAYAT KRASAK TEMUROSO GUNTUR DEMAK (STUDI LIVING QUR'AN)**

telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal **24 Desember 2021** dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam ilmu ushuluddin dan humaniora.

NAM A	JABATA N
1. Dr. H. Hasyim Muhammad, M.Ag	Ketua Sidang
2. Sri Rejeki, S.Sos. I, M.Si	Sekretaris Sidang
3. Dr. H. Mokh. Sya'roni, M.Ag	Penguji I
4. Sri Purwaningsih, M.Ag.	Penguji II
5. M. Sihabudi, M.Ag	Pembimbing

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagai **pengesahan resmi skripsi** dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Semarang, 11
Januari 2022 an.

Dekan
Wakil Bidang Akademik dan
Kelembagaan



SULAIMAN

PENGESAHAN

Skripsi **Naelul Ainun Nafis** dengan **NIM 1704026162** telah dimunaqosahkan oleh Dosen Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora (FUHUM) Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tanggal: 10 Januari 2021

Diterima kemudian disahkan sebagai suatu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora.

Sidang Munaqosyah

Ketua Sidang



DR. H. Hasyim Muhammad, M.Ag

NIP: 197203151997031002

Sekretaris Sidang



Sri Rejeki, S.Sos. I, M.Si

NIP: 197903042006042001

Penguji I



H. Mokh. Sya'roni, M.Ag

NIP: 197205151996031002

Penguji II



Hj. Sri Purwaningsih, M.Ag

NIP: 197005241998032002

Pembimbing

M.Sihabudin, M.Ag

NIP. –

MOTTO

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ (٧) وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ (٨)

Maka barangsiapa mengerjakan kebaikan seberat zarah, niscaya dia akan melihat (balasan)-nya. Dan barangsiapa mengerjakan kejahatan seberat zarah, niscaya dia akan melihat (balasan)-nya .

(QS. Al-Zalzalah :7-8) ¹

¹ Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir al-Qur'an, al-Qur'an dan Terjemahannya, Departemen Agama 2013, h 599, 93

**PEDOMAN TRANSLITERASI
HURUF ARAB KE HURUF LATIN**

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga, dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf Latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu transliterasi sebagai berikut:

A. Huruf

ء= ‘	ز= z	ق= q
ب= b	س= s	ك= k
ت= t	ش= sy	ل= l
ث= ts	ص= sh	م= m
ج= j	ض= dl	ن= n
ح= h	ط= th	و= w
خ= kh	ظ= zh	ه= h
د= d	ع= ‘	ي= y
ذ= dz	غ= gh	
ر= r	ف= f	

B. Bunyi

َ = a

ِ = i

ُ = u

C. Diftong

أَي = ay

أَوْ = aw

D. Syaddah (-)

di tandai dua tanda huruf, contoh الطَّبّ *al-thibb*

E. Kata Sandang

Seperti (... ال) al- ... contoh الصنعة = *al-shina'ah*. kata (al-) ditulis dengan huruf kecil apabila tidak di awal kalimat.

F. Ta' Marbutah (ة)

Setiap ta' marbutah dilambangkan dengan "h" , contoh المعيشة الطبيعية = *al-ma'isyah al-thabi'iyah*.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan Segala puji bagi Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang telah memberikan nikmat, sehingga dapat menyelesaikan dalam penulisan skripsi ini.

Sholawat salam senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia dari zaman kegelapan ke jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Skripsi berjudul **Pembacaan Ayat-Ayat al-Qur'an Pilihan dalam Praktik Mujahadah Kubro di Pondok Pesantren Al-Hidayat Krasak Temuroso Guntur Demak (Studi Living Qur'an)**, disusun guna sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1), Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.

Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada segenap keluarga terutama orang tua saya, (Bapak Fahrur dan Ibu Siti Aminah), dengan sebab merekalah saya dapat mengenal Allah yang senantiasa mendoakan dalam setiap waktu dan keadaan.
2. Terkhusus adikku tersayang, Alfa Nuzulul Haq, terimakasih atas keceriaannya dan kemanjaannya yang selalu membuat kangen ketika berbeda kota. Jangan lupa untuk terus belajar, berdoa, dan semangat, terus sekolah dan mengaji. Hormat kepada orang tua dan guru.
3. Yang terhormat kepada Rektor UIN Walisongo Semarang Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, selaku penanggung jawab sepenuhnya terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar di lingkungan UIN Walisongo Semarang.
4. Yang terhormat Dr. H. Hasyim Muhammad, M.Ag Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.
5. Bapak Mundhir, M. Ag dan Bapak M.Sihabudin, M. Ag selaku Kajur dan Sekretaris Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Walisongo Semarang.
6. Bapak M.Sihabudin, M. Ag selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa memberikan nasehat, masukan, serta pengarahan selama menjadi mahasiswa dan dalam penyusunan skripsi ini.

7. Para Dosen yang berada di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang sudah membekali ilmu sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini..
8. Terimakasih kepada Abah KH. Baidhowi Misbah dan Keluarga Ndalem untuk bimbingannya serta keluarga besar Pondok Pesantren Al-Hidayat Krsak yang mendukung dalam kepenulisan skripsi ini.
9. Terimakasih untuk segenap keluarga Bani Hasan Ali dan Bani Parmijo yang selalu solid dalam segala hal.
10. Terimakasih kepada Ibu Nyai Isnayati Kholis ,dan Keluarga Ndalem untuk bimbingannya serta keluarga makhluk sosial (Dea', Jamil, Lilik, Aisyah, Richa, Emo, Putri) dan segenap santri putri keluarga besar Pondok Pesantren Mbah Rumi yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
11. Sedulur IAT D angkatan 17.
12. Sedulur Pondok Pesantren Mbah Rumi 17
13. Partner saya Nina nur Kamila dan Dewi Aisah terimakasih atas semuanya, support dan perhatiannya. Semoga Allah selalu memberikan yang terbaik untuk kita. Aamiin
14. Teman seperjuangan yang tidak bisa ku sebut namanya satu persatu. Yang telah membantuku dalam segala hal.

Akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan yang sebenarnya, namun penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri, dan pembaca umum.

Semarang, 16 November 2021

Naelul Ainun Nafis

NIM 1704026162

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN DEKLARASI KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO.	vii
HALAMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	viii
HALAMAN UCAPAN TERIMA KASIH	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Metodologi Penelitian	10
G. Sistematika Penulisan	14
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Pengertian Living Qur'an	15
B. Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah	18
C. Interaksi Muslim dengan Al-Qur'an	19
D. Pengertian Mujahadah	21
E. Dalil Tentang Mujahadah	23
F. Hikmah Mujahadah	25
G. Pengertian Makna	27
H. Makna Simbolik dari Pembacaan Ayat-Ayat al-Qur'an Pilihan dalam Praktik Mujahadah Kubro di Pondok Pesanten Al-Hidayat.....	28

BAB III PRAKTIK PEMBACAAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN PILIHAN DALAM PRAKTIK MUJAHADAH KUBRO DI PONDOK PESANTREN AL-HIDAYAT KRASAK TEMUROSO GUNTUR DEMAK	32
A. Asal Mula Diadakannya Praktik Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Pilihan dalam Mujahadah Kubro di Pondok Pesantren Al-Hidayat Profil Pondok Pesantren Al-Hidayat	32
B. Profil Pondok Pesantren Al-Hidayat.....	34
C. Pandangan Terhadap Pembacaan Ayat-Ayat al-Qur'an Pilihan dalam Praktik Mujahadah Kubro di Pondok Pesantren Al-Hidayat	42
D. Tujuan Jamaah Mengikuti Mujahadah Kubro.....	43
BAB IV ANALISIS PEMBACAAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN PILIHAN DALAM PRAKTIK MUJAHADAH KUBRO DI PONDOK PESANTREN AL-HIDAYAT KRASAK TEMUROSO GUNTUR DEMAK	44
A. Pandangan Terhadap Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Pilihan dalam Praktik Mujahadah Kubro di Pondok Pesantren Al-Hidayat	44
B. Praktik Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Pilihan dalam Mujahadah Kubro di Pondok Pesantren Al-Hidayat	46
C. Makna Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Pilihan dalam Praktik Mujahadah Kubro di Pondok Pesantren Al-Hidayat	57
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran-saran	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	73
A. DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA	73
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	82

ABSTRAK

Penelitian ini membahas bagaimana ayat-ayat al-Qur'an di resepsikan dan di praktikan sebagai untuk dikabulkan jahatnya, dan menolak bala' dari gangguan jin, setan, dan segala maksud kejahatan dari semua makhluk. Praktik seperti ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Hidayat Krasak Temuroso Guntur Demak. Adapun ayat-ayat yang dijadikan sebagai praktik yaitu surat al-baqarah ayat 255, surat al-Anbiya' 87, surat ar-Ra'd ayat 28, dan surat al-Fatihah ayat 1-7

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian lapangan (Field Research) dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode Living Qur'an. Metode ini digunakan dengan tujuan untuk mengungkap praktik pembacaan ayat-ayat al-Qur'an pilihan yang dilakukan di Pondok Pesantren al-hidayat. Dalam desainnya penelitian ini dirancang sebagai penelitian kualitatif. Oleh karena itu, untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis yang digunakan yakni menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif yaitu analisis yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan situasi tertentu yang bersifat formal secara sistematis dan akurat.

Hasil penelitian ini yang dapat diambil yaitu pertama, pandangan pengsuah terhadap pembacaan ayat-ayat al-Qur'an pilihan dalam praktik mujahadah kubro merupakan ijazah dari KH. Misbahul Munir yang wajib dilaksanakan, kemudian banyak perubahan yang dirasakan dengan mengikuti dengan istiqomah, sarana sebagai mendekatkan diri kepada Allah swt dan untuk kemajuan Pondok Pesantren Al-Hidayat. Pandangan santri terhadap pembacaan ayat-ayat al-Qur'an pilihan dalam praktik mujahadah kubro yaitu dimudahkan dalam menghafal al-Qur'an, diberikan kelacaran dan istiqomah menghafal al-Qur'an, dimudahkan dalam menerima pelajaran dan praktik mujahadah kubro adalah sebuah aturan yang wajib dilaksanakan oleh semua santri. Kedua, pembacaan ayat-ayat al-Qur'an pilihan dalam praktik mujahadah kubro ini dilakukan setiap dua tahun sekali pada 17 Muharram dan 24 Rojab. Pembacaan ayat-ayat al-Qur'an pilihan dalam praktik mujahadah kubro di Pondok Pesantren Al-Hidayat adalah ijazah dari KH. Misbahul Munir Krasak yang merupakan pendiri Pondok Pesantren Al-Hidayat Sedangkan KH. Misbahul Munir sendiri mendapat Ijazah dari mbah Ma'shoem Lasem Rembang. Ketiga, berdasarkan analisis penelitian bahwa pembacaan ayat-ayat pilihan dalam praktik mujahadah kubro di Pondok Pesantren Al-Hidayat menggunakan resepsi fungsional yaitu Al-Qur'an diterima dan di respon dengan maksud dan tujuan tertentu. Berdasarkan teori Karl mannheim peneliti menyimpulkan bahwa harapan pembaca yaitu dapat menentramkan hati, dijauhkan dari gangguan jin dan setan. Bagi santri semoga diberikan keistiqomahan dalam belajar dan menuntut ilmu dan diberikan kemudahan dalam menerima pelajaran di Pondok Pesantren al-hidayat. Peneliti menganalisis tentang pembacaan ayat-ayat al-Qur'an tersebut dengan interpretatif dan ekspresif santri, pengurus dan pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayat Krasak Temuroso Guntur Demak.

Kata Kunci: Living Qur'an, ayat 20, Pon-Pes Al-Hidayat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah menurunkan wahyu terakhir kepada Nabi Muhammad SAW secara mantap melalui perantara utusan surgawi yaitu malaikat Jibril yang diutus oleh Allah untuk datang secara akal untuk menyampaikan wahyu secara lugas melalui khayal Nabi Muhammad SAW. Kalimat terakhir yang diturunkan Allah SWT adalah Al-Qur'an sehingga dikenal sebagai mukjizat terakhir yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW yang merupakan Saksi terakhir. Al-Qur'an tidak diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW secara tiba-tiba sebagai sebuah kitab namun selangkah demi selangkah dengan komposisi bahasa Arab, ayat-ayat Al-Qur'an dan lafadz-lafadz Al-Qur'an secara bertahap dalam kurun waktu tertentu. musim 23 tahun. Pengungkapan Al-Qur'an diisolasi menjadi dua tempat. Awalnya, Al-Qur'an ditemukan di kota Makkah, sehingga dikenal sebagai refren Makkiyah. Selanjutnya yang berikutnya ditemukan di kota Madinah dikenal sebagai refren Madaniyah¹

Selanjutnya ungkapan Tuhan yang terakhir diungkap adalah Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW yang dianggap sebagai pembantu yang sah dan palsu yang ditujukan kepada seluruh umat Islam. Tidak ada bedanya di mana tempat pengungkapan Al-Qur'an, pengungkapan Al-Qur'an bukan hanya di masyarakat Arab namun Al-Qur'an tidak hanya untuk orang Arab tetapi semua Muslim di planet ini. Karena populasi Timur Tengah adalah tempat ekspresi Tuhan pertama kali terungkap. Banyak yang telah mengklarifikasi model dan perilaku Nabi Muhammad, yang digambarkan dalam Al-Qur'an, tentang kualitas hidup yang bergantung pada etikanya. Dengan mengetahui Al-Qur'an, manusia lebih dekat kepada Allah dan meningkatkan hubungan nyaman mereka dengan orang-orang individu dan hubungan mereka dengan Allah SWT ternyata lebih dekat dengan doa.²

Di dalam Al-Qur'an terdapat keajaiban dan kelebihan yang telah Allah atur dan berikan kepada para pekerja-Nya dan kelebihan tersebut hanya terdapat dalam Al-Qur'an. Bagaimanapun, membaca satu huruf dalam Al-Qur'an dipandang sebagai demonstrasi cinta. Bagaimanapun, dengan begitu seseorang dapat juga berbakti dengan membaca Al-

¹ Muhammad Roihan Daulay, "Studi Pendekatan Al-Qur'an", dalam *Thariqah Ilmiah*, Vol. 01, No. 01, (Januari 2014), h. 31.

² Muhammad Roihan Daulay, "Studi Pendekatan Al-Qur'an", dalam *Thariqah Ilmiah*, Vol. 01, No. 01, (Januari 2014), h. 40.

Qur'an dapat menambah hubungannya dengan Allah SWT.³ Ada banyak kesukaan selain membaca Al-Qur'an saja, namun ada keistimewaan yang luar biasa seperti gaya membaca Al-Qur'an dan ketika membaca, sudut bahasa dan kemudian banyak hubungannya dengan ilmu pengetahuan masa kini dan kontemporer. Kemampuan Al-Qur'an bukanlah apa yang terjadi di kalangan umat Islam, lebih tepatnya digunakan untuk amalan-amalan khusus, dzikir khusus, karena mudahnya bagian-bagian Al-Qur'an untuk dibaca. Mengingat begitulah jiwa umat Islam yang berkeinginan untuk mempertahankan Al-Qur'an mengingat dalam belajar Al-Qur'an sangat penting segala sesuatunya seimbang banyak individu yang berjuang dengan mengingat semua jenis orang. Semua ini adalah bukti bahwa Al-Qur'an mudah dibaca, dipahami dan dihafal.⁴

Al-Qur'an diturunkan sebagai ungkapan Allah SWT yang diturunkan tergantung pada bahasa manusia dan bahasa itu sendiri sangat penting untuk itu. Kemudian, pada saat itu, Al-Qur'an sangat kental dan mengidentifikasi dengan keberadaan seorang Muslim. Sehingga ada Al-Qur'an atau Al-Qur'an yang hidup secara konsisten, khususnya signifikansi dan kapasitas Al-Qur'an asli dan dialami oleh umat Islam. Dengan tujuan agar tindakan membaca Al-Qur'an di depan umum tidak lepas dari rutinitas rutin kelompok umat Islam mengingat adanya komponen Al-Qur'an sebagai pembantu dan arahan. untuk Muslim. Tidak hanya dibutuhkan untuk membaca Al-Qur'an secara konsisten tetapi seseorang yang dinamis dalam membaca bait-bait Al-Qur'an harus melatihnya seperti yang ditunjukkan oleh bantalan dalam pelatihan. Karena dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an terdapat implikasi yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan juga dapat merasakan nikmatnya membaca ayat-ayat Al-Qur'an dan membacanya dengan istiqomah. Apalagi penghargaan yang didapat dari membaca dan mengamalkan Al-Qur'an adalah memperoleh kebahagiaan di muka bumi dan alam semesta yang agung karena keridhaan Allah SWT.⁵

Dengan demikian Al-Qur'an dibaca dan dipahami begitu juga dipraktikkan yang ada dalam Al-Qur'an, tetapi dengan fadhilah Al-Qur'an dijadikannya untuk doa sebagai tujuan tertentu atau disebut dengan resepsi fungsional. Praktik dalam Al-Qur'an tersebut sudah disebutkan bahwa pada waktu zaman Rasulullah maupun para sahabat, ayat-ayat Al-Qur'an menjadi obat untuk masyarakat Arab yaitu sebagai media pengobatan atau

³ Muhammad Roihan Daulay, "Studi Pendekatan Al-Qur'an", dalam *Thariqah Ilmiah*, Vol. 01, No. 01, (Januari 2014), h. 67

⁴ Syaikh Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2016), h. 18.

⁵ Moh. Muhtador, "Pemaknaan Ayat Al-Qur'an Dalam Mujahadah: Studi Living Qur'an di PP Al-Munawwir Krapyak Komplek Al-Kandiyas", dalam *Jurnal Penelitian*, Vol. 8, No. 1, (Februari 2014), h. 89.

dikatakan ruqyah. Nabi Muhammad SAW sudah memberikan contoh tentang fungsi Al-Qur'an kepada masyarakat Arab kemudian ditiru dan lakukan lagi bahkan disukai masyarakat Islam dengan disebut sebagai media pengobatan tradisional. Salah satunya dilakukan di PP al-Munawwir Komplek al-Kandiyas.⁶

Seperti halnya membaca surat Al-Fatihah adalah surat yang paling mujarab untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit. Mayoritas kelompok masyarakat Islam dalam rutinitasnya yang biasa telah ditentukan dalam Al-Qur'an, itu hanya masalah melakukan pengaturan dan memutuskan yang tidak bersifat religius. Padahal, Al-Qur'an adalah kitab yang memiliki makna yang luas sehingga mengarahkan semua yang diselesaikan oleh budaya Islam dalam perilaku dan perilaku. Berbicara secara komprehensif, keberadaan umat Islam dikendalikan oleh Al-Qur'an dan pedoman ini tidak hanya agama. Karena Al-Qur'an, sangat baik dapat diuraikan bahwa Al-Qur'an telah sampai pada tingkat fungsional. Pengaturan dan hukum-hukum dalam Al-Qur'an dapat dijadikan pedoman bagi eksistensi kelompok masyarakat Islam. Bisa dikatakan bahwa Al-Qur'an menyebar dengan cepat di berbagai negara Islam, masyarakat perkotaan dan daerah-daerah kecil mengingat fakta bahwa Al-Qur'an memiliki kesesuaian dengan tindakan menyajikan Al-Qur'an.⁷

Eksekusi tindakan membaca Al-Qur'an muncul dari kebiasaan mujahadah dan kemudian latihan ketat yang menunjukkan kekhasan sosial di arena publik. Bacaan Al-Qur'an dijadikan latihan oleh daerah setempat dan diisi oleh orang-orang atau perkumpulan pengajian. Karena makna dari satu ayat Al-Qur'an dapat dimanfaatkan sebagai spesialisasi individu atau keinginannya untuk dipuaskan. Sehingga ada huruf dan bagian yang dipilih karena dibaca pada waktu tertentu. misalnya membaca surat yasin setiap malam jum'at dengan tujuan agar memunculkan kebiasaan yasinan kemudian, kemudian membaca surat al-waqia'ah pada waktu dhuha dengan alasan banyak keutamaan dan keutamaan ketika Surat Al-Waqi'ah dibaca pada saat dhuha. Hal ini juga dilakukan di Sekolah Pengalaman Kehidupan Islam Al-Hidayat, Krasak, Guntur, Demak dengan membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang dipilih dan pada kesempatan-kesempatan

⁶ Moh. Muhtador, "Pemaknaan Ayat Al-Qur'an Dalam Mujahadah: Studi Living Qur'an di PP Al-Munawwir Krapyak Komplek Al-Kandiyas", dalam *Jurnal Penelitian*, Vol. 8, No. 1, (Februari 2014), h. 105.

⁷ Moh. Muhtador, "Pemaknaan Ayat Al-Qur'an Dalam Mujahadah: Studi Living Qur'an di PP Al-Munawwir Krapyak Komplek Al-Kandiyas", dalam *Jurnal Penelitian*, Vol. 8, No. 1, (Februari 2014), h. 100.

tertentu yang telah ditentukan sebelumnya, misalnya dalam gerakan membaca ayat-ayat Al-Qur'an pilihan dalam tindakan mujahadah kubro.⁸

Mujahadah dalam Bahasa Arab adalah bentuk masdar dari kata (*jahada- yujahidu- jahaadan*) yang berarti mengerahkan segenap potensi dengan ucapan dan tindakan. Dalam Firman Allah:

وَجَاهِدُوا فِي اللَّهِ حَقَّ جِهَادِهِ.....الْأَيَّةِ

“Dan berjihadlah kamu pada jalan Allah dengan jihad yang sebenar-benarnya...”

(QS. Al-Hajj:78)⁹

Sementara itu seperti yang ditunjukkan oleh istilah, mujahadah dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk berubah menjadi pribadi yang layak karena Allah SWT bukan hanya itu, tetapi mujahadah disebut komitmen yang diminta oleh Allah dan menjauhi segala larangan diselesaikan dengan kepasrahan dan kegigihan. Tindakan Mujahadah, misalnya jihad berperang yang diselesaikan dengan kerja keras. Demikian pula, mujahadah harus penuh dengan kerja keras dan kesungguhan untuk mendapatkan produk kemajuan. Jihad ini dicontohkan pada masa Nabi Muhammad SAW yang memberikan gambaran mujahadah, ketika menghadapi bentrokan Badar.¹⁰ Sehingga turunlah malaikat jibril membawa wahyu untuk beliau:

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

“Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik.” (QS. Al-Ankabut:69)¹¹

Mujahadah Kubro merupakan salah satu amalan mujahadah di Pondok Pesantren Al-Hidayat dimana pelaksanaannya dilakukan setiap bulan Muharran dan Rojab pada tanggal 17 Muharram dan 24 Rojab setelah sholat Isya sampai selesai. Mujahadah Kubro dimotori oleh Mbah nyai K.H Misbachul Munir yang merupakan penyelenggara mujahadah kubro di Pondok Pesantren Al-Hidayat. Setelah mbah yai K.H Misbachul Munir meninggal,

⁸ Moh. Muhtador, “Pemaknaan Ayat Al-Qur’an Dalam Mujahadah: Studi Living Qur’an di PP Al-Munawwir Krapyak Komplek Al-Kandiyas”, dalam *Jurnal Penelitian*, Vol. 8, No. 1, (Februari 2014), h. 110.

⁹ Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir al-Qur’an, al-Qur’an dan Terjemahannya, Departemen Agama 2013, h 341, 103.

¹⁰ K. Zainuri ihsan, dkk, *Mujahadah: Bacaan dan Amalan Penting Untuk Mempercepat Terkabulnya Hajat*, (Klaten: Medpress Digital, 2014) , h. 19-22.

¹¹ Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir al-Qur’an, al-Qur’an dan Terjemahannya, Departemen Agama 2013, h 404, 85.

mujahadah kubro digantikan oleh anaknya yang dimotori oleh K.H A. Baidhowi Misbah. KH Misbachul Munir wafat pada tanggal 5 November 2020/19 Rabi'ul Awal 1442. Dan selanjutnya sebagai doa maupun penghargaan dan permohonan kepada KH Misbachul Munir selaku penyelenggara Pondok Pesantren sekaligus sebagai penggagas adat mujahadah di Pondok Pesantren Al-Hidayat Krasak, Temuroso, Guntur, Demak. Mujahadah yang dibawakan oleh K.H. Misbachul Munir, dikenal sebagai Mujahadah Kubro. Secara bertahap Mujahada Kubro menggunakan beberapa bait dalam Al-Qur'an, salah satunya adalah Surat Al-Fatihah ayat 1-7, setiap ayatnya diulang ribuan kali, Surat Al- Anbiya' ayat 87, surat ar-Ra'd ayat 28, al-asmaul husna, AstaghfirullahalAdzim, La haulawala quwwata illa billahil aliiyyil Adzim, habinallah Wani'mal wakil, Laillahailah Almalikul Haqqul Mubin, Sholawat nariyah, Sholawat nariyah, Sholawat Munjiyat lebih lanjut, Sholawat Nariyah dalam Mujahadah Kubro yang tidak ditemukan di mujahadah lainnya.

Berikutnya adalah perbedaan dan keunikan yang luar biasa dan tidak sama dengan mujahadah lainnya dalam amalan kubro mujahadah, antara lain:

1. ayat-ayat yang dibacakan dalam Mujahadah Kubro memiliki keunikan dibandingkan dengan mujahadah lainnya, misalnya pembacaan Surat al-Fatihah ayat 1-7 yang diulang ribuan kali. Surat al-Baqoroh bagian 255, Surat al-Anbiya ayat 87, Surat Ar'Ra'd ayat 28 dan ada beberapa lafadz lainnya.
2. Tindakan mujahadah kubro ini dengan pembacaan Manaqib yang digerakkan oleh kyai dan peneliti. Pelaksanaan mujahadah kubro ini bisa dibilang cukup lama, berbeda dengan mujahadah standar. Karena, mujahadah membutuhkan waktu sekitar 5 jam. Tidak hanya itu, mujahadah bertebaran dengan rebana dan pembicaraan.
3. Setiap kali setelah membaca ayat-ayat Al-Qur'an atau dzikir, kemudian, pada saat itu, meniupnya ke dalam air, masing-masing perlu menyampaikannya dan mengucapkan "dhamu".

Mujahadah kubro dalam pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an di Pesantren Al-Hidayat Krasak, Temuroso, Guntur, Demak telah berubah menjadi kewajiban Pondok Pesantren Al-Hidayat untuk melakukan mujahadah dua kali per tahun, ada latihan dan dzikir yang dapat digali oleh santri-santri hebat, seperti halnya lingkungan lokal yang dinamis di sekitar Pondok pesantren Karena amalan dzikir tersebut disampaikan langsung oleh pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayat. Selanjutnya keuntungan mengikuti mujahadah dapat membuat kerukunan batin dan perlu konsisten mengingat Allah SWT. Dengan banyaknya orang yang antusias mengikuti mujahadah karena membuat orang-orang di sekitar pesantren penasaran akan manfaat dan apa saja sarana ujahadah kubro di pesantren tersebut. Jadi, sangat jelas

terlihat bahwa jumlah perintis bertambah setiap tahun, dengan jumlah pengagum yang sangat besar. Namun, mulai tahun 2020 akibat wabah virus Corona, acara mujahadah kubro yang rutin dilakukan pada dasarnya di rumah masing-masing. Apalagi insya Allah tahun ini dalam rentang panjang Rajab, tanggal 24 Rajab, masih dilakukan secara praktis di rumah masing-masing.

Gerakan mujahadah kubro dengan membaca ayat-ayat Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hidayat merupakan kekhasan sosial yang terjadi dalam budaya Islam, sehingga Al-Qur'an dapat terus berjalan (keberadaan sehari-hari secara teratur). yang berarti dalam kehidupan sehari-hari yang teratur. Keunikan ini juga menunjukkan bahwa maraknya kubro mujahadah di Pondok Pesantren Al-Hidayat menambah signifikansi keragaman daerah sekitar pesantren dan santri. Dengan demikian, penggarapan Al-Qur'an dengan pelaksanaan latihan mujahadah ini dapat memperluas ragam pengagum dan ahlinya.

Melihat gambaran di atas, peneliti dapat menutup bagaimana landasan dari skripsi berjudul Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Pilihan dalam Praktik Mujahadah Kubro di Pondok Pesantren Al-Hidayat , Temuroso, Guntur, Demak perlu dieksplorasi lebih lanjut .

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini berfokus untuk merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pandangan Pondok Pesantren Al-Hidayat terhadap pembacaan ayat-ayat al-Qur'an pilihan dalam praktik mujahadah kubro?
2. Bagaimana praktik pembacaan ayat-ayat al-Qur'an pilihan dalam mujahadah kubro di Pondok Pesantren Al-Hidayat Krasak, Temuroso, Guntur, Demak?
3. Bagaimana makna pembacaan ayat-ayat al-Qur'an pilihan dalam mujahadah kubro di Pondok Pesantren Al-Hidayat Krasak, Temuroso, Guntur, Demak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka penelitian ini memiliki tujuan dan kegunaannya:

1. Untuk mengetahui cara berfikir tentang pandangan Pondok Pesantren Al-Hidayat terhadap pembacaan ayat-ayat al-Qur'an pilihan dalam praktik mujahadah kubro.

2. Untuk mengetahui praktik pembacaan ayat-ayat al-Qur'an pilihan dalam praktik mujahadah kubro di Pondok Pesantren Al-Hidayat Krasak, Temuroso, Guntur, Demak.
3. Untuk mengetahui maknat yang terkandung dari pembacaan ayat-ayat al-Qur'an pilihan dalam praktik mujahadah kubro di Pondok Pesantren Al-Hidayat Krasak, Temuroso, Guntur, Demak.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktik.

1. Secara Teoritis
 - a. Secara akademik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sebuah kontribusi pemikiran dan ikut memperluas wacana keilmuan bagi penulis khususnya mengenai Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam prosesi Mujahadah Kubro di Pondok Pesantren Al-Hidayat Krasak, Temuroso, Guntur, Demak. Bagi penulis tentang sebuah ayat-ayat al-Qur'an pilihan yang dipraktikkan dalam mujahadah kubro.
 - b. Secara sosial, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan sekaligus pertimbangan bagi para santri dan semua pihak yang membutuhkan pengetahuan mengenai pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an pilihan dalam praktik Mujahadah Kubro di Pondok Pesantren Al-Hidayat Krasak, Temuroso, Guntur, Demak. khususnya untuk tetap mengamalkan amalan dalam kegiatan mujahadah kubro.
 - c. Secara kewacanaan ilmu tafsir, penelitian ini diharapkan bisa ikut memperkaya khazanah karya tulis ilmiah yang telah ada serta bisa menjadi salah satu acuan untuk penelitian selanjutnya.
2. Secara Praktik
 - a. Untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada jurusan Ushuluddin program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
 - b. Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi para santri pondok pesantren Al-Hidayat dan masyarakat sekitar maupun masyarakat luar daerah dan semua pihak yang mengikuti kegiatan tersebut.

- c. Penelitian ini dapat membawa masyarakat menambah pengalaman dan mengamalkan dari praktik keagamaan bagi yang mengikuti kegiatan tersebut.

E. Tinjauan Pustaka

Dimana sebagai penelitian ilmiah, skripsi tersebut mengkaji skripsi atau karya tulis yang sudah ada sebelumnya diantaranya:

Buku yang berjudul *Mujahadah (Bacaan dan Amalan Penting untuk Mempercepat Terkabulnya hajat)* yang diterbitkan pada tahun 2002 dan diterbitkan oleh penerbit Medpress Digital, ditulis oleh K. Zainuri Ihsan S.Ag dan M. Fathurahman, M.Pd,I di dalamnya membahas tentang pengertian mujahadah, dalil tentang mujahadah, hikmah mujahadah, rangkaian mujahadah dan amalan mujahadah, amalan dan doa yang mempercepat terkabulnya hajat, shalat hajat dan shalat tasbih.¹²

Skripsi yang berjudul *Pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam tradisi mujahadah minggu kliwon (Studi Living Qur'an di Jama'ah Pengajian dan Pendidikan Islam (JPPI) Minhajul Muslim Sleman Yogyakarta)* Karya Kurniawan Hidayat Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Skripsi ini menjelaskan bagaimana praktik khataman al-Qur'an dalam mujahadah Minggu Kliwon dan makna praktik pembacaan al-Qur'an dalam mujahadah tersebut, baik makna bagi pengasuh, pengurus, santri dan jamaah. Mujahadah kliwon ini adalah proses ibadah untuk mendekatkan diri pada Allah SWT.¹³

Skripsi yang berjudul *Pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam tradisi Senenan Thoriqoh Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah (Studi kasus di Desa Cukir Kec.Diwek Kab.Jombang)* Karya Ahmad Fathurrobbani Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Skripsi berisi tentang fungsi dan tujuan dalam beberapa aspek sosial keagamaan. Terutama pada bacaan ayat-ayat al-Qur'an yang dibaca. Dan Kegiatan Thoriyah tersebut adalah kegiatan keagamaan yang menggunakan aspek tasawuf agar merasa lebih dekat dengan Allah SWT dan mengingat Allah SWT.¹⁴

Skripsi yang berjudul *Pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam Mujahadah Nisful lail di Pondok Pesantren Al-Fitrah Pereng Wetan Sedayu bantul (Studi Living Qur'an)*

¹² K. Zainuri ihsan, dkk, *Mujahadah: Bacaan dan Amalan Penting Untuk Mempercepat Terkabulnya Hajat*, (Klaten: Medpress Digital, 2014), h. 7-203.

¹³ Lihat Kurniawan Hidayat, "*Pembacaan Ayat-Ayat al-Qur'an dalam Tradisi Mujahadah Minggu Kliwon: Studi Living Qur'an di Jama'ah Pengajian dan Pendidikan Islam (JPPI) Minhajul Muslim Sleman Yogyakarta*", (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin, 2017).

¹⁴ Lihat Ahmad Fathurrobbani, "*Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Tradisi Senenan Thariqoh Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah: Studi Kasus Di Desa Cukir Kec. Diwek Kab. Jombang*". (Jombang: Fakultas Ushuluddin, 2016).

Karya Rifqi Jizala Albisri Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Skripsi berisi tentang bagaimana praktik dari mujahadah nisfu lail dan pemaknaan dari pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam Mujahadah Nisful Lail yang dibuktikan oleh jama'ah yang hadir baik santri maupun pengasuh Pondok Pesantren Al-Fitrah dan terdapat amalan khusus yang dapat diamalkan.¹⁵

Skripsi yang berjudul Resepsi surat-surat pilihan dalam al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Huda kaliwungu Kendal (Studi Living Qur'an) Karya Ainun Jaziroh Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Skripsi berisi tentang analisis resepsi surat-surat pilihan dalam al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Huda menggunakan resepsi fungsional yakni al-Qur'an diterima dan di respon dengan maksud dan tujuan tertentu. Menggunakan teori Hans Robert menyimpulkan harapan pembaca diberikan kesehatan rizqi yang cukup, dapat mententramkan hati dapat menjauhkan dari godaan syaitan dan menumbuhkan rasa cinta dengan al-Qur'an. Penulis menggunakan teori Karl Mannheim yaitu menghubungkan pengetahuan pemikiran manusia dengan keadaan sosial lingkungan tentang makna resepsi dan ekspresif santri, pengurus, dan pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Huda Kaliwungu Kendal.¹⁶

Skripsi yang berjudul Pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam praktik Mujahadah Nihadlul Muftaghfirin di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Dadapayam, Suruh, Kabupaten Semarang (Kajian Living Qur'an) Karya Riana Safitri Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Skripsi berisi tentang bagaimana praktik pembacaan ayat-ayat al-Qur'an mujahadah kubro, mengungkapkan makna dengan teori Karl Mannheim dan manfaat dalam mengikuti kegiatan mujahadah kubro dan amalan-amalannya.¹⁷

Perbedaan skripsi ini dengan tinjauan pustaka di atas adalah dari segi praktik dan bacaan ayat-ayat al-Qur'an. Bacaannya ayat-ayatnya merupakan ijazah dari Mbah Ma'shoem Lasem. Kemudian di praktikan dan dibacakan di Pondok Pesantren Al-Hidayat Krasak. Karena al-Qur'an mempunyai fungsi dan tujuan tertentu di Pondok Pesantren Al-Hidayat atau disebut dengan resepsi fungsional. Kemudian di setiap

¹⁵ Lihat Rifqi Jizala Albisri, "*Pembacaan Ayat-Ayatbal-Qur'an dalam Mujahadah Nisful Lail di Pondok Pesantren Al-Fitrah Pereng Wetan Sedayu Bantul: Studi Living Qur'an*", (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin, 2017).

¹⁶ Lihat Ainun Jaziroh, "*Resepsi Surat-Surat Pilihan dalam al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Huda Kaliwungu Kendal: Studi Living Qur'an*" (Kendal: Fakultas Ushuluddin, 2019).

¹⁷ Lihat Riana Safitri "*Pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam Praktik Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Dadapayam Suruh Kabupaten Semarang: Kajian Living Qur'an*" (Semarang: Fakultas Ushuluddin, 2020).

pembacaan mengucapkan dhamu dengan meniupkan ke air tiga kali. Hal tersebut merupakan perbedaan yang sangat menonjol dari praktik pembacaan ayat-ayat al-Qur'an pilihan dalam mujahadah kubro di Pondok Pesantren Al-Hidayat Krasak Temuroso Guntur Demak.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penyusunan skripsi ini menggunakan jenis penelitian deskriptif-kualitatif yaitu metode pengumpulan data dari penelitian ilmiah yang digunakan untuk mendokumentasikan masalah dan untuk membenarkan atau memecahkannya dengan menggambarkan keadaan objek yang diteliti dengan menggunakan gejala-gejala yang terjadi sebagaimana adanya. Dalam proses pencarian solusi tersebut, tujuan dari penelitian kualitatif yang ingin dicapai adalah memahami dan menjelaskan fenomena sosial di masyarakat seperti perilaku, resepsi dan tindakan.¹⁸ Dimungkinkan untuk menghasilkan data yang independen dari realitas sosial dari sudut pandang partisipan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini lebih menekankan pada pemahamannya sendiri, dan bukan atas dasar pemahaman tersebut tidak perlu dilakukan latihan. Namun terlebih dahulu harus dianalisis untuk menghasilkan realitas sosial.¹⁹ Inilah pentingnya analisis dalam sebuah penelitian, sehingga seorang peneliti harus memahami dan mempelajari masalah tersebut. Maka dapat diurutkan sesuai pemahaman yang sebenarnya.

Dalam penelitian pembacaan ayat-ayat al-Qur'an pilihan dalam praktik mujahadah kubro di Pondok Pesantren Al-Hidayat Krasak Temuroso Guntur Demak, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (field research), yaitu data-data ini diperoleh langsung dari Pondok Pesantren Al-Hidayat Krasak Temuroso Guntur Demak.

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan penulis adalah pendekatan fenomenologis, pendekatan fenomenologis adalah pendekatan yang melihat secara dekat penjelasan-penjelasan yang diberikan individu tentang pengalamannya. Untuk tujuan menjelaskan pengalaman seumur hidup seseorang tentang interaksi Al-Qur'an dengan komunitas muslim. Penelitian fenomenologi tergolong penelitian kualitatif

¹⁸ Rukini, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), h. 5-6.

¹⁹ Albi Anggito, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV jejak, 2018), h. 14.

karena pelaksanaannya didasarkan pada upaya untuk mempelajari ciri-ciri fenomena serta fenomena dari pengalaman pribadi.²⁰

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang peneliti peroleh dan kumpulkan dari orang pertama atau pihak utama secara langsung melalui wawancara.²¹ Penelitian yang dipakai yaitu sumber data primer adalah Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayat Krasak Temuroso Guntur Demak. KH. Baidhowi Misbah (Pengasuh) Pondok Pesantren Al-Hidayat Krasak Temuroso Guntur Demak., dan santri tahfidz dan salaf Pondok Pesantren Al-Hidayat Krasak Temuroso Guntur Demak. tentang Pembacaan Ayat-Ayat al-Qur'an Pilihan dalam Praktik Mujahadah Kubro di Pondok Pesantren Al-Hidayat Krasak Temuroso Guntur Demak yang bacaan mujahadah kubro tersebut di ambil dari beberapa ayat Al-Qur'an.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder terdiri dari beberapa sumber literatur, buku-buku, jurnal dan dokumen.²² Yaitu buku-buku yang tidak langsung berkaitan dengan tema skripsi, seperti berbagai buku-buku, buku sejarah, jurnal yang mendukung yang dapat mendeskripsikan data primer dalam penelitian skripsi juga dapat menganalisis *Pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam praktik Mujahadah Kubro*

Dalam menyusun penelitian, peneliti memakai sumber data sekunder yang berasal dimana berbagai sumber yaitu :

- Dokumen berupa arsip Pondok Pesantren, data administrasi santri, kalender kegiatan santri Pondok Pesantren Al-Hidayat Krasak Temuroso Guntur Demak
- Kepustakaan, yaitu buku-buku atau jurnal dimana berkaitan dalam penelitian .

²⁰ Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis* (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), h. 13.

²¹ Siti Kurnia Rahayu, "Jurnal Riset Akuntansi", Volume VIII. No.2. (Oktober 2016 Bandung: Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis), h. 13.

²² Nunung Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi", dalam *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Volume I, Nomor 2, (Agustus 2017), h. 21.

- Wilayah dan lokasi penelitian, yaitu tempat diadakannya pembacaan ayat-ayat al-Qur'an pilihan dalam praktik mujahadah kubro adalah Pondok Pesantren Al-Hidayat Krasak Temuroso Guntur Demak.
- c. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan. Sementara itu, menurut Burhan Bungin dalam prosedur sampling yang paling penting adalah bagaimana menentukan informasi kunci atau situasi sosial tertentu yang sarat informasi. Memilih sampel, dalam hal ini informan kunci atau situasi sosial lebih tepat dilakukan dengan sengaja atau bertujuan, yakni dengan *Purposive sampling*.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Yaitu metode pengumpulan data yang mengumpulkan data langsung di lapangan. Oleh karena itu, penelitian ini harus menyelidiki lokasi penelitian. Dalam penelitian ini digunakan observasi partisipan dan non partisipan. Pengamat adalah orang yang melakukan pengamatan tentang subjek yang diteliti. Sedangkan observasi non partisipan adalah apabila pengamatan dilakukan oleh pengamat bukan pada saat terjadinya suatu peristiwa yang dipelajari.²³

Dalam penelitian ini observasi nonpartisipan penulis mendapatkan dalil serta data yang berkaitan dengan Pondok Pesantren Al-Hidayat Krasak Temuroso Guntur Demak.

b. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab antara peneliti dengan narasumber dengan mengajukan pertanyaan kepada partisipan dengan menggunakan alat yang disebut wawancara terbimbing (*guide interview*).²⁴ Adapun pihak-pihak yang dijadikan obyek dalam wawancara ini adalah pengasuh, pengurus, dan santri Pondok Pesantren Al-Hidayat Krasak Temuroso Guntur Demak.

c. Dokumentasi

²³ J.R. raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), h. 112.

²⁴ J.R. raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), h. 116.

Media dokumentasi yaitu metode pengumpulan data berdasarkan dokumen dan gambar dari jurnal dan sejenisnya.²⁵ Sedangkan Penulis yaitu mengumpulkan data-data penelitian yang terkait pada pembacaan ayat-ayat al-Qur'an pilihan dalam praktik mujahadah kubro di Pondok Pesantren Al-Hidayat Krasak Temuroso Guntur Demak.

4. Metode Analisis data

Analisis data adalah menganalisis dengan baik dari hasil wawancara maupun observasi, dengan benar-benar memahami sehingga menghasilkan penafsiran menafsirkannya hasilnya dan dapat disimpulkan baik pendapat atau suatu pemikiran. Dalam penelitian kualitatif analisis data di lapangan mempunyai langkah-langkah penelitian yaitu, Pertama, dibaca berulang-ulang, memperbaiki data yang masih kurang baik dengan berulang-ulang. Kedua, data yang didapatkan harus. Ketiga, jika ada kesamaan maupun cocok dengan data lain dapat dibenarkan dan diklarifikasi. Hasilnya kemudian dibuat label. Keempat, menetapkan pemikiran dijadikan satu bentuk pola. Kelima, memperbaiki framework untuk mebdapatkan perbedaan dari apa yang sudah benar dari data tersebut.²⁶

5. Teori Sosiologi

Menurut teori Karl Mannheim yang mengaitkan antara pengetahuan dan pemikiran manusia berdasarkan latar belakang sosialnya. Disini peneliti menganalisis tentang makna sebenarnya pada resepsi pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an Pilihan dengan interpretative dan ekspresif santri, pengurus, dan pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayat Krasak. Mannheim pokok dari permasalahannya ditetapkan menurut *Weber, Max Weber* mengatakan bahwa sosiologi adalah pengetahuan berdasarkan tindakan sosial yang dijelaskan harus memahami suatu makna *interpretif* yang ditetapkan pada pelaku tindakan lingkungannya.²⁷ Jadi setiap makna-makna yang terkandung pada seorang individu maupun kelompok sesuai apa yang dilakukan menurut subjektivitas masing-masing. Karl Mannheim membagi teori pengetahuan soiologi dalam tiga makna. Yaitu Makna objektif,

²⁵ Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), h. 12.

²⁶ J.R. raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), h. 121-123.

²⁷ A.M. Susilo Pradoko, "Teori-Teori Realitas Sosial dalam Kajian Musik", dalam *Imaji*, Vol. 2, No. 1, (Februari 2004 Fakultas Bahasa dan Seni), h. 54.

makna ekspresif dan makna dokumenter. Sehingga diaplikasikan pada makna-makna tersebut di Pondok Pesantren Al-Hidayat Krasak Temuroso Guntur Demak.²⁸

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami konsep pembahasan secara umum, maka perlu dikemukakan sistematika penulisan yang berisi tentang ringkasan dari bab per bab secara keseluruhan. Gambaran umum tentang tahapan-tahapan penelitian dengan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama berisi pendauluan menjelaskan latar belakang mengapa peneliti memilih judul ini. Sebab di Pondok Pesantren Al-Hidayat terdapat praktik yang unik yakni pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an pilihan dalam praktik mujahadah kubro. Kemudian dalam penelitian ini ada dua rumusan masalah, tujuan penelitian tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan

Bab kedua berisi landasan teori. Landasan teori tersebut dijadikan orientasi dalam penelitian ini. Sehingga dalam bab dua ini berisi tentang pengertian Living Qur'an, living Qur'an dalam lintasan sejarah, interaksi muslim dengan al-Qur'an, pengertian mujahadah, dalil ayat dan hadis tentang mujahadah dan hikmah mujahadah dan pengertian makna.

Bab ketiga berisi tentang gambaran umum lokasi Pondok Pesantren Al-Hidayat Krasak Temuroso Guntur Demak, sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Hidayat, Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Hidayat, awal mula diadakannya pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam praktik mujahadah kubro, pandangan dan tujuan jamaah mengikuti Mujahadah Kubro.

Bab keempat berisi tentang analisis mengenai praktik pembacaan ayat-ayat al-Qur'an pilihan dalam praktik mujahadah kubro di Pondok Pesantren Al-Hidayat , pandangan Pondok Pesantren Al-hidayat terhadap pembacaan ayat-ayat al-Qur'an pilihan dalam praktik mujahadah kubro dan makna dari pembacaan ayat-ayat al-Qur'an pilihan dalam praktik mujahadah kubro di Pondok Pesantren A-Hidayat Krasak Temuroso Guntur Demak, dan urutan bacaan yang dibaca ketika kegiatan mujahadah kubro berlangsung.

Bab kelima yaitu penutup yang berisi kesimpulan untuk memberikan jawaban dari rumusan masalah dan saran-saran dari penulus terkait dengan permasalahan.

²⁸ Karl Mannheim, *Ideologi and Utopia Menyikapi Kaitan Pikiran dan Politik*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1991), h. 224.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Definisi Living Qur'an

Dari segi bahasa, Living Qur'an di dapat dari dua kata yang unik, yaitu Living yang berarti kehidupan dan Qur'an adalah kitab yang diberkahi umat Islam. Selanjutnya, istilah Living Qur'an dapat dipersepsikan dengan (teks) living Qur'an di arena publik. Dikatakan bahwa Al-Qur'an hidup di mata publik sesuai dengan kapasitasnya. Ditemukan pada individu yang menyadari akan pentingnya kandungannya, sehingga dikenal sebagai the living Qur'an kemudian suatu kekhasan yang disebut kekhasan Al-Qur'an itu muncul dalam kehidupan sehari-hari (Qur'an dalam kehidupan yang konsisten). Adanya tindakan membaca ayat-ayat Al-Qur'an mengingat kapasitas Al-Qur'an dalam pentingnya Al-Qur'an tidak tergantung pada pemahaman pesan sastra, namun daerah menawarkan mereka pandangan tentang “fadhilah” yang digarap sebagaimana ditunjukkan oleh kebutuhan kelompok umat Islam. Seorang ahli mengetahui bagian-bagian tertentu yang memiliki kepentingan yang terkandung dalam membaca bagian-bagian Al-Qur'an dan surat-surat pilihan tertentu. Al-Qur'an sesuai dengan kapasitasnya di kalangan umat Islam dimanfaatkan sebagai wasilah untuk kepentingannya dan berdzikir dengan sungguh-sungguh dan mendekatkan diri kepada Allah SWT memohon agar syahwatnya dikabulkan dan banyak manfaat yang diperoleh dengan berdzikir sebagai bagian-bagian tertentu dan luar biasa.¹

Informasi Al-Qur'an dimanfaatkan untuk kelompok umat Islam dengan tujuan agar koneksi dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Itu terjadi pada zaman Nabi Muhammad SAW. Di bagian informasi tentang Al-Qur'an dari tingkat Al-Qur'an dengan latihan melakukan dari aslinya sebagai hadiah dari Al-Qur'an. Jadi bisa dikatakan bahwa living Qur'an yang pertama adalah kehadiran dan keberadaan Al-Qur'an, khususnya kekhasan Al-Qur'an yang hidup dalam tatanan dan jaringan sosial Muslim yang signifikansi dan kapasitas Al-Qur'an benar-benar dirasakan dan bahkan dialami oleh kaum muslimin. Kekhasan Al-Qur'an cenderung terlihat dan sudah ada sejak zaman Nabi, namun pada saat itu kelompok umat Islam tidak tergiur dengan berbagai cara menyikapi sosiologi. Menurut kelompok masyarakat Muslim, ada sesuatu yang menonjol dari kehadiran Al-Qur'an di masyarakat Muslim yang membuat kekhasan sosial yang berbeda. Seperti kekhasan sosial dalam membaca bait dan huruf tertentu. Al-Qur'an juga dibaca di beberapa tempat, karya-

¹ Didi Junaidi, “Jurnal OF Qur'an and hadish Studies”, Vol. 4, No.2, (2015), h. 172.

karya Al-Qur'an di beberapa bagian, dan Al-Qur'an juga digunakan sebagai obat. Jenis kajian al-Qur'an yang hidup dalam budaya Islam menjadikan kekhasan sosial karena keterkaitannya dengan al-Qur'an dalam motivasinya. Sejak munculnya kekhasan berdasarkan kehadiran Al-Qur'an. Dengan perbaikan ulasan ini dianggap sebagai penyelidikan hidup Al-Qur'an.²

Hal ini dipersepsikan sebagai kumpul-kumpul di mata masyarakat mengingat kehadiran Al-Qur'an atau keberadaan Al-Qur'an di kalangan umat Islam dengan tujuan agar dikenal sebagai kekhasan hidup dalam masyarakat muslim sebanding dengan Al-Qur'an. Satu sesuai objek pemeriksaan. Dengan kesepakatan ini, maka pada titik itu, dalam struktur yang paling tidak sulit "The Living Qur'an" Sahiron Syamsudin menyatakan bahwa, "The living Qur'anic text" di mata publik adalah hal yang dikenal sebagai Living Qur'an. Karena kehadiran fadhilah dan kelebihan dengan kehadiran Al-Qur'an, kelompok umat Islam menyadari kekhasan yang diidentikkan dengan Al-Qur'an. Apa yang tersirat dari teks Al-Qur'an yang hidup adalah bermacam-macam teks Al-Qur'an dalam kenyataan yang mendapat reaksi publik dari akibat dari kesepakatan mereka dan yang artinya bahwa pemikiran reaksi wilayah lokal itu sendiri adalah kumpulan dari teks-teks Al-Qur'an tertentu dari wilayah lokal dan konsekuensi dari terjemahan tertentu. Silaturahmi di daerah setempat dapat dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, misalnya kebiasaan membaca ayat-ayat dan surat-surat tertentu dalam acara-acara mujahadah adat dan kegiatan keagamaan lainnya..³

Sahiron Syamsudin menyinggung model kajian al-Qur'an yang bermukim menjadi empat; Pertama, kajian menempatkan teks al-Qur'an sebagai objek kajian. Kedua, tinjauan ini menempatkan subjek-subjek di luar teks Al-Qur'an, namun mengidentifikasi perkembangannya sebagai penyelidikan terus-menerus terhadap apa yang meliputi teks Al-Qur'an. Ketiga, pemeriksaan dapat memahami teks Al-Qur'an sebagai objek kajian, dan Keempat, eksplorasi dapat fokus pada respon masyarakat terhadap teks Al-Qur'an dan hasil memperjelasnya. Menghitung pandangan sosial terhadap Al-Qur'an dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Penulis lainnya, Muhammad Yusuf, mengatakan bahwa "reaksi sosial" (pada dasarnya) terhadap Al-Qur'an dapat disebut sebagai Al-Qur'an yang hidup. Dalam hal Al-Qur'an dianggap oleh masyarakat sebagai ilmu, dari satu sudut pandang, itu adalah buku yang bernilai surgawi. Penyelidikan terhadap Al-Qur'an yang hidup adalah "Penyelidikan terhadap Al-Qur'an namun tidak tergantung pada kehadiran sastranya. Ini adalah

² Sahiron Samsudin, *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: TERAS, 2007), h. 5-7.

³ Moh. Muhtador, "Pemaknaan Ayat Al-Qur'an Dalam Mujahadah: Studi Living Qur'an di PP Al-Munawwir Krapyak Komplek Al-Kandiyas", dalam *Jurnal Penelitian*, Vol. 8, No. 1, (Februari 2014), h. 96.

penyelidikan kekhasan sosial yang muncul mengenai kehadiran Al-Qur'an di wilayah tertentu dan mungkin jangka waktu tertentu".⁴

Dari satu kumpulan lagi menyinggung pemahaman living Qur'an menjadi tiga klasifikasi. Sehubungan dengan artikulasi yang dapat dikenali oleh sebagian besar umat Islam, penampilan mereka dapat dirasakan dalam lebih dari satu cara, antara lain, Pertama, artikulasi tersebut menandakan "Nabi Muhammad SAW" karena Nabi Muhammad adalah seorang individu yang memiliki model asli sehingga ia bisa menjadi contoh yang luar biasa bagi umat Islam dan dalam pandangan etika Nabi Muhammad adalah Al-Qur'an. Didukung pula oleh Hadits Siti Aisyah, khususnya "Kualitas etika Nabi Muhammad SAW adalah Al-Qur'an", menyiratkan bahwa Nabi Muhammad secara konsisten bertindak dan tergantung pada apa yang terkandung dalam Al-Qur'an. Kedua, artikulasi tersebut mengacu pada individu-individu yang kehidupannya sehat dengan berlatih atau membaca Al-Qur'an, orang-orang yang mengetahui sholawat dan manfaat dari membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Hidup individu yang mengikuti semua yang dianjurkan dalam Al-Qur'an dan menghindari larangan seperti yang digambarkan dalam Al-Qur'an. Jadi kita dapat mengatakan kepada individu-individu "Al-Qur'an itu hidup" mengingat fakta bahwa Al-Qur'an yang memberikan rutinitas sehari-hari untuk pengalaman mereka sehari-hari. Ketiga, dapat dikatakan bahwa Al-Qur'an bukan hanya sekedar kitab tetapi juga merupakan "kitab kehidupan", yang membahas tentang keberadaan kelompok umat Islam sehari-hari secara sah dan untuk segala maksud dan tujuan dalam masyarakat Muslim, dan berubah sesuai bidang kehidupan.⁵

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori resepsi fungsional yaitu dimana teori tersebut menjelaskan sebuah praktik dari pembacaan ayat-aya al-Qur'an Pilihan dalam praktik mujahadah kubro, diadakannya pembacaan tersebut dikarenakan adanya tujuan tertentu dan fungsi maupun fadhilah dari pemaknaan Qur'an yang hadir ditengah masyarakat muslim. Pada fungsi tersebut membawa sebuah perbuatan masyarakat muslim berupa praktik dan tindakannya sesuai dengan tujuan pembaca dan pendengarnya sesuai dengan bacaan Qur'an maupun pemaknaannya.

⁴ Heddy Shri Ahimsa Putra, "Jurnal The Living Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi", dalam *Walisongo*, Volume 20, Nomor 1, (Mei 2012), h. 212.

⁵ Heddy Shri Ahimsa Putra, "Jurnal The Living Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi", dalam *Walisongo*, Volume 20, Nomor 1, (Mei 2012), h. 236-239.

B. Living Qur'an Dalam Lintasan sejarah

Apa yang dapat diperoleh dari kesadaran yang signifikan tentang pentingnya hidup Al-Qur'an tergantung pada petunjuk otentik adalah tinjauan yang menjelaskan berbagai jenis kumpul-kumpul di arena publik sehubungan dengan kehadiran Al-Qur'an atau keberadaan Al-Qur'an di kalangan umat Islam. Karena Al-Qur'an hidup dalam beberapa perkumpulan masyarakat Muslim. Mengingat kehadiran kekhasan sosial dalam masyarakat Muslim, Al-Qur'an tidak kuat dalam teks Al-Qur'an. Karena gagasan khas Al-Qur'an dalam teksnya, terjemahan teks yang dikandungnya pun unik. Oleh karena itu, ada tindakan Al-Qur'an dalam tatanan sosial Muslim yang bertentangan dengan terjemahan substansi.⁶ Tindakan menghafal Al-Qur'an telah selesai sejak zaman Nabi dan para sahabatnya yang dibaca memiliki kapasitas yang digambarkan oleh Nabi SAW dan para sahabatnya dengan membaca kalimat dan huruf tertentu. Pemilihan bagian dan huruf memiliki kepentingan dan kapasitasnya sendiri. Bagian dan surah yang luar biasa ini digunakan untuk menyembuhkan berbagai penyakit dan ruqyah.

Dikombinasikan dengan maraknya praktik-praktik ketat, misalnya mujahadah yang kapasitasnya asli umat Islam, hal-hal seperti yang dipoles itu berubah menjadi masuknya Islam, terutama mungkin pada masa Nabi Muhammad SAW. Perbuatan ruqyah sendiri dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW untuk dirinya dan orang lain, memiliki pengalaman para sahabat mengatasi sengatan lebah madu dan kalajengking dengan membaca Al-Fatihah kemudian pada saat itu, mengalami penyakit apa pun dengan membaca surat yang dipetik. Kemudian pada saat itulah muncul keterkaitan umat Islam dalam Al-Qur'an sejak bagian Islam, ketika Nabi Muhammad berada di antara individu-individu. Jika hal ini bersumber dari didikan yang dilakukan Nabi Muhammad SAW dalam membaca surat Al-Mu'awwidhatain untuk penyembuhan, dengan alasan tidak ada kaitannya dengan pentingnya teks bacaan tentang beliau dan penyakit. Seperti dalam surat al-Fatihah tidak ada hubungannya dengan sengat lebah madu dan kalajengking. Hal inilah yang diketahui sebagai keutamaan teks Al-Qur'an yang tidak ada hubungannya dengan penyakit. Juga di sinilah kapasitas Al-Qur'an pada masa Nabi masih hidup di antara kelompok orang Arab untuk mengatasi saluran sebagai pembantu bagi semua kelompok orang Muslim di dunia ini.

Kemudian, pada saat itu, Al-Qur'an di mata masyarakat memiliki kapasitas dan fadhilah Al-Qur'an atau kelebihan yang diperoleh dari cita-cita Al-Qur'an yang ditelaah termasuk huruf dan bagian tertentu. Sangat mungkin dipahami bahwa untuk menyembuhkan

⁶ Sahiron Samsudin, *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: TERAS, 2007), h. 8.

infeksi lain dapat juga dikenal sebagai obat atau metode penyembuhan oleh kelompok orang Muslim. ⁷ Sebagai obat (syifa) namun dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an, huruf, bait, dan pilihan tertentu digunakan untuk penyembuhan segala penyakit. Kemudian pada saat itu dibahas bila ada jin atau setan dalam tubuh seseorang hal itu tidak diharapkan tergantung pada pemahaman substansi teks Al-Qur'an. Dalam perspektif Islam pelatihan ini merupakan realitas sosial. Pelatihan ini masih berhubungan dengan Al-Qur'an dan bahkan terjadi di beberapa kelompok umat Islam. ⁸ Tidak hanya itu, kemampuan dan keuntungan dari latihan dengan membaca. Ada berbagai hal, khususnya untuk masalah umum, seperti kondisi keuangan dan masalah keluarga, Al-Qur'an juga disebut sebagai buku atau alat untuk membuat hidup lebih mudah. Untuk mencapai pemenuhan yang ideal, diperlukan latihan yang luar biasa bagi para profesional.

C. Interaksi Muslim dengan Al-Qur'an

Saat ini metode kerjasama dengan Al-Qur'an dan pemahamannya telah berubah. Sedangkan pada masa Nabi Muhammad SAW umat Islam langsung mengasosiasikan Al-Qur'an tepat pada saat diturunkannya sekitar saat itu masyarakat Timur Tengah meminta untuk dididik langsung oleh Nabi Muhammad SAW. Daripada sekarang komunikasi dengan Al-Qur'an dididik melalui berbagai teknik pembelajaran seperti Yanbu'a dan Qiro'ati. Karena banyaknya teknik belajar Al-Qur'an di Indonesia untuk anak usia di bawah lima tahun seperti Yanbu'a, Amsilati, Qira'ati, dan TPQ saat ini.⁹

Seorang Muslim yang bergaul dengan Al-Qur'an adalah keinginan yang berharga untuk berubah menjadi pertemuan yang ketat. Dengan mengaitkannya dengan Al-Qur'an ia cenderung dikomunikasikan secara lisan atau direkam dalam bentuk hard copy, misalnya dibahas tipis-tipis atau dalam struktur tersusun dan kemudian berbuat baik dan buruk. Dengan mengambil judul-judul dari Al-Qur'an seorang Muslim berkewajiban untuk membaca dengan teliti, mengetahui dan memahami isinya secara akurat karena ia dapat mengulanginya sesuai dengan pengaturannya dan serta dapat diharapkan. Konsekuensi dari persiapan berbeda untuk setiap orang. Dengan memahami Al-Qur'an, seorang Muslim dapat mengirim atau mengamalkannya melalui aktivitas dan perilaku. Jadi setiap individu juga melakukan aktivitas agregat alternatif dan penyampaian. Pemahaman cerdas dengan Al-Qur'an seorang

⁷ Didi Junaidi, "Jurnal OF Qur'an and hadish Studies", Vol. 4, No.2, (2015), h. 176-177.

⁸ Ridhoul Wahidi, "Hidup Akrab Dengan Al-Qur'an; Kajian Living Qur'an Dan Living Hadis Pada Masyarakat Indragiri Hilir Riau", dalam *Turast: Jurnal Penelitian dan Pengabdian*, Vol. 1, No. 2, (Juli-Desember 2013), h. 105.

⁹ Ahmad Farhan, "Living Al-Qur'an Secagai Metode Alternatif Dalam Studi Al-Qur'an", dalam *Jurnal El-Afkar* Vol. 6, Nomor II, (Juli-Desember 2017), h. 90-91.

Muslim dapat membaca Al-Qur'an, memahami dan menguraikan Al-Qur'an, mempertahankan Al-Qur'an, menanggapi Al-Qur'an dan permintaan keinginan yang unik dalam kaitannya dengan Al-Qur'an, bisa juga mengusir arwah dengan Al Qur'an. Dengan menerapkan bait-bait tertentu dari Al-Qur'an ke dalam aktivitas publik di arena publik, seseorang dapat menyusun bagian-bagian Al-Qur'an untuk penyembuhan atau untuk mempercantik.¹⁰

Kapanpun Muslim pertama kali bersentuhan dengan Al-Qur'an adalah ketika mencari tahu bagaimana membaca Al-Qur'an dan berkonsentrasi pada Al-Qur'an membutuhkan waktu bertahun-tahun sedangkan teknik yang digunakan adalah Qiro'ati, Yanbu'a dan Al-Qur'an. . Setiap teknik yang dididik menikmati manfaatnya sendiri untuk mempercepat pemahaman bagaimana membaca dan memahami Al-Qur'an. Jadi seorang Muslim yang berinteraksi dengan Al-Qur'an secara positif memiliki kesan dan pesan tentang pengulangan khusus Al-Qur'an. Setiap Muslim harus memiliki pesan yang mempengaruhi setiap individu dengan cara yang tidak terduga. Juga untuk mengetahui Al-Qur'an mana yang memberikan kesan dan pesannya sendiri. Kerjasama antara Muslim dan Al-Qur'an dapat dicapai dengan mempertahankan Al-Qur'an dan memiliki pertemuan yang unik. Kemudian, pada saat itu para pengamat juga bisa melihat seperti apa gambaran Al-Qur'an itu. Al-Qur'an adalah ragam luar biasa yang fokus kepada Allah SWT. Keragaman Al-Qur'an ditemukan dalam teks yang menjelaskan cerita. Al-Qur'an menyerupai alam semesta di dalam dan di luar seorang Muslim sehingga mempersekutukan kita dengan Allah SWT. Komunikasi yang berbeda adalah menguraikan bagian-bagian Al-Qur'an, menguraikan pengulangan Al-Qur'an dengan kata-kata dan perbuatan yang paling dicintai dan bait yang biasanya digunakan seseorang untuk pepatah hidupnya.¹¹

¹⁰ Sahiron Samsudin, *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: TERAS, 2007), h. 12-21.

¹¹ Sahiron Samsudin, *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: TERAS, 2007), h. 21-33.

D. Pengertian Mujahadah

Latihan mujahadah telah dilakukan di berbagai kabupaten, setiap latihan mujahadah juga unik baik dalam berbagai cara maupun dalam berbagai kesempatan. Amalan tersebut bisa berupa dzikir, sholat sunnah, wirid dan puasa sunnah. Banyak sekali orang yang mempraktekkan wirid atau dzikir setelah shalat fardhu. Banyak keuntungan yang dirasakan oleh para ahli setelah melakukan aksi mujahadah, ada kepentingan yang terkandung dalam gerakan mujahadah seperti apa yang dirasakan semua orang secara tidak terduga. Karena keuntungan yang paling mencolok adalah menambah ketenangan dan keharmonisan internal. Mujahadah juga merupakan media untuk mendekati diri kepada Allah SWT. Jadi bisa dikatakan bahwa mujahadah adalah cara dan sarana untuk berbicara dengan Allah SWT dan juga diartikan sebagai berjuang dan berusaha karena mujahadah berasal dari kata jihad. Oleh karena itu, perbuatan mujahadah juga diperoleh dengan berbagai cara, misalnya pergi ke kyai untuk meminta perbuatan dzikir itu salah satu cara latihan keras atau mujahadah dalam kelompok umat Islam. Dengan tujuan agar para profesional dapat merasakan keuntungan setelah mengikuti pelatihan tersebut. Bisa juga diartikan sebagai "perang". Jadi mujahadah dapat diartikan sebagai "perang atau perebutan agama".¹²

Kata mujahadah dibingkai dari kata jahada-yujahidu-jihadan-wamujahadatan. Yang berarti berhenti berpura-pura dari semua yang dia miliki sebanyak yang bisa diharapkan dengan aktivitas dan perilaku. Selanjutnya, mujahadah di sini harus ditata secara intelektual dan intelektual secara sungguh-sungguh mengingat ia perlu menempatkan seluruh keberadaannya untuk mewakili pelajaran dan kualitas syariat Islam pada setiap perkembangan hidupnya. Sehingga cenderung dikatakan sebagai persekutuan menuju jalan Allah SWT, seorang pekerja dengan ketekunan dan kejujuran serta memiliki pilihan untuk berhubungan dengan orang-orang diselesaikan dengan terus menebar pertimbangan, keaslian dan kepercayaan adalah yang paling penting. Semua hal perbuatan, dan pekerjaan baik itu seharusnya menjadi amalan jihad di jalan Allah SWT. Dengan menerima itu dengan kenyataan yang diterima untuk secara konsisten berbuat baik dan konsisten husnudzon untuk menjauhkan diri dari hal-hal buruk dan dosa di hidup ini.¹³

Banyak pemberitahuan kata jihad dalam Al-Qur'an, kata jihad muncul hingga beberapa kali. Kemudian ditegaskan lagi dalam klarifikasi lainnya bahwa lafadz mujahadah memiliki makna

¹² K. Zainuri ihsan, dkk, *Mujahadah: Bacaan dan Amalan Penting Untuk Mempercepat Terkabulnya Hajat*, (Klaten: Medpress Digital, 2014), h. 10.

¹³ K. Zainuri ihsan, dkk, "Mujahadah: Bacaan dan Amalan Penting Untuk Mempercepat Terkabulnya Hajat", (Klaten: Medpress Digital, 2014), h. 19.

sebagai kerja ikhlas untuk mencapai tujuan besar dan bertakwa di jalan Allah SWT yang ridha kepada-Nya, bisa dikatakan bahwa lafadz mujahadah memiliki arti penting. kerja keras dan tenaga untuk tidak menyerah. Seorang individu yang memiliki status fisik dan mendalam untuk melakukan mujahadah adalah seorang pekerja yang perlu selalu dihormati dan dijamin oleh hal-hal buruk dan kemudian harus terus-menerus bersama orang-orang hebat. Cobalah untuk tidak mencoba dan memahami bahwa Anda sendiri tidak dapat mengubah sikap buruk Anda. Seorang pekerja dapat melakukan perubahan dengan mengikuti latihan mujahadah. Karena seseorang yang membutuhkannya, tentu saja orang itu senantiasa bertakwa kepada Allah SWT dan senantiasa mengingat-Nya.¹⁴ Sehingga mereka bisa mengikuti tindakan mujahadah. Dalam pelaksanaan mujahadah, biasanya dengan menggunakan teknik dakwah, mewariskannya melalui mauidhoh hasanah dan dengan perilaku dan kegiatan yang dapat diterima, bahkan dituntut untuk mencontoh dan mengakui hebat dan buruknya para profesional mujahadah dan diri mereka sendiri.

Untuk sementara menurut istilah mujahadah sangat baik dapat diartikan sebagai pekerjaan untuk melakukan upaya yang layak dengan kerja keras untuk menyelesaikan perintah Allah untuk tunduk pada semua komitmen dan meninggalkan setiap larangan-Nya baik secara aktual maupun intelektual sebagai tipe. dari pekerjaan yang sulit untuk membuang keinginan.¹⁵ Karena jihad harus disertai dengan toleransi dan persetujuan, ingatlah secara konsisten perintah dan larangan. Karena telah dicontohkan bahkan dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW yang berperang di jalan Allah SWT. Jadi jika tidak ada kesabaran dan persetujuan seseorang tidak bisa menyelesaikan jihad. Mengingat klarifikasi di atas, mengambil bagian dalam mujahadah dan latihan yang ketat adalah penting bagi semua Muslim. Seorang pekerja sebanyak yang dapat diharapkan secara wajar membutuhkan waktu sebanyak yang diperlukan untuk hal-hal baik, banyak keuntungan dirasakan bahkan kepentingan yang terkandung belum pernah terjadi sebelumnya. Karena menahan keinginan itu sulit, seorang pekerja harus memiliki pilihan untuk mengendalikan dan mengetahui wataknya sendiri. Hanya kita yang mengetahuinya.¹⁶

E. Dalil Tentang Mujahadah

¹⁴ Moh Muhtador, "Pemaknaan Ayat Al-Qur'an Dalam Mujahadah: Studi Living Qur'an di PP Al-Munawwir Krapyak Komplek Al-Kandiyat", dalam *Jurnal penelitian*, Vol. 8, No. 1, (Februari 2014), h. 101.

¹⁵ K. Zainuri ihsan, dkk, *Mujahadah: Bacaan dan Amalan Penting Untuk Mempercepat Terkabulnya Hajat*, (Klaten: Medpress Digital, 2014), h. 21-22.

¹⁶ K. Zainuri ihsan, dkk, *Mujahadah: Bacaan dan Amalan Penting Untuk Mempercepat Terkabulnya Hajat*, (Klaten: Medpress Digital, 2014), h. 15.

Pengertian Mujahadah berdasarkan arti dari bahasa syar'i, dan istilah pada dasar hakikat sebagaimana dimuat dalam kitab *Jami'ul Ushul Fil Auliya*:

أَمَّ الْمُجَاهِدَةُ فَهِيَ فِي اللُّغَةِ الْمُحَارَبَةُ وَفِي الشَّرْعِ مُحَارَبَةُ أَعْدَاءِ اللَّهِ
وَفِي اصْطِلَاحِ أَهْلِ الْحَقِيقَةِ مُحَارَبَةُ النَّفْسِ الْأَمَّارَةِ بِالسُّوءِ وَتَحْمِيلُهَا
مَا شَقَّ عَلَيْهَا مِمَّا هُوَ مَطْلُوبٌ شَرْعًا. وَقَالَ بَعْضُهُمْ: الْمُجَاهِدَةُ مُخَالَفَةُ
النَّفْسِ وَقَالَ بَعْضُهُمْ: الْمُجَاهِدَةُ مَنَعَ النَّفْسِ عَنِ الْمَأْلُوفَاتِ

“Arti Mujahadah menurut bahasa adalah perang, menurut aturan syara’ adalah perang melawan musuh-musuh Allah, dan menurut istilah ahli hakikat adalah memerangi nafsu amarah bis-suu’ dan memberi beban kepadanya untuk melakukan sesuatu yang berat baginya yang sesuai dengan aturan syara’ (agama). Sebagian ulama mengatakan: “Mujahadah adalah menahan nafsu dari kesenangannya”.

Firman Allah swt. Dalam Al-Qur’an

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

“Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhoan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik”. (QS. Al-Ankabut:69)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihad-lah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan.” (QS. al-Ma’idah: 35).

Sedangkan ada pendapat mengatakan penjelasan “Mujahadah” yaitu seorang hamba melakukan kerja keras dengan niat yang kuat mampu menahan keinginan buruknya supaya diingatkan dan dibenarkan kepada kebaikan hal tersebut butuh kesadaran. **“fafirru ilallahi warasuulih.”**

Hadis Nabi saw.:

“Orang yang berjihad (ber-mujahadah) adalah orang yang memerangi nafsunya dalam (pendekatan dirinya kepada) Allah.” (HR. At Tirmidzi, at Thabrani, Ibnu Hibban, dan al-Hakim, dari Fadlalah bin Ubaid).

Seseorang sudah diciptakan oleh Allah swt. akal, nurani, dan hawa nafsu. Akal digunakan untuk selalu berfikir yang masuk akal, nurani mengajak kita untuk melakukan tindakan yang baik, sedangkan hawa nafsu selalu mengingatkan seorang hamba ketika akan berbuat keburukan dan dosa dan hal tersebut termasuk melebihi batas hukum Allah swt.

Terdapat penjelasan masyarakat muslim butuh beribadah untuk menahan nafsu amarah dan selalu untuk mengingat dan lebih dekat dengan Allah, diterangkan pada surat Yusuf ayat 53 yaitu

وَمَا أَبْرَأُ نَفْسِي إِنَّ النَّفْسَ لَأَمَّارَةٌ بِالسُّوءِ إِلَّا مَرَجِمَارِي إِنَّ رَبِّي
عَفُورٌ رَحِيمٌ

“Dan aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan), karena sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha Penyanyang.” (QS Yusuf:53)

Mujahadah sendiri dapat diartikan sebagai kesungguhan seorang hamba pada saat menjalankan kebaikan pada diri kita, menjauhkan diri dari keburukan apalagi dengan berbuat dosa itu harus dihindari dari diri kita. Perlu perjuangan dan kesungguhan untuk memulai dari keburukan ke dalam hal kebaikan dan kebiasaan yang terpuji. Kebiasaan yang baik tentunya sangat menguntungkan bagi diri kita. Yang terpenting hindarkan diri dari su’udzon kepada sesama muslim dan kesungguhannya menghindari hawa nafsu, karena hawa nafsu lebih condok membuat orang untuk berbuat kejahatan maupun keburukan dan pastinya akan menambah dosa.

Hadis nabi saw.: “Kita baru kembali dari perang kecil akan menghadapi perang besar. Para sahabat bertanya: ‘Ya Rasulullah gerangan apakah perang besar itu?’ Rasulullah menjawab: ‘Perang melawan nafsu.’” (HR. Baihaqi dari Jabir)

Berdasarkan penjelasan dari dalam kitab Ihya Ghazali menjelaskan bahwa: “Mujahadah yaitu kunci (pintu) taubat, tidak ada kunci taubat selain mujahadah.”

Penjelasan berdasarkan arti yang terkandung dari kata jihad tentunya hal yang sulit menjalankannya, dan sangat berat bagi seseorang. Bahkan ketika melakukannya disertai kerja keras dan bersungguh-sungguh mengeluarkan kekuatan yang dimiliki dengan ikhlas. Oleh karena itu tidak mudah seseorang melakukan jihad djalan Allah Allah degan kebenaran dan kebaikan. Kata lain dari mujahadah, adalah jihad yaitu berusaha untuk menjadi lebih bari karena Allah swt dari kata ijthad kemudian menjadi jihad. Yang diartikan oleh ulama fiqih yaitu pengarahannya sesuai kekuatan dalam diri untuk bersemangat mencapai yang diinginkan pengertian dan penjelelasan arti kandungan berdasarkan Al-Qur'an maupun hadis. Setelah mengetahui bahwa mujahadah berasal dari jihad kemudian bisa diketahui mujahadah yaitu suatu cara pengorbanan dari kerja keras harus penuh kesungguhan ketika menahan hawa nafsu harus dimaksimalkan secara lahir batin dilihat dari perilaku nyatanya ketika melaksanakan sesuai ajaran agama berdasarkan penjelasan Al-Qur'an maupun hadis . Ibadah orang mukmin dapat merubah seorang yang disebut dengan 'abdun (hamba) wajib taat dan berserah diri untuk Allah yang Maha Menjadikan apapun dengan kehendak-Nya sehingga disebut dengan Ma'bud digunakan untuk hukuman seorang hamba karena dirinya adalah 'abdun. Dalam kegiatan praktik keagamaan seorang hamba dapat memperlihatkan ketulusannya karena kegiatan tersebut adalah tempat hamba yang sesungguhnya untuk bercengkrama dan sebagai bentuk Ketaqwaan hamba kepada-Nya. Itulah tugas seorang hamba untuk beribadah kepada Allah. Dengan beribadah dapat menambah keberkahan.¹⁷

F. Hikmah Mujahadah

a. Merasakan Ketenangan Batin dan Beban

Sikap yang buruk dari seorang hamba harus dapat mengontrol diri sendiri, pasti diri seseorang akan merasa tenang dan nyaman, bertemu dengan seseorang yang baru dan dia lebih dari diri kita tidak merasakan iri terhadapnya. Menahan ucapan yang sekiranya menyakiti seseorang yang mendengar di sekitarnya bahkan merugikannya. Tidak memiliki rasa suudon sedikitpun. Begitupun fungsi hati dapat merasakan hal-hal baik dan buruk untuk memutuskan apa yang datang dari yang di depan mata lihat dan hal yang di dengar dari seorang hamba. Seorang hamba banyak sekali dapat cobaan dari Allah, apalagi dengan masalah hati cobaan tersebut dapat berbagai ragam persoalannya

¹⁷ K. Zainuri Ihsan, dkk, *Mujahadah: Bacaan dan Amalan Penting Untuk Mempercepat Terkabulnya Hajat*, (Klaten: Medpress Digital, 2014), h. 16-27.

yang mengitari kehidupan. Hati adakalanya merasakan bimbang, resah dan gelisah. Jawabannya adalah hati ingin diajak untuk ber-mujahadah dengan keadaan ikhlas mendapatkann kembali rasa syukur dan mengumpulkan kembali iman dari seorang hamba yang pernah menghilang pada dirinya.

b. Memperoleh Keberkahan Hidup

Mengendalikan diri untuk menghindari kemalasan tidak mudah apalagi menunda pekerjaan baik itu sangat sulit. Apabila dikatakan berhasil berarti Seseorang dapat mengontrol dapat dibilang berhasil manakala telah ber-mujahadah (bersungguh-sungguh) untuk terkabulnya hajat dan doa yang diimpikan secepatnya diijabah Allah SWT. Dengan begitu sangat tidak mungkin kiranya untuk seseorang memohon dengan tangan untuk memperoleh keberkahan dunia akhirat kecuali dengan mengharap dalam mujahadah di hidupnya. Nikmat Allah SWT tidak hanya di peroleh melalui mujahadah tidak terjadi begitu saja. ada salah satu Imam mengatakan bahwa: “seseorang yang mengharap keberkahan dari hal yang dilakukan, sebaiknya melaksanakan lima perkara”: yaitu satu, selalu menjalankan kewajiban kepada Allah SWT dengan tidak meninggalkannya bahkan mengurangnya hal tersebut sudah pasti pahala yang didapatkan akan berkurang. Kedua, karena adanya urusan pekerjaan seharusnya tidak boleh menyakiti seseorang dengan sebab urusan pekerjaan yang tidak penting Ketiga, meniatkan pekerjaan hanya untuk diri sendiri dan keluarga bukan untuk berbuat keharaman dan hal-hal buruk yang menambah dosa pada dirinya di dunia. Keempat, tidak melampui batas dalam kegitan pekerjaan tidak dijadikan ajang perlombaan. Kelima, pekerjaan yang kita kerjakan hanyalah sebuah wasilah dari Allah SWT. Tentang rizqi yang didapatkan itu hanyalah Allah SWT yang menentukan untuk hambanya.

c. Mendapatkan Hidayah dan Kelapangan Dada

Mujahadah yang dikenal pengobatan alami pada batin seorang hamba yang mengamalkan, karena banyak manfaat dalam mujahadah dan manfaat yang diperoleh adalah ketenangan dan kelapangan hati menjadi tentram. seorang hamba yang memiliki kesabaran tinggi adalah termasuk seorang yang luas dadanya. Pastinya orang-orang tertentulah yang mendapatkan anugerah, dapat dikatakan hanya orang yang mampu bersabar dan ikhlas dalam menghadapi lika-liku perjalanan kehidupan yang mendapatkan hidayah, diluaskan kelapangan dadanya dan keberkahan dunia maupun akhirat. Secara sunnatullah, luasnya kesabaran ataupun yang disebut

kelapangan dada di dapatkan dari keistiqomhannya mengikuti mujahadah, dengan demikian berarti seseorang mengingat Allah SWT. Lebih bertaqarrub dengan Allah SWT mengamalkan dzikir-dzikir ayat-ayat Al-Qur'an lebih istiqomah, sehingga akan dibukanya hidayah oleh Allah untuk seorang pengamal karena adanya kesungguhan dan kerja keras. Kesabaran adalah hal sulit dilakukan setiap seorang, apalagi sabar ada batasnya, disebutlah seorang yang sabar adalah orang yang luas dadanya. Tidak ikut campur dengan seseorang yang pernah menyakitinya maupun menganggunya. Itulah orang sabar tidak sembarang orang bisa mempunyai sifat kesabaran perlu latihan dan belajar ikhlas dan sabar. Pada akhirnya Allah SWT akan memberikan hidayah kepada seorang hamba tersebut. Ada salah satu ulama mengatakan bahwa: "dengan seorang hamba berjihad ataupun bermujahadah dilindungi hatinya dari keburukan dan Allah swt senantiasa menjaganya."¹⁸

G. Pengertian Makna

Istilah makna (meaning) merupakan kata yang istilah dalam bidang linguistik. Tiga aspek yang berkaitan dengan makna, yaitu (1) menjelaskan makna kata secara alamiah, (2) mendeskripsikan kalimat secara alamiah, (3) menjelaskan makna dalam proses komunikasi, sementara itu, menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, makna diartikan (1) arti, (2) maksud pembicara atau penulis, pengertian yang diberikan kepada suatu bentuk kebahasaan.¹⁹ Lambang-lambang atau bentuk-bentuk bahasa memiliki konsep dalam pikiran manusia. Konsep yang terdapat dalam pikiran manusia tersebut disebut makna. Makna merupakan konsep abstrak pengalaman manusia, tetapi bukan pengalaman pribadi manusia. Makna tidak dibentuk dengan pengalaman pribadi karena konsep abstrak pengalaman pribadi manusia berbeda-beda satu dengan yang lainnya. Apabila makna ditemukan berdasarkan konsep abstrak pengalaman pribadi, makna yang dimiliki setiap orang untuk satu bentuk bahasa pasti berbeda.²⁰

H. Makna Simbolik dari Pembacaan Ayat-Ayat al-Qur'an Pilihan dalam Praktik Mujahadah Kubro di Pondok Pesantren Al-Hidayat

Praktik pembacaan ayat-ayat al-Qur'an pilihan dalam mujahadah kubro merupakan rangkaian kegiatan keagamaan yang meliputi :

¹⁸ K. Zainuri ihsan, dkk, *Mujahadah: Bacaan dan Amalan Penting Untuk Mempercepat Terkabulnya Hajat*, (Klaten: Medpress Digital, 2014), h. 29-41.

¹⁹ Uti darmawati, *Semantik menguak Makna Kata*, (Bandung: Pakar Raya Pakarnya Pustaka, 2018), h. 7.

²⁰ Wendi Widya Ratna Dewi, *Semantik Bahasa Indonesia*, (Klaten: PT Intan Pariwara, 2009), h. 2.

1. Pembacaan dzikir dari potongan asmaul husna dan sholawat nariyah, dan sholawat munjiyat.
2. pembacaan ayat-ayat al-Qur'an meliputi, surat al-Baqarah ayat 255, surat al-Anbiya ayat 87, dan surat ar-Ra'd ayat 28 dan surat al-Fatihah ayat 1-7
3. Manaqib
4. Tahlil
5. Diakhiri dengan pembacaan doa

Untuk mengkaji dan mengetahui bagaimana partisipan dalam memaknai rangkaian pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam praktik mujahadah kubro, penulis menggunakan teori semiotika Charles Sander Pierce. Dalam hal ini teori menafsirkan proses simbol (tanda) mencakup empat komponen utama, yaitu: relasi, proses, tipologi, dan fungsi.²¹ Keempat komponen tersebut adalah sebagai berikut.

Skema 1. Empat komponen proses interpretasi simbol pembacaan ayat-ayat al-Qur'an pilihan dalam praktik mujahadah kubro.

Relasi	Proses	Tipologi	Fungsi
Itu hubungan diantara manusia (sebagai jamaah pembacaan ayat-ayat al-Qur'an pilihan dalam praktik mujahadah kubro) dan Allah swt	Praktik adalah dilihat sebagai bentuk kegiatan yang pelaksanaannya secara nyata dalam pikiran satu orang atau seorang pemimpin	Secara psikologis, pengaruh pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam praktik mujahadah kubro pada individu	<ul style="list-style-type: none"> •Ketaqwaan dan keimanan kepada Allah •Mengingat Allah •Saran untuk berdoa •Sarana meminta dikabulkan hajatnya
Itu hubungan diantara manusia dan manusia lain dan lingkungan	Praktik adalah dilihat sebagai bentuk yang dibagikan di sebuah Pondok Pesantren dari orang tertentu	Secara sosial pengaruh dari pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam praktik mujahadah kubro	<ul style="list-style-type: none"> •Dijauhkan dari gangguan jin dan iblis •Sebagai permintaan

^{21 21} Sri Purwaningsi, dkk, "Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis" dalam *Jurnal Uin Sunan Kalijaga* Vol. 22, No. 2(Juli 2021), h. 387-402.

	atau pemimpin	dari kehidupan sosial masyarakat.	dan permohonan kepada Allah •Meminta
--	---------------	-----------------------------------	---

Skema 2. Makna dan kelembagaan Pembacaan ayat-ayat al-Qur'an pilihan dalam praktik mujahadah kubro.

Istitusi	Bentuk praktik	Fungsional Karakteristik
1. Pondok Pesantren Al-Hidayat 2. Keislaman rakyat agama 3. Masyarakat pekerjaan pelayanan agama Islam 4. Agama Islam Nahdhatul Ulama	1. Pembacaan dzikir dari potongan asmaul husna 2. Pembacaan sholawat munjiyat dan sholawat nariyah 3. Bacaan ayat al-Qur'an meliputi surat al-baqarah ayat 255, surat al-Anbiya' ayat 87, surat Ar'Ra'd ayat 28, surat al-Fatihah ayat 1-7 4. Bacaan Tahlil 5. Bacaan manaqib	1. Ketaqwaan dan keimanan kepada Allah 2. Sebagai sarana mengingat Allah 3. Sebagai permohonan pertolongan kepada Allah 4. Permintaan ampunan atas dosa-dosa 5. Dikabulkan semua hajatnya 6. Dijauhkan dari gangguan jin dan iblis 7. Dijauhkan dari bala' 8. Diberikan kemudahan dalam menghafal al-Qur'an 9. Diberikan kelancaran dan istiqomah dalam menghafal al-Qur'an 10. Dimudahkan dalam menerima pelajaran

		11. Untuk kemajuan dan kesejahteraan Pondok Pesantren Al-Hidayat Krasak Temuroso Guntur Demak
--	--	---

Relevansi Makna Pembacaan ayat-ayat al-Qur'an pilihan dalam praktik mujahadah kubro di Pondok Pesantren Al-Hidayat. Pada awalnya disebut fenomena pelindung hal ini disebabkan karena dulu dusun Krasak banyak masyarakat yang belum mengenal agama. Kemudian KH. Misbahul Munir lah yang mengenalkan dan mengajarkan Agama dengan mengaji al-Qur'an, dengan berjalannya waktu KH. Misbahul Munir mendirikan Pondok Pesantren Al-Hidayat di dusun Krasak. Kemudian nilai dan pandangan dunia, cara berpikir saat ini termasuk masyarakat dusun Krasak memasukkan nilai-nilai agama dalam praktik mujahadah kubro. praktik mujahadah kubro dipraktikkan pertama kali oleh KH. Misbahul Munir yaitu pembacaan al-Qur'an. Nilai-nilai dan hadis dapat menjadi legitimasi yang kuat dari praktik mujahadah kubro di Pondok Pesantren dan masyarakat dusun Krasak. Yang kini menjadi kegiatan tahunan di Pondok Pesantren Aal-Hidayat Krasak.

Praktik pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam praktik mujahadah kubro merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pengasuh, seluruh santri putra dan putri dan masyarakat dusun Krasak. Kegiatan ini dilakukan sebagai apresiasi untuk santri Pondok Pesantren Al-Hidayat dan masyarakat dusun Krasak. Pembacaan ayat-ayat al-Qur'an pilihan dalam praktik mujahadah kubro disetiap bulan Rajab dan Muharram. Selalu mengadakan praktik mujahadah kubro karena itu ijazah dari KH. Misbahul Munir. Santri mengira bahwa kegiatan praktik mujahadah kubro hanya di laksanakan di Pondok Pesantren Al-Hidayat tetapi sudah ada dilakukan di tempat lain dengan pembacaan yang berbeda dan sesuai fungsi dan tujuan tertentu al-Qur'an di masing-masing daerah. Sebelum dimulai kegiatan praktik mujahadah kubro melakukan sholat tasbih berjamaa, pembacaan tahlil untuk jasa para ulama. Serangkaian praktik mujahadah kubro yang dilakukan oleh pengasuh, santri dan masyarakat menjadikan nilai kearifan dan nilai ajaran agama khususnya nilai silaturahmi. Untuk menjaga persatuan antara pengasuh, santri dan masyarakat dusun Krasak, mauun alumni dengan pengasuh dan santri. Praktik mujahadah kubro dengan pembacaan Manaqib Syeikh Abdul Qodir al Jaelani ini adalah ekspresi pengasuh kepada Allah dan upaya pengasuh untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan penuh keikhlasan. Pembacaan manaqib ini

dimaksudkan sebagai Tawassul(syafaat) dengan mendoakan orang sholeh dengan harapan mendapatkan pahalanya pada semua jamaah dan bahwa Allah akan membuka berkah-Nya kepada mereka.

Praktik adalah ekspresi yang dilakukan secara nyata dari pikiran salah seorang atau seorang pemimpin. Oleh karena itu, motif dan makna dan nilai dari praktik pembacaan ayat-ayat al-Qur'an pilihan dalam mujahadah kubro dapat berubah sesuai dengan cara pemikiran dan keadaan santri dan masyarakat dusun Krasak. Praktik Mujahadah Kubro meliputi

1. Pembacaan dzikir dari potongan asmaul husna
2. Pembacaan sholawat munjiyat dan sholawat nariyah
3. Bacaan ayat al-Qur'an meliputi surat al-baqarah ayat 255, surat al-Anbiya' ayat 87, surat Ar'Ra'd ayat 28, surat al-Fatihah ayat 1-7
4. Bacaan Tahlil
5. Bacaan manaqib
6. Dan terakhir doa

BAB III

PRAKTIK PEMBACAAN AYAT-AYAT PILIHAN DALAM MUJAHADAH KUBRO DI PONDOK PESANTREN AL-HIDAYAT KRASAK, TEMUROSU, GUNTUR, DEMAK

A. Awal Mula Diadakannya Praktik Pembacaan Ayat-ayat al-Qur'an pada Praktik Mujahadah Kubro di Pondok Pesantren Al-Hidayat

Awal mula diadakannya praktik mujahadah kubro di Pondok Pesantren Al-Hidayat merupakan ijazah dari Abah KH. Misbahul Munir sendiri kemudian dilanjutkan oleh putra pertamanya yaitu KH. Baidhowi Misbah. Bacaan dari dzikir wirid itu yang menyusun adalah KH. Misbahul Munir. Jadi Abah KH. Baidhowi Misbah hanya meneruskan ijazah dari abahnya.¹ Sehingga setelah abah KH. Misbahul Munir meninggal dilanjutkan oleh putranya dan para mubaligh alumni Pondok Pesantren Al-Hidayat. Nama Mujahadah kubro diberikan oleh abah KH. Misbahul Munir yang artinya mujahadah besar, karena dilaksanakan secara besar-besaran oleh Pengasuh, dzuriah, santri dan masyarakat sekitar Pondok Pesantren al-Hidayat karena dapat dihadiri oleh siapa saja yang berkenan untuk mengikuti mujahadah kubro tersebut, karena berlaku untuk umum. Jama'ah mujahadah kubro tersebut dihadiri mencapai ribuan mujahadah.

Diadakannya di Pondok Pesantren Al-Hidayat adalah ayat-ayat al-Qur'an yang dibaca memiliki fungsi dan tujuan tertentu. Karena dijadikannya sebagai amalan tertentu di Pondok Pesantren sebagai pelindung dari gangguan jin maupun sihir dan meminta agar dikabulkan semua hajatnya dengan berdzikir kepada Allah swt dan masih banyak manfaat yang dirasakan oleh para pengamal. Karena di tempat mujadahlah kita bisa meminta ampunan dari segala dosa yang pernah dilakukan, lebih bertaqarrub kepada Allah SWT dari hal-hal maksiat, karena hidup di dunia tidak selamanya berjalan dengan baik dan lancar pasti ada kesalahan maupun dosa yang pernah kita lakukan yang disengaja maupun tidak disengaja. Dan juga sebagai wasilah untuk hasil maqsud tujuan kita untuk mencapai apa yang kita inginkan.

¹ Hasil Wawancara dengan K.H. A. Baedhowi selaku pengasuh pondok pesantren al-hidayat putra-putri, tanggal 6 Maret 2021, pukul 13.00 WIB

Adapun manfaat dari Mujahadah Kubro ini adalah

- Mendekatakan diri kepada Allah SWT
- Memohon ampunan kepada Allah
- Memecahkan masalah duniawi
- Memecahkan masalah dalam keluarga(rumah tangga)
- Semoga hajatnya di kabulkan
- Keturunan yang sholeh-sholehah
- Menjaga keselamatan di dunia maupun akhirat

Melihat perkembangan jamaa'ah mujahadah kubro dari pertama dilaksanakan sampai sekarang memanglah berbeda, sekarang jama'ah bertambah banyak yang mengikuti mujahadah kubro. Waktu sebelum mengetahui bagaimana manfaat dari mengikuti mujahadah kubro banyak sekali orang yang masih tidak percaya bahkan menyepelkan. Kemudian setelah dari salah satu jamaah merasakan manfaatnya banyak orang yang ingin mengikuti dan mengamalkan amalan-amalan dari mujahada. Begitu juga dengan masyakhil dan kyai-kyai banyak yang hadir, bahkan lebih banyak dari awal-awal tahun dilaksanakan mujahadah kubro. Masyakhil dan kyai-kyai lah yang memimpin sebagian jalannya mujahadah kubro selain Abah K.H Miscbahul Munir dan anak beliau yaitu K.H. A. Baidhowi. ²

B. Profil Pondok Pesantren Al-Hidayat

Berdirinya Pesantren Al-hidayat pada tanggal 27 Juni 1968 sedangkan tanggal hijriyyahnya adalah 30 Rabiul Awwal 1388 H Pesantren tersebut mulai dibangun sendiri oleh beliau KH. Miscbahul Munir. Beliau lahir di dusun Krasak, Temuroso, Guntur, Demak setelah beliau boyong dari Pondok Pesantren Al-Hidayat Lasem agar menyebarkan dan mengajarkan ilmu yang diperoleh selama di Pesantren. Karena di Dusun Krasak sangat minim dengan keagamaan dan pengajian atau kajian tentang Islam, sehingga tahun 1967 Abah Misbah mulailah berdiri Pondok Pesantren dibangun di sebelah masjid Baitul Izza. Dusun Krasak Temuroso. ³

Dusun Krasak dan sekitarnya sebelum didirikannya Pondok Pesantren dukuh tersebut dikenal dengan dukuh yang berbau angker dan masih terlihat dengan kegiatan-kegiatan mistis

² Hasil Wawancara dengan K.H. A. Baedhowi selaku pengasuh pondok pesantren al-hidayat putra-putri, tanggal 6 Maret 2021, pukul 13.00 WIB

³ Hasil Wawancara dengan K.H. A. Baedhowi selaku pengasuh pondok pesantren al-hidayat putra-putri, tanggal 5 Maret 2021, pukul 14.30 WIB

kemudian banyak terjadi dan tumbuh kesyirikan. Dengan demikian dengan warga dusun Krasak kebanyakan bekerja di Arab Saudi menjadi buruh di Arab Saudi atau sering disebut dengan Tenaga Kerja Indonesia (TKI). Penduduk Krasak cara pikirnya masih sangat ketinggalan sehingga belum mengetahui yang benar dan salah, begitupun jika diajak kebaikan mereka sering menolak dan hanya ingin bersenang-senang saja. Ketika Pondok Pesantren Al-Hidayat didirikan banyak orang dusun Krasak yang menggunakan ilmu-ilmu hitam. Dalam melaksanakan kebaikan dan kebenaran banyak orang yang menolaknya mereka mengejek dan mencemooh. Karena pada waktu itu warga dusun Krasak belum belajar ilmu agama secara mendalam. Bahkan tidak paham dengan bacaan Al-Qur'an apalagi pada anak muda yang kerjanya meminum barang haram yang di larang oleh Allah SWT. kebaikan.

Tidak mudah perjalanan mendirikan Pondok Pesantren banyak rintangan yang ada di depannya seperti hinaan kemudian menolak adanya Pondok pesantren. Banyak rintangan dan tantangan dari warga Krasak yang beliau hadapi sendiri. Kemudian di renovasinya masjid Baitul Izza yang dijadikan beliau tempat mengaji dan baca tulis Qur'an selain itu ada halangan tidak bisa dilihat dengan jelas seperti ada hal-hal ghaib dan mistis karena menurut pendapat dari orang tua dahulu tempat yang dijadikan Pondok Pesantren putri adalah "kerajaan" para *dedemit* desa. Kemudian melihat tekad beliau yang sangat gigih dan semangat pantang menyerah dan lillahitaala membangun dan berdirilah Al-Hidayat nama dir Pondok Pesantren beliau.⁴

Asal-usul Pondok Pesantren Al-Hidayat diberi nama Al-Hidayat adalah berdasarkan nama almamater Pondok Pesantren kyai Misbah sendiri. Beliau nyantri di Ponpes Al-Hidayat Lasem Rembang diasuh K.H Ma'shoem beliau adalah pengasuh pertama. Sehingga ketika beliau mendirikan Pondok Pesantren tersebut diberi nama sesuai almamater Pesantren tempat beliau nyantri.⁵

Pertama kali dimulainya sebagai Pondok Pesantren hanya terdapat satu kamar saja di pojokan masjid, bertambahnya seiring waktu datanglah masyarakat untuk menuntut ilmu dan tambah hari semakin bertambah. Kemudian beliau berniat menambah bangunan baru Pondok Pesantren Ssekitar pojokan masjid. Permintaan beliau akhirnya dikabulkan oleh Allah SWT atas izin Allah SWT dan ridhonya berdirilah pada tahun 1970. Bahkan seorang yang tinggal

⁴ Hasil Wawancara dengan Khotimatus Sa'adah selaku lurah putri pondok pesantren al-hidayat, tanggal 5 Maret 2021, pukul 15.45 WIB

⁵ Hasil Wawancara dengan K.H. A. Baedhowi selaku pengasuh pondok pesantren al-hidayat putra-putri, tanggal 5 Maret 2021, pukul 14.50 WIB

di sekitar tempat masjid Baitul Izza mewakafkan tanahnya yang luasnya adalah 5 ha untuk beliau. Tanah tersebut diwakafkan kepada kyai Misbah supaya didirikannya Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyyah, Tsanawiyah, dan Aliyah. Sehingga sampai sekarang tanah tersebut menjadi milik kyai Misbah. Bertambah tahun bangunan Pondok Pesantren menjadi tambah luas seiring berjalannya waktu fasilitas semakin bertambah.⁶

Pengasuh menjelaskan bahwa latar belakang santri Pondok Pesantren Al-Hidayat dari kehidupan yang ilmu agamanya kurang kental walaupun masih belum mandiri dan perlu pembelajaran membaca dan menulis huruf Arab, bahkan jarang menjalankan sholat wajib 5 waktu belum mengetahui hukum-hukum sholat kemudian minum-minuman haram adalah hal yang wajar bagi anak muda di masyarakat Krasak sehingga banyak terdapat tempat tongkoran anak muda bahkan bermain kartu sekaligus. Sehingga tidak heran jika masyarakat berasumsi kalau Pondok Pesantren ini adalah tempat anak-anak nakal yang tidak punya tempat tinggal dan sebagai tempat seseorang yang ingin berubah lebih baik dan memperdalam ilmu agama seperti mantan preman dan anak tongkrongan.⁷

Didirikannya Diniyyah Pesantren kisaran tahun 1969 yang di pegang santri yang paling lama di Pesantren Ustadz Tamim Romli dengan alamat Gaji Guntur dan bersamaan dengan Ustadz fahrur dengan alamat Pragi Gutur, berdirinya Diniyyah di pondok Pesantren dengantujuan untuk melatih belajar baca tulis Arab pembelajaran nahwu shorof untuk belajar sorogan kitab kuning. Karena Madrasah ini identik dengan kitab kuning. Sehingga ustadz dan pengajar madrasah sendiri dari santri-santri Pondok Pesantren Al-Hidayat sendiri sesuai kemampuan dalam bidangnya. Berkembangnya Pondok Pesantren setiap tahunnya semakin bertambah santrinta sehingga bertambah juga berdirinya Madrasah Al-Hidayat seperti Madrasah diniyah, Tsanawiyah dan Aliyah. Kebanyakan santri berasal dari Kabupaten Demak sendiri yaitu sayung, Guntur, karangawen, Kudus, Semarang, Purwodadi Kendal, Salatiga, Indramayu, jakarta, dan luar Jawa seperti Palembang dan Sumatra dan sekitarnya. Madrasah Mulai berdiri tahun 1980:

Madrasah Ibtida'iyah (3 Tahun) khusus Putra

1. Madrasah Tsanawiyah (3 Tahun) putra/putri
2. Madrasah Aliyah Putra (3 Tahun) dan Putri (2 Tahun)

⁶ Hasil Dokumentasi, *di pondok pesantren al-hidayat putra-putri* , tanggal 5 Maret 2021

⁷ Hasil Wawancara dengan K.H. A. Baedhowi selaku pengasuh pondok pesantren al-hidayat putra-putri, tanggal 5 Maret 2021, pukul 13.00 WIB

Kegiatan Pengajaran

1. 08.00 WIS-10.00 WIS (Bagian I)
2. 10.00 WIS-10.30 WIS (Istirahat)
3. 10.30 WIS-12.00 WIS (Bagian II)⁸

Sejak awal berdirinya Pondok Pesantren Al-Hidayat langsung diasuh oleh Kyai Misbahul Munir secara langsung dari pertama berdirinya pesantren. Setelah Abah KH. Misbahul Munir kembali ke pangkuang Allah SWT Pondok Pesantren dilanjutkan putra pertamanya yaitu KH. A. Baidhowi beliau adalah putra pertama dari K.H Misbachul Munir. Dan dalam pengajarannya dibantu oleh ustadz yang ahli dalam ilmu agama. Ustadz pengajar Madrasah alumni Pondok Pesantren Al-Hidayat sendiri, sebagian lulusan dari Futuhiyyah Mranggen, bahkan alumni dari Jawa Timur seperti ponpes lirboyo, Al-Falah Ploso, kemudian sebagaian banyak dari Ponpes Al-Hidayat Lasem Rembang⁹

Sebagaimana layaknya lembaga pendidikan yang lainnya. Pondok pesantren al-hidayat bertujuan untuk menyiarkan ajaran Agama Islam secara menyeluruh, di samping sebagai lembaga pendidikan Pondok Pesantren al-Hidayat juga berfungsi sebagai lembaga sosial kemasyarakatan untuk kemashlahatan umat Islam yaitu dengan cara melaksanakan Amar Ma'ruf Nahi Mungkar. Visi Pondok Pesantren Al-hidayat yaitu mencetak generasi muslim yang siap terjun ke masyarakat untuk menyebarkan Agama Allah yang selalu berpegang teguh pada al-Qur'an dan hadis, jujur amanah, ilmiah, dan amaliyah. Sedangkan misi Pondok Pesantren Al-Hidayat adalah menyiapkan kader-kader muslim yang menguasai ilmu Agama, menanamkan jiwa tauhid yang tinggi dengan landasan al-Qur'an dan hadist.

Kemudian adanya visi dan misi dari pengasuh dan santri tentang diadakannya dan adanya pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam praktik mujahadah kubro yaitu, yang pertama menurut pengasuh merupakan ijazah dari pendiri Pondok Pesantren Al-Hidayat yang wajib dijalankan. Begitu juga banyak manfaat yang dirasakan bagi jamaah mujahadah kubro. tidak hanya itu dari praktik mujahadah ini dapat membawa kemajuan Pondok Pesantren Al-Hidayat¹⁰. Kedua menurut santri mengikuti praktik mujahadah kubro adalah sebuah aturan pondok pesantren yang wajib diikuti, dan sudah menjadi tradisi pondok pesantren dan santri

⁸ Hasil Dokumentasi di *Madrasah Diniyyah Pondok Pesantren Al-Hidayat Krasak*, Tanggal 5 Maret 2021

⁹ Hasil Wawancara dengan K.H. A. Baedhowi selaku pengasuh pondok pesantren al-hidayat putra-putri, tanggal 5 Maret 2021, pukul 12.30 WIB

¹⁰ Hasil Wawancara dengan K.H. A. Baedhowi selaku pengasuh pondok pesantren al-hidayat putra-putri,

tidak boleh melanggar karena sudah merupakan kewajiban santri yang sudah berada di pesantren.

Segala sesuatu yang berhubungan dengan Tuhan disebut dengan teologi atau ilmu Agama yaitu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keyakinan beragama. Seperti halnya pembacaan ayat-ayat al-Qur'an pilihan dalam praktik mujahadah kubro. setiap ayat pilihan yang dibaca mempunyai suatu hubungan dengan Allah berdasarkan makna maupun kandungan pada ayat tersebut. Ayat-ayat pilihan yang dibaca yaitu surat al-Baqarah ayat 255, surat al-Anbiya' ayat 87, surat ar-Ra'd ayat 28 dan surat al-Fatihah ayat 1-7. Berikut ayat-ayat al-Qur'an yang dibaca.

1. Membaca surat al-Baqaroh sebanyak 10 kali yang dibaca hanya ayat 255

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

١٠١١X

Pada surat al-baqarah ayat 255 dijelaskan bahwa Allah adalah Tuhan yang maha Esa, tidak ada Tuhan selain Dia, dan hanya Dia yang berhal untuk disembah. Adapun tuhan-tuhan yang banyak jumlahnya yang sebagian disembah oleh sebagian itu tidak benar, akan tetapi tuhan yang sebenarnya adalah Allah. Hanya Dia-lah yang hidup abadi, yang ada dengan sendirinya, dan Dia pula yang mengatur makhluknya tanpa kelalaiannya, dijelaskan juga bahwa Allah tidak Tidur dan Allah-lah yang mengatur semua yang ada di langit dan di bumi. Ayat al-Qur'an di atas sering disebut dengan "ayat kursi" dan dianggap sebagai ayat khusus yang memiliki keutamaan khusus dan karena itu wajib bagi sebagian masyarakat muslim ketika berdoa. Makna ayat kursi bukanlah semata-mata tentang kursi atau arsy tempat Allah bersemayam, melainkan karena kekuasaan ilmu dan kekuasaan-Nya yang tak terbatas. Hikmah ayat ini selain untuk memperkuat keimanan seseorang terhadap Allah swt, juga melemahkan kesombongan manusia terhadap ilmu dan kekuasaan yang mereka miliki.

¹¹ Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir al-Qur'an, alQur'an dan *Terjemahannya*, Departemen Agama 2005, h. 42.

Dengan demikian ayat ini menggambarkan bahwa manusia adalah makhluk yang terbatas, dengan ilmu yang terbatas, dan kekuasaan yang terbatas. Sehingga manusia mempunyai sesuatu yang berhubungan dengan Allah swt untuk memperkuat keimanan seseorang terhadap Allah dan melemahkan kesombongan manusia terhadap ilmu dan kekuasaan yang dimiliki. Hubungan tersebut dapat dilakukan dengan membaca surat al-Baqarah ayat 255 yang digunakan sebagai sebuah ayat yang istimewa karena sering digunakan ketika berdoa . Karena dengan kekurangan yang dimiliki mendorong seorang hamba lebih mendekatkan diri kepada Allah swt untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan.

2. Membaca surat al-Anbiya' sebanyak 10 kali yang dibaca ayat 87

12 ١٠× لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ

Surat al-Anbiya ayat 87 merupakan salah satu surat yang berisi mengenai doa yang dibaca oleh Nabi Yunus saat berada di dalam perut ikan Nun. Yang menyebutkan bahwa saat Nabi Yunus berada di dalam perut ikan Nun, ia mengalami keadaan payah dengan cedera karena berada di dalam perut ikan selama sehari-hari. Selama berada di perut ikan Nun, Nabi Yunus terus membaca doa yang berisi permohonan ampun kepada Allah atas dosa yang telah dilakukannya dan juga pengakuan dosa yang dilakukan Nabi Yunus. Dari surat al-Anbiya' ayat 87 bahwa Nabi Yunus membaca doa permohonan ampun dan juga pujian yang banyak kepada Allah swt agar dapat memperoleh pertolongan dari Allah swt.

Dengan demikian surat al-Anbiya' ayat 87 yang dibaca pada praktik mujahadah kubro mempunyai suatu hubungan dengan Allah swt. Hal tersebut karena mempunyai keutamaan yang dapat diperoleh jika mengamalkan doa yang tertuang pada ayat tersebut secara rutin di sela doa harian kita. Karena ayat tersebut mengandung permohonan ampun atas dosa yang pernah dilakukan oleh seorang hamba dan termasuk doa pujian yang banyak agar mendapat pertolongan dari semua permohonan dari permintaan seorang hamba. Sehingga dengan hal tersebut mendorong manusia untuk senantiasa membaca surat al-Anbiya ayat 87 yang mengandung doa tersebut.

3. Membaca surat ar-Ra'd sebanyak 10 kali yang dibaca ayat 28

¹² Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir al-Qur'an, alQur'an dan *Terjemahannya*, Departemen Agama 2005, h. 329.

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

١٠¹³X\

Pada surat ar-Ra'd ayat 28 dijelaskan bahwa orang-orang yang mendapat tuntutan Nya yaitu orang-orang yang beriman dan hatinya menjadi tenang karena selalu mengingat Allah swt. Dengan mengingat Allah swt hati menjadi tenang dan jiwa menjadi tenang tidak merasa gelisah, takut ataupun khawatir. Mereka melakukan hal-hal yang baik, dan merasa bahagia dengan kebajikan yang dilakukannya.

Dengan demikian surat ar-Ra'd ayat 28 yang dibaca pada praktik mujahadah kubro mempunyai suatu hubungan dengan Allah swt, hubungan tersebut bahwa ketika ayat tersebut dibaca mendapatkan ketenangan hati dapat dilakukan dengan cara mengingat Allah, hanya dengan mengingat Allah akan menjadi tenang. Karena dengan mengingat Allah selain menjadikan hati tenang dapat menghindarkan kita dalam melakukan perbuatan buruk yang dilarang karena mengingat Allah swt. Sehingga surat ar-Ra'd ayat 28 menjadi sebuah jawaban bagi muslim yang tengah dilanda perasaan cemas, gelisah, khawatir dan ketidaktenangan hati lainnya. Dengan berdzikir kepada Allah swt dengan lisan, seperti membaca al-Qur'an, bertasbeeh, dan bertahmid. Seperti yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Hidayat dengan pembacaan aya-ayat al-Qur'an dalam praktik mujahadah kubro.

4. Membaca surat al-Fatihah yang dibaca ayat 1-7

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ × ٦١٦
الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ × ٦١٩
مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ × ٢٤٢
إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ × ٨٥٦
اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ × ١٠٧٣
صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ × ١٨٣٧
غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ × ٤٢٣٣¹⁴

¹³ Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir al-Qur'an, alQur'an dan *Terjemahannya*, Departemen Agama 2005, h. 252.

Pada surat al-Fatihah ayat 1-7 dijelaskan bahwa mengandung makna agung al-Qur'an. Kandungan surat al-Fatihah mencakup tujuan asasi al-Qur'an secara umum, yaitu prinsip dan turunan ajaran agama yang meliputi aqidah, ibadah, syari'ah. Keyakinan atas hari akhir, keimanan atas sifat mulia Allah permohonan pertolongan melalui doa, permohonan atas hidayah agama yang lurus kepada-Nya. Permohonan ketetapan iman di jalan orang-orang soleh, dijauhkan dari jalan orang yang murka dan orang yang sesat. Dalam kaitannya dengan surat-surat mulia lainnya dalam al-Qur'an, surat al-Fatihah layaknya ibu karena ia mengandung prinsip-prinsip asasi semua surat dalam al-Qur'an sehingga tidak heran surat al-Fatihah dinamai juga *ummul kitab*.

Dengan demikian surat al-Fatihah memiliki banyak keutamaan, antara lain sebagai obat, jampi, pembacaan hadiah untuk orang yang wafat, bacaan mulia yang diulang-ulang pada setiap rokaat sholat. Kemudian keutamaan surat al-Fatihah adalah mengandung tujuh ayat pujian yang dibaca berulang-ulang (*as-Sab'ul masani*), jalinan hubungab antara Allah dan Allah swt sebagai pernyataan keimanan dan permohonan makhluk hidup kepada Khaliknya, surat al-Fatihah dan penutup surat-surat al-Baqarah adalah 2 cahaya Allah swt yang hanya diberikan kepada rasulullah swt, Allah memberikan apa yang terkandung di dalam surat al-Fatihah walau hanya membaca satu huruf.

Karena terdapat banyak keutamaan dari pembacaan surat al-Fatihah sehingga dipraktikkan dalam mujahadah kubro dengan membaca surat al-Fatihah ayat 1-7 yang diulang-ulang, seperti halnya diulang-ulang pada setiap rokaat sholat. Dengan pembacaan surat al-Fatihah ayat 1-7 bahwa surat tersebut mempunyai suatu hubungan dengan Allah, mendorong manusia untuk membaca dan berdoa dengan meminta pertolongan, permohonan ketetapan iman, dan masih banyak lagi dari keutaman surat al-Fatihah ayat 1-7.

C. Pandangan Terhadap Praktik Pembacaan Ayat-Ayat al-Qur'an Pilihan Dalam Mujahadah Kubro di Pondok Pesantren Al-Hidayat Krasak Temuroso Guntur Demak

Pandangan terhadap pembacaan ayat-ayat al-Qur'an pilihan dalam praktik mujahadah kubro menurut pengasuh dan santri berbeda-beda karena cara berfikir seseorang untuk melihat dan memaknai sesuatu jelas berbeda. Disini peneliti akan

¹⁴ Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir al-Qur'an, alQur'an dan *Terjemahannya*, Departemen Agama 2005, h. 1.

menjelaskan bagaimana pandangan pembacaan ayat-ayat al-Qur'an pilihan dalam mujahadah kubro menurut pandangan pengasuh.

Pandangan pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayat terhadap pembacaan ayat-ayat al-Qur'an pilihan dalam praktik mujahadah kubro merupakan wasilah untuk mendekatkan diri kepada Allah, kemudian untuk meminta dikabulkan semua hajat dan keinginannya, dijauhkan dari gangguan jin, iblis, dijauhkan dari bala'. Karena banyak manfaat yang dirasakan seperti hati menjadi tenang bahkan jika dilakukan secara isytiqomah. Bacaan dzikir tersebut bisa dipraktikkan setelah sholat fardhu. Bahkan surat yang dibaca adalah surat al-Fatihah yang merupakan surat yang digunakan sesuai kebutuhannya masing-masing. Sehingga pengasuh berpendapat bahwa kegiatan ini sangatlah penting untuk diikuti tetapi manfaat yang dirasakan tidak datang tiba-tiba. Harus dilaksanakan dan mengikuti praktik mujahadah secara istiqomah.¹⁵

Pandangan santri Pondok Pesantren Al-Hidayat terhadap pembacaan ayat-ayat-al-Qur'an pilihan dalam praktik mujahadah kubro dapat dikategorikan sesuai dengan keadaan yang dialaminya. Karena santri di Pondok Pesantren Al-Hidayat dibagi menjadi santri tahfidz dan salaf. Sehingga cara berfikir santri tentang pandangan praktik mujahadah kubro tentu berbeda. Berikut adalah pandangan santri tahfidz terhadap praktik mujahadah kubro adalah diberikan kemudahan dalam menghafal al-Qur'an, kemudian diberikan kelancaran dalam membaca al-Qur'an dan menghafalkannya. Dengan membaca ayat-ayat al-Qur'an dalam praktik mujahadah kubro lebih banyak menghabiskan waktu untuk selalu membaca al-Qur'an. Selanjutnya pandangan santri salaf terhadap praktik mujahadah kubro adalah dimudahkan dalam menerima pelajaran, dalam memahami pelajaran di Pondok Pesantren. Dengan adanya praktik mujahadah kubro dengan membaca ayat-ayat al-Qur'an mendorong santri untuk rajin membaca al-Qur'an.¹⁶

D. Tujuan Jamaah Mengikuti Mujahadah Kubro

Tujuan jamaah mengikuti praktik mujahadah kubro di Pondok Pesantren setiap orang mempunyai persepsi yang berbeda-beda. Karena Tradisi pembacaan ayat al-Qur'an pilihan dijadikan sebagai doa dengan tujuan untuk meminta dikabulkan hajat dan keinginan dan dijauhkan dari bala'. Dijadikan juga sebagai pelindung untuk menolak gangguan dari semua makhluk di Pondok Pesantren Al-Hidayat. Pembacaan ini dilakukan

¹⁵ Hasil Wawancara dengan K.H. A. Baedhowi selaku pengasuh pondok pesantren al-hidayat putra-putri, tanggal 5 Maret 2021

¹⁶ Hasil wawancara dengan mbak Khotimatus Sa'adah selaku lurah pondok pada tanggal 6 Maret 2021

di lingkungan Pondok Pesantren di pimpin oleh pengasuh dan dibarengi oleh santri putra dan putri maupun masyarakat sekitar Pondok Pesantren Al-Hidayat. Mujahadah kubro ini digunakan jamaah untuk tujuan tempat berkumpulnya seorang hamba atau pengamal untuk menjalankan amalan harus diikuti dari awal dan suatu amalan tersebut harus diakhiri dengan doa supaya semua hajat dapat diqobulkan yang maha kuasa. Selain itu digunakan juga tempat meminta kepada Allah untuk tempat berserah diri. Jadi mujahadah banyak ragam bentuk dalam implementasinya. Pembacaan ini dilaksanakan setelah isya' sebelum dimulai melakukan sholat tasbih dengan berjamaah.¹⁷

Keunikan pembacaan ini adalah dengan adanya pembacaan surat al-Fatihah yang diulang sampai ribuan kali, kemudian setelah selesai membaca semua bacaan tersebut mengucapkan dhamu dan ditiupkan tiga kali dalam minuman. Hal tersebutlah yang jarang ditemui di Pondok Pesantren lainnya. Sehingga banyak jamaah yang tertarik untuk mengikuti kegiatan mujahadah kubro. Tujuan jamaah mengikuti mujahadah kubro merupakan sebagai ngalap barokah atau untuk mendapatkan barokahnya kyai. Seperti yang diketahui bahwa KH. Misbahul Munir pendiri Pondok Pesantren Al-Hidayat banyak berjasa di dusun Krasak dan sekitarnya. Berkat ilmu beliau masyarakat Krasak Mengenal ilmu-ilmu Agama. Sehingga jamaah mujahadah kubro mengetahui bagaimana sosok Mbah KH. Misbahul Munir. Beliau adalah sosok yang alim, dermawan dan baik. Banyak yang meminta doa dari beliau untuk hal-hal kebaikan dan sesuai kebutuhan jamaah masing-masing. Berawal dari hal tersebut banyak jamaah yang mulai mengikuti pembacaan ayat-ayat al-Qur'an pilihan dalam Praktik mujahadah kubro. Karena para jamaah sudah mengetahui bagaimana tujuan dari praktik mujahadah kubro tersebut.

¹⁷ Wawancara dengan Siti Fadhilah pada tanggal 10 Maret 2021

BAB IV

ANALISIS PEMBACAAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN PILIHAN DALAM PRAKTIK MUJAHADAH KUBRO DI PONDOK PESANTREN AL-HIDAYAT KRASAK, TEMUROSO, GUNTUR, DEMAK

Pada kesempatan ini, peneliti akan menjelaskan dan memaparkan bagaimana pandangan terhadap pembacaan ayat-ayat al-Qur'an pilihan dalam praktik mujahadah kubro bagi pengasuh dan santri, bagaimana praktik pembacaan ayat-ayat al-Qur'an pilihan dalam mujahadah kubro kemudian apa dan makna dari pembacaan ayat-ayat al-Qur'an pilihan dalam praktik mujahadah kubro bagi para santri, pengurus dan alumni selanjutnya urutan bacaan yang dibaca ketika mujahadah kubro di Pondok Pesantren Al-Hidayat Krasak, Temuroso, Guntur, Demak.

A. Pandangan Pondok Pesantren Al-Hidayat Terhadap Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Pilihan Dalam Praktik Mujahadah Kubro di Pondok Pesantren Al-Hidayat Krasak Temuroso Guntur Demak

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ (٦٩)

“Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhoan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik.” (QS. al-Ankabut:69)¹

Mujahadah yang diajalkan setiap orang berbeda-beda, mujahadah tidak hanya beribadah sebagai sarana menunjukkan ketaqwaan dan ketaatan seorang hamba kepada Allah SWT untuk menunjukkan keimanannya. Selain mujahadah dalam bentuk ibadah, mujahadah ada dalam bentuk istighosah yang di dalamnya terdapat bacaan, dzikir, tahlil, manaqib, doa, wirid, dan juga memuat bacaan-bacaan khusus dan tertentu yang memiliki makna khusus yang membuat suasana hati tenang, dan tentram. Sehingga dapat memperbaiki sikap dan perilaku agar selalu ingat dalam berbuat kebaikan. Setiap mujahadah sendiri banyak wiridan dan dzikir khusus yang wajib diamalkan sesuai dengan arahan pada mujahadah tetapi keinginan dan kemampuan pengamal juga pengaruh pada pengamalannya sehingga jika tidak mampu maka jangan dijalankan amalan tersebut.

¹ Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir al-Qur'an, al-Qur'an dan *Terjemahannya*, Departemen Agama 2013, h 404, 85

Dengan begitu seseorang tidak harus menjalankan amalan-amalan yang wajib diamalkan. Bisa juga menghindari perbuatan dosa-dosa kecil maupun besar. Biasanya amalan-amalan yang sering dilakukan pengamal adalah puasa daud, puasa mutih dan masih banyak puasa sunnah lainnya, yang paling mudah dijalankan adalah puasa senin kamis, puasa tersebut kebanyakan digunakan sebagai amalan puasa dari diri sendiri, selalu melaksanakan sholat rawatib (qobliyah dan ba'diyah), dengan pengamal selalu istiqomah mengamalkan dzikir dan memperbanyak sedekah dengan keikhlasan serta meninggalkan cinta dunia yang berlebihan. Apapun bentuk amaliyah yang dijalankan setiap individu dengan sungguh-sungguh dan kita mampu menahan hawa nafsu, mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dapat disebut bahwa mujahadah adalah tempat berkumpulnya seorang hamba atau pengamal untuk menjalankan amalan harus diikuti dari awal dan suatu amalan tersebut harus diakhiri dengan doa supaya semua hajat dapat diqobulkan yang maha kuasa. Selain itu digunakan juga tempat meminta kepada Allah untuk tempat berserah diri. Jadi mujahadah banyak ragam bentuk dalam implementasinya.²

Pandangan pengasuh terhadap pembacaan ayat-ayat al Qur'an pilihan dalam praktik mujahadah kubro adalah sebuah ijazah dari mbah KH. Misbahul Munir pendiri Pondok Pesantren Al-Hidayat yang wajib dilaksanakan. Karena KH. Misbahul Munir sendiri mendapat ijazah dari mbah Ma'shoem Lasem. Pengasuh juga berpandangan bahwa pembacaan dalam praktik mujahadah kubro ini diisi dengan bacaan ayat-ayat al-Qur'an pilihan kemudian dengan dzikir wirid dengan ada asmaul husnanya. Bahkan ayat-ayat yang dibaca memiliki kandungan makna yang berbeda-beda. Seperti halnya membuat hati seseorang menjadi lebih tenang dan tentram seperti pada surat ar-Ra'd ayat 28, kemudian ayat kursi banyak kalangan mengetahui bagaimana makna dari ayat kursi. Kemudian surat al-Fatihah yang merupakan surat serba guna karena digunakan sebagai fungsi atau kebutuhan masing-masing orang. Pengasuh juga berpandangan bahwa suatu kegiatan kegamaan yang memiliki banyak makna, seperti dilindungi dari gangguan jin, iblis dan setan, kemudian dijauhkan dari bala', dikabulkan semua hajatnya. Dan diberikan kemajuan Pondok Pesantren Al-Hidayat Krasak Temuroso Guntur Demak.³

Pandangan santri terhadap pembacaan ayat-ayat al Qur'an pilihan dalam praktik mujahadah kubro di Pondok Pesantren Al-Hidayat dikategorikan menjadi dua yaitu santri

² K. Zainuri Ihsan, S.Ag dkk, "*Mujahadah: Bacaan dan Amalan Penting Untuk Mempercepat Terkabulnya Hajat*", (Klaten: Medpress Digital, 2014), hlm. 18-29

³ Hasil Wawancara dengan K.H. A. Baedhowi selaku pengasuh pondok pesantren al-hidayat putra-putri, tanggal 5 Maret 2021

tafudz dan santri salaf. Pandangan yang pertama adalah dari santri tafudz yaitu pembacaan dalam praktik mujahadah kubro dapat memudahkan hafalannya lebih cepat dalam menghafalkan sehingga diberikan keistiqomahan terhadap al-Qur'an. Karena ayat-ayat al-Qur'an yang dibaca pada praktik mujahadah kubro mempunyai makna dan fungsi masing-masing sehingga membawa perubahan santri menjadi lebih giat meluangkan waktu untuk membaca al-Qur'an⁴. Yang kedua, pandangan dari santri salaf yaitu diberikan kemudahan dalam menerima pelajaran, diberikan keistiqomahan dalam hal kebaikan seperti membaca al-Qur'an berusaha lebih istiqomah dan lebih banyak meluangkan waktunya. Adapun persamaan terhadap pandangannya baik dari santri tafudz maupun santri salaf yaitu sebuah aturan yang menjadi peraturan Pondok Pesantren Al-Hidayat Krasak yang wajib dilaksanakan kalau sudah nyantri di Pondok Pesantren Al-Hidayat Krasak.⁵

B. Praktik Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Pilihan Dalam Mujahadah Kubro di Pondok Pesantren Al-Hidayat Krasak, Guntur Demak

Praktik pembacaan ayat-ayat al-Qur'an pilihan dalam mujahadah kubro adalah sebuah bentuk penelitian living Qur'an yaitu mengenai sebuah kejadian sosial muslim di masyarakat yang berkaitan pada fungsi Al-Qur'an dengan adanya keberadaan atau kehadiran Qur'an. Penelitian ini yang dipilih peneliti adalah praktik pembacaan ayat-ayat al-Qur'an pilihan dalam mujahadah kubro dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Hidayat Krasak temuroso Guntur Demak. Merupakan kegiatan yang dilakukan secara berjamaah karena kegiatan mujahadah ini diikuti oleh ribuan jamaah yang bertujuan untuk sarana berwasilah memnita hajat dan keinginan kepada Allah SWT. Kegiatan mujahadah kubro tersebut biasanya diikuti mencapai sekitar ribuan jamaah sebelum masa pandemi.

Berbagai macam praktik seorang hamba untuk bertaqarrub untuk mengingat Allah SWT. Dapat dikatakan jika bertawasul adalah cara seorang pengamal ketika melaksanakan kegiatan praktik mujahadah kubro. Pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam praktik mujahadah kubro dilakukan oleh masyarakat pada umumnya beraneka ragam, tetapi tujuannya tetap sama yaitu sebagai wasilah mendekatkan diri kepada Allah SWT begitupun praktik pelaksanaan pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam mujahadah kubro di Pondok Pesantren Al-Hidayat Krasak temuroso Guntur Demak.

Praktik pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam mujahadah kubro di Pondok Pesantren Al-Hidayat merupakan ijazah dari Mbah Ma'shoem Lasem karena dulu Abah KH. Misbahul

⁴ Hasil Wawancara dengan Arina Zulfa selaku wakil lurah putri pondok pesantren al-hidayat, tanggal 5 Maret 2021

⁵ Hasil wawancara dengan mbak Khotimatus Sa'adah selaku lurah pondok pada tanggal 6 Maret 2021

Munir nyantri di Pondok Pesantren al-Hidayat Lasem sebagian bacaan yang dibaca pada mujahadah kubro adalah ijazah dari Mbah Ma'shoem laem dan dari Abah KH. Misbahul Munir sendiri pada waktu dulu beliau mengikuti mujahadah dimana-mana bersama santrinya dengan jalan kaki. Jadi setiap mujahadah beliau selalu hadir untuk mengikutinya. Pernyataan tersebut sama halnya dengan pernyataan yang dikatakan oleh pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayat sebagai berikut:

*“Aku kui meneruskan ijazah dari bapak ku mbah Misbahul Munir sing ndirikke Pondok pesantren al-Hidayat iki, mbah Misbah pas taseh sugeng nyantri neng Pondok Pesantren Al-Hidayat Lasem pas wektu kui terus bapak di ijazahi bacaan mujahadah kubro. Terus mbah misbah sering derek-derek mujahadah ng ndi wae, beliau mesti derekake mboten nate ketinggalan, mulai niku terus mbah misbah dirikke mujahadah kubro sekalian haul mbah Abu Maanshur. Setelah mbah Misbah sedo kepengasuhan Pondok Pesantren aku sing nyekel yo aku tetep ngelanjutke mujahadah kubro koyo sing dianjurke bapak ku”.*⁶

Dan dari pernyataan pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayat Krasak Temuroso Guntur Demak KH. Misbahul Munir beliau melanjutkan ijazah dari sang ayah, selain itu ayah beliau juga mendapat ijazah dari sayyid Ma'shoem lasem dan karena beliau juga mengikuti setiap ada mujahadah dimanapun dengan jalan kaki bersama santrinya. Kemudian mbah misbahul Munir mendirikan mujahadah kubro bersamaan dengan haul mbah Abu Manshur ayah dari Mbah Misbahul Munir.

Adapun praktik pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an pilihan dalam mujahadah kubro dilaksanakan secara bersama-sama oleh para jamaah. Sebelum mujahadah diawali para jamaah melaksanakan sholat tasbih secara berjamaah. Dan dipimpin langsung oleh beliau Abah K.H A. Baedhowi. Tetapi waktu Abah K.H Miscbahul Munir masih sugeng beliau lah yang memimpin mujahadah kubro. Sholat tasbih berjamaah dipimpin oleh anak beliau yaitu K.H. A. Baidhowi yang sekarang menjadi pengasuh Pondok pesantren Al-Hidayat menggantikan Abah beliau.⁷ Sebelum mujahadah kubro dimulai para santri dan jamaah mujahadah kubro tersebut wajib melaksanakan sholat tasbih berjamaah. Sholat tasbih merupakan sholat yang dilakukan wajib membaca tasbih beberapa kali disetiap gerakan sholatnya. Sholat tasbih bisa dilaksanakan di masjid, tempat pengajian maupun di rumah. Sholat tasbih tersebut bisa dikatakan sebagai ibadah untuk bertaubat atas segala kesalahan

⁶ Hasil Wawancara dengan K.H. A. Baedhowi selaku pengasuh pondok pesantren al-hidayat putra-putri, tanggal 6 Maret 2021, pukul 13.20 WIB

⁷ Hasil Wawancara dengan Mujib, selaku pengurus putra Pondok Pesantren Al-Hidayat, Tanggal 6 Maret, pukul 10.00 WIB

suhgro maupun kubro kepada seseorang kemudian melakukan kesalahan dan dosa dari perbuatan kecil maupun besar. Dan juga sebagai sarana komunikasi untuk mengadukan semua kesulitan yang di alami di dunia selama ini, dan gangguan makhluk halus, jin maupun setan.⁸

Sholat tasbih merupakan sholat sunah bagi umat islam yang bertujuan untuk mensucikan diri, yaitu sholat yang dianjurkan seumur hidup sekali, dan sholat yang melafalkan dzikir setelah selesai pelaksanaan sholat. Sholat sunah tasbih sendiri tidak sama seperti sholat sunah-sunah lainnya yang dikerjakannya selesai sholat wajib. Perbedaannya sholat tasbih di dalamnya pelaku sholatnya maupun setiap gerakannya dengan membaca tasbih bacaan tasbihnya yaitu; *Subhanallah Walhamdulillah Wala Illaha Illallah Wallahu Akbar*. Sebanyak 300 kali (4 rakaat masing-masing 75 kali tasbih)⁹

Mujahadah kubro di Pondok Pesantren Al-Hidayat Krasak dilaksanakan setiap satu tahun dua kali. Yaitu setiap bulan Muharram dan Rojab, bertepatan pada tanggal 17 Muharrom dan 24 Rojab. Yang bertempat di halaman Pondok Pesantren Al-Hidayat dilaksanakan bakdo Isya' sekittar jam 19.30-23.30, yang dihadiri semua santri putra maupun putri bahkan wajib dalam pelaksanaannya. Tidak ketinggalan juga dengan keluarga dalam dan para jamaah lainnya. Sehingga dalam pelaksanaan mujahadah kubro ini peneliti ikut dalam kegiatan praktik pembacaan ayat-ayat pilihan dalam mujahadah kubro secara virtual (online) di rumah masing-masing. Alasan kenapa pengasuh memilih satu tahun dua kali adalah ditempatkan pada bulan pertama di tahun hijriyah yaitu bulan Muharram dan bulan Rojab tanggal 24 sekaligus bersamaan dengan haul mbah Abu Mansur Abah dari beliau K.H. Miscbahul Munir. Dalam Praktik mujahadah kubro tersebut tidak memiliki kesamaan dari segi bacaannya dengan kegiatan keagamaan lainnya dalam Pondok Pesantren manapun. Perbedan mujahadah kubro tersebut adalah setiap selesai membaca bacaan yang dibaca jika sudah dapat seratus kali mengucapkan "dhamu" dengan meniupkannya ke dalam air putih jadi ketika mujahadah setiap orang wajib wajib membawa air putih. Hal tersebut dilakukan sampai selesai pada muajahadah kubro tersebut.

Dulu ketika Abah K.H Miscbahul Munir masih sugeng pelaksanaan praktik mujahadah kubro di Pondok pesantren Al-Hidayat dipimpin langsung oleh beliau. Tetapi setelah beliau Abah K.H Miscbahul Munir wafat, yang memimpin mujahadah kubro

⁸ Hasil Wawancara dengan K.H. A. Baedhowi selaku pengasuh pondok pesantren al-hidayat putra-putri, tanggal 6 Maret 2021, pukul 14.00 WIB

⁹ Muhammad Sabir, *Pemahaman Hadis Tentang Sholat Tasbih*, jurnal jurisprudentie, Volume 3 Nomor 1, Juni 2016, hal 77-78

digantikan ataupun diteruskan oleh anak beliau yaitu K.H. A Baidhowi Misbah. Dan sekarang mujahadah kubro tidak ada perubahan masih tetap dalam keadaan sama seperti tahun-tahun kemaren. Dan berjalan dengan khidmah, tenang dan lancar. Jamaah tetap mencapai ribuan sama halnya ketika di pimpin oleh KH. Misbahul Munir. Jammah tersebut dari dusun Krasak sendiri dan berbagai daerah lainnya. Mujahadah kubro iniberlaku umum, jadi yang berminat dapat mengikutinya baik anak muda sampai orang tuaa dan bagi yang berkeinginan untuk berkumpul dan mengaji bersama dengan orang-orang alim dan sholih.¹⁰

Kemudian etika dalam prosesi berlangsungnya mujahadah sangat penting, karena mujahadah sendiri artinya usaha kerja keras diri seseorang supaya dapat mengurangi dan mengotrol sikap dan perilaku atau tindakannya. Setiap orang yang mengikuti mujahadah harus mampu mengendalikan hawa nafsu dan emosi, bahkan harus mampu menjadi pribadi yang lebih baik. Ketika mujahadah berlangsung setiap orang harus khusu', dan menghayati makna-makna dari bacaan-bacaannya , wirid, dzikir dan lantunan asmaul husna. Apalagi bacaan Qur'an ketika dibaca membuat hati lebih tenang dan tentram, walaupun seseorang sebelumnya punya masalah dengan dunianya bisa menjadi lebih tenang dan khusu' dalam mengikuti mujahadah. Kemudian setiap orang harus memahami lebih dalam tentang mujahadah dimanapun yang diikuti. Sebelum mengikuti mujahadah dimantapkan niatnya terlebih dahulu yaitu hanya pada Allah SWT tempat mengadu dan meminta hajat dan keinginan. Menyesali terhadap dosa-dosa dilakukan di dunia, dosa kecil maupun dosa besar. Karena dalam kegiatan mujahadah bersama dengan orang-orang alim, berkumpul dengan kyai dan ulama, untuk berdzikir dan berdoa bersama-sama dengan beliau, dapat menambah ketentraman hati menjadi lebih tenang.

Dalam prosesi berlangsungnya kegiatan mujaahah kubro yang berjalan dengan khidmah di halaman Pondok pesantren Al-Hidayat di pimpin langsung oleh K.H A. Baidhowi, sebelumnya dipimpin oleh K.H Miscbahul Munir, setelah beliau wafat digantikan oleh anaknya. Dalam prosesi mujahadah ekspresi dan penampilan sangat diperhatikan, sebaiknya ekspresi yang ditunjukkan dengan menundukkan kepala dan wajah dengan khusu' dan tenang. Adapun penampilan busana dalam prosesi berlangsungnya mujahadah kubro tersebut jamaah diwajibkan memakai baju putih walaupun jamaah dari santri putra-putri Pondok pesantren Al-Hidayat, jamaah masyarakat sekitar, dan jamaah luar daerah. Setiap jamaah diwajibkan membawa air putih sendiri-sendiri. Karena ketika pembacaan dalam

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Arina Zulfa selaku wakil lurah putri pondok pesantren al-hidayat, tanggal 5 Maret 2021, pukul 16.30 WIB

mujahadah berlangsung setiap selesai membaca ditiupkan ke dalam air putih dengan mengucapkan “*Dhamu*” yang diikuti oleh seluruh jamaah mujahadah kubro tersebut. Kemudian cara duduk dalam mujahadah setiap orang berbeda-beda. Tetapi harus sopan dan baik. Tidak boleh dengan tiduran maupun berkumpul dengan kelompok tertentu atau membuat forum sendiri.¹¹

Di sini peneliti akan menguraikan hasil wawancara kepada santri pondok pesantren Al-Hidayat mengenai persepsi ketika mengikuti mujahadah kubro:

Menurut Arina Zulfa mengatakan bahwa setelah saya mengikuti mujahadah kubro yang sudah saya laksanakan sejak awal masuk di Pondok Pesantren Al-Hidayat, Alhamdulillah sangat senang, bersyukur dan lebih mengingat Allah SWT. Diadakannya mujahadah kubro ini dapat mengetahui manfaatnya dan timbul rasa ketentraman sehingga lebih tenang selama di Pondok Pesantren. Menjadi lebih giat dan rajin belajar dipondok pesantren karena hati lebih tenang dan tentram dalam belajar. Semoga dihilangkan dan dijauhkan dalam bermalas-malasan.¹²

Menurut Khotimatus Sa’adah mengatakan bahwa tujuan mengikuti mujahadah kubro adalah hatinya lebih tenang dan tentram dengan bacaan-bacaan dzikir, Alhamdulillah sangat senang bisa mondok yang ada kegiatan mujahadah kubro, karena tidak semua pondok ada kegiatan mujahadah. Adapun setelah mengikuti mujahadah kubro saya dapat merasakan ketenangan dan ketentraman dalam hidup, dan selalu ingat untuk mendoakan kedua orang tua semoga kelak diwafatkan dalam keadaan khusnul khotimah.¹³

Menurut Nur Azizah berpendapat bahwa adanya mujahadah kubro adalah untuk media dan tempat dalam beribadah untuk berdoa, selain ibadah sholat lainnya. Meminta petunjuk agar diberikan kemudahan dalam melakukan segala hal dan perbuatan. Sesudah melaksanakan praktik mujahadah kubro hati sering merasa lebih tenang, semakin rajin dalam beribadah, lebih hati-hati untuk menjaga lisan, selalu ingat untuk berbuat kebaikan.¹⁴

Ali Subhan berpendapat bahwa mengikuti mujahadah kubro selalu berdoa semoga doa yang selama ini saya panjatkan dijawab oleh Allah SWT. Dan semoga dijauhkan dari cobaan-cobaan yang berat. Semoga dengan mengikuti mujahadah dijauhkan cobaan dari

¹¹ Hasil wawancara dengan mbak Khotimatus Sa’adah selaku lurah pondok pada tanggal 6 Maret 2021 pukul 13.35 WIB

¹² Hasil wawancara dengan mbak Arina Zulfa pada tanggal 6 Maret 2021 pukul 13.00 WIB

¹³ Hasil wawancara dengan mbak Khotimatus Sa’adah pada tanggal 6 Maret 2021 pukul 13.10 WIB

¹⁴ Hasil wawancara dengan mbak Nur Azizah pada tanggal 6 Maret 2021 pukul 13.18 WIB

Allah SWT karena ketika tidak mengikuti mujahadah terkadang hati tidak tenang dan sering melalaikan mujahadah. Agar kita selalu mengingat Allah untuk meminta pertolongan.¹⁵

Adapun ayat-ayat al-Qur'an yang dibaca antara lain yaitu surat al-Baqarah ayat 256, surat al-Anbiya' ayat 87, surat ar-Ra'd ayat 28, dan surat al-Fatihah ayat 1-7. Berikut ayat-ayat al-Qur'an yang dibaca.

1. Membaca surat al-Baqarah sebanyak 10 kali yang dibaca hanya ayat 255

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ۚ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ ۚ لَهُ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ ۚ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ ۗ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ ۚ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضَ ۗ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا ۚ وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ
 ۱۰¹⁶X

2. Membaca surat al-Anbiya' sebanyak 10 kali yang dibaca ayat 87

لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ ۗ ۱۰×¹⁷

3. Membaca surat ar-Ra'd sebanyak 10 kali yang dibaca ayat 28

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۗ ۱۰¹⁸X

4. Membaca surat al-Fatihah yang dibaca ayat 1-7

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ × ۶۱۶
 الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ × ۶۱۹
 مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ × ۲۴۲
 إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ × ۸۵۶
 اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ × ۱۰۷۳
 صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ × ۱۸۳۷

¹⁵ Wawancara dengan kang Ali Subhan Via Whatssap pada tanggal 14 Juni 2021

¹⁶ Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir al-Qur'an, alQur'an dan *Terjemahannya*, Departemen Agama 2005, h. 42.

¹⁷ Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir al-Qur'an, alQur'an dan *Terjemahannya*, Departemen Agama 2005, h. 329.

¹⁸ Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir al-Qur'an, alQur'an dan *Terjemahannya*, Departemen Agama 2005, h. 252.

غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ.....¹⁹ × ٤٢٣٣

Kemudian penulis akan memaparkan bagaimana urutan dzikir atau wiridan dalam praktik mujahadah kubro di Pondok Pesantren Al-Hidayat dari awal dimulai sampai dengan doa.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ X ٢
وَأَشْهَدُ أَنَّ بِالْمُصْطَفَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْفَاتِحَةَ
ثُمَّ إِلَى حَضْرَةِ النَّبِيِّ اللَّهِ إِبْرَاهِيمَ عَلَيْهِ السَّلَامُ الْفَاتِحَةَ
ثُمَّ إِلَى حَضْرَةِ النَّبِيِّ اللَّهِ خِضْرَ عَلَيْهِ السَّلَامُ الْفَاتِحَةَ
ثُمَّ إِلَى حَضْرَةِ النَّبِيِّ الْيَاسَانَ عَلَيْهِ السَّلَامُ الْفَاتِحَةَ
ثُمَّ إِلَى حَضْرَةِ النَّبِيِّ سُلَيْمَانَ عَلَيْهِ السَّلَامُ الْفَاتِحَةَ
ثُمَّ إِلَى حَضْرَةِ الشَّيْخِ عَبْدِ الْقَادِرِ الْجِيلَانِيِّ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ
ثُمَّ إِلَى حَضْرَةِ جَمِيعِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَأَوْلِيَ الْأَرْسُلِ وَمَعَ الرَّسُولِ وَجَمِيعِ
الْمَلَائِكَةِ الْمُقَرَّبِينَ عَلَيْهِمَا الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ الْفَاتِحَةَ
ثُمَّ إِلَى حَضْرَةِ أَعْنَمَةِ الْأَرْبَعَةِ الْمُجْتَهِدِينَ أَصْحَابِ الْمَلَائِكَةِ لِأَرْبَعَةِ
وَبِالْخُصُوصِ الْحَضْرَةِ سَيِّدِ الشَّيْخِ أَمَّا الشَّخَرِ وَرَدِي الْإِمَامِ مُحَمَّدِ بْنِ إِدْرِيسَ
الشَّافِعِيِّ وَإِلَى حَضْرَةِ الشَّيْخِ أَبِي هَاشِمٍ وَإِلَى حَضْرَةِ الشَّيْخِ أَبِي مَدْيَانَ ثُمَّ إِلَى
حَضْرَةِ الشَّيْخِ ابْنِ مَالِكِ الْأَنْدَالُوسِيِّ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُمْ الْفَاتِحَةَ
ثُمَّ إِلَى حَضْرَةِ الشَّيْخِ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ مُحَمَّدِ بْنِ سُلَيْمَانَ الْجَرُولِيِّ ثُمَّ إِلَى حَضْرَةِ
الشَّيْخِ أَبِي مُحْيِي الدِّينِ الْعَرَبِيِّ ثُمَّ إِلَى حَضْرَةِ الشَّيْخِ عِمْرَانَ بْنِ الْحُسَيْنِ ثُمَّ
إِلَى حَضْرَةِ الشَّيْخِ عَبْدِ الْوَهَّابِ الشَّعْرَابِيِّ ثُمَّ إِلَى حَضْرَةِ الشَّيْخِ عَبْدِ الْوَهَّابِ
التَّاسِيفِيِّ ثُمَّ إِلَى حَضْرَةِ الشَّيْخِ عَلِيِّ نُورِ الدِّينِ الشَّوَيْبِيِّ ثُمَّ إِلَى حَضْرَةِ الشَّيْخِ
أَبِي الْعَبَّاسِ أَحْمَدَ بْنِ عَلِيٍّ الْبُولِيِّ

¹⁹ Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir al-Qur'an, alQur'an dan Terjemahannya, Departemen Agama 2005, h. 1.

لهم الفاتحة

ثُمَّ إِلَى حَضْرَةِ الشَّيْخِ إِبْرَاهِيمَ بْنِ آدَهَمَ ثُمَّ إِلَى حَضْرَةِ الشَّيْخِ إِبْرَاهِيمَ الدَّسُوكِيِّ
ثُمَّ إِلَى حَضْرَةِ الشَّيْخِ إِبْرَاهِيمَ بْنِ أَبِي الْعَبَّاسِ الشَّيْخِ عَابِدِينَ أَحْمَدَ بْنِ عُمَرَ
الْأَنْسَوِيِّ الْمُرْسِيِّ ثُمَّ إِلَى حَضْرَةِ الشَّيْخِ أَبِي سَعِيدِ عَبْدِ الْكَرِيمِ ثُمَّ إِلَى حَضْرَةِ
الشَّيْخِ أَبِي الْحَسَنِ الْبُكْرِيِّ لَهُمُ الْفَاتِحَةُ

ثُمَّ إِلَى حَضْرَةِ الشَّيْخِ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ مُحَمَّدَ بْنَ إِسْمَاعِيلَ الْبُخَارِيَّ ثُمَّ إِلَى
حَضْرَةِ الشَّيْخِ زَيْنُودِينَ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ الْمَالِكِ الْبَالِغِ الْفَلَانِيِّ ثُمَّ إِلَى حَضْرَةِ
الشَّيْخِ تَاجِ الدِّينِ ابْنِ عَطَاءِ اللَّهِ السَّكَنْدَرِيِّ لَهُمُ الْفَاتِحَةُ
ثُمَّ إِلَى حَضْرَةِ الْأَخْيَاءِ وَالْأَمْوَاتِ مِنْ جَمِيعِ الصَّالِحِينَ مِنَ الْأَوْلِيَاءِ الْجَلِيلَةِ
الْعَارِفِينَ وَالْعُلَمَاءِ الْعَمَلِينَ وَجَمِيعِ الْأَوْلِيَاءِ فِي جَاوِيٍّ وَلَمْدُورِيٍّ
وَبِالْخُصُوصِ جَمِيعِ الْأَوْلِيَاءِ الْكِرَامِ تِسْعَةَ الْجَاوِيَّةِ رَادِينَ شَاهِدِ سَنَنِ كَالِيَجَاكَ
سَاطَانَ رَادِينَ فَتَحْ ثُمَّ إِلَى حَضْرَةِ الشَّيْخِ جُمَدِ الْكُبْرِيِّ تَمْبَاءِ رُوجَا ثُمَّ إِلَى
حَضْرَةِ الشَّيْخِ امْبَاهِ مَذْكَرِ تَمْبَاءِ سَارِي ثُمَّ إِلَى حَضْرَةِ الشَّيْخِ شَارِدِينَ فِرْعَ
افُوسِ ثُمَّ إِلَى حَضْرَةِ الشَّيْخِ امْبَاهِ صَالِحِ دَارَتِ سَمَارِعِ لَهُمُ الْفَاتِحَةُ
ثُمَّ إِلَى حَضْرَةِ الشَّيْخِ امْبَاهِ مَعْصُومِ امْبَاهِ أَحْمَدِ لِاسْمِ ثُمَّ إِلَى حَضْرَةِ عَبْدِ
الرَّحْمَنِ لِاسْمِ ثُمَّ إِلَى حَضْرَةِ سَيِّدِ مُحْسِنِ لِاسْمِ امْبَاهِ فَرْحَانَ زَوْجَاتِهِ امْبَاهِ فِي
أَبْوَا تَاسْمِنَ زَوْجَاتِهِ امْبَاهِ كِيَاهِي الْيَاسِنَ زَوْجَاتِهِ امْبَاهِ الْحَجِّ أَبْوَا مَنْصُورَ
زَوْجَاتِهِ امْبَاهِ عَبْدِ الْمُعِينِ زَوْجَاتِهِ امْبَاهِ أَبْوَا نَاعِمَ زَوْجَاتِهِ امْبَاهِ الْحَجِّ إِمَامِ
صَالِحِ زَوْجَاتِهِ امْبَاهِ نُعِ كِيَعِ زَوْجَاتِهِ امْبَاهِ فَاَسْمَنَاهِ
زَوْجَاتِهِ امْتَاهِ كِيَاهِي الْحَجِّ مِصْبَاحِ الْمُنِيرِ شَيْءِ اللَّهِ لَهُمُ الْفَاتِحَةُ

١١. يَا هَادِي يَا عَلِيمُ يَا خَبِيرُ يَا مُبِينُ ١٠×

١٢. يَا لَطِيفُ ١٣٠×

١٣. يَا بَدِيعُ ١٠٠×

١٤. يَا رَحْمَنُ يَا رَحِيمُ يَا اللَّهُ يَا وَكِيلُ ١٠×

١٥. حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ ٢٠×

١٦. لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ الْمُبِينُ ١١×

١٧. اللَّهُمَّ صَلِّ صَلَاةً كَامِلَةً وَسَلِّمْ سَلَامًا تَامًا عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الَّذِي تَنَحَّلُ بِهِ الْعُقَدُ وَتَنْفَرُجُ بِهِ الْكُرْبُ وَتُقْضَى بِهِ الْحَوَائِجُ وَتُنَالُ بِهِ الرَّغَائِبُ وَحُسْنُ الْخَوَاتِمِ وَيُسْتَسْقَى الْغَمَامُ بِوَجْهِهِ الْكَرِيمِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ فِي كُلِّ لَمَحَةٍ وَنَفْسٍ بَعْدَ كُلِّ مَعْلُومٍ لَكَ ٣×

١٨. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَاةً تُنَجِّنُنَا بِهَا مِنْ جَمِيعِ الْأَهْوَالِ وَالْآفَاتِ وَتَقْضِي لَنَا بِهَا جَمِيعَ الْحَاجَاتِ وَتُطَهِّرُنَا بِهَا مِنْ جَمِيعِ السَّيِّئَاتِ وَتَرْفَعُنَا بِهَا عِنْدَكَ أَعْلَى الدَّرَجَاتِ وَتُبَلِّغُنَا بِهَا أَقْصَى الْغَايَاتِ مِنْ جَمِيعِ الْخَيْرَاتِ فِي الْحَيَاتِ وَبَعْدَ الْمَمَاتِ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ ٣×

١٩. بِسْمِ اللَّهِ مَا شَاءَ اللَّهُ لَا يَسُوقُ الْخَيْرَ إِلَّا اللَّهُ ٣×

٢٠. بِسْمِ اللَّهِ مَا شَاءَ اللَّهُ لَا يَصْرِفُ السُّوءَ إِلَّا اللَّهُ ٣×

٢١. بِسْمِ اللَّهِ مَا شَاءَ اللَّهُ مَا كَانَ مِنْ نِعْمَةٍ فَمِنَ اللَّهِ ٣×

٢٢. بِسْمِ اللَّهِ مَا شَاءَ اللَّهُ لِأَحْوَالِ وَأَقْوَةِ الْأَبَالِهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ ٣×

٢٣. لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ سَيِّدِي حَبِيبُ اللَّهِ الشَّيْخُ عَبْدُ الْقَادِرِ وَلِيُّ اللَّهِ

٣×

٢٤. بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ × ٦١٦

٢٥. الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ × ٦١٩
٢٦. مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ × ٢٤٢
٢٧. إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ × ٨٥٦
٢٨. إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ × ١٠٧٣
٢٩. صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ × ١٨٣٧
٣٠. غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ × ٤٢٣٣
٣١. اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ۚ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ ۚ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ ۗ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ ۗ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ ۗ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ ۗ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا ۗ وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ ۝ ١٠
٣٢. الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۝ ١٠٠

الفتاحه

- Kemudian pembacaan tahlil yang di pimpin oleh KH. Baidhowi Misbah dilanjutkan dengan Manaqib Syaikh Abdul Qodir Jailani.²⁰
- Do'a

اعوذبالله من الشيطان الرجيم بسم الله الرحمن الرحيم اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى النَّبِيِّ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَلَسَّيْدِ الْأَوْلِيْنَ وَالْآخِرِينَ وَرَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى وَتَبَارَكَ عَنْ سَدَاتِنَا وَأَصْحَابِهِ رَسُولِ اللَّهِ أَجْمَعِينَ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ بَاشِرِ الْبَاشِرِ الْمُؤْمِنِينَ وَاللَّوَابِنِ وَالْمُجَاهِدِينَ وَلِذَكَرِينَ وَالْمُخْلِصِينَ وَلِصَّابِرِينَ وَلِشَّاكِرِينَ وَالْمُتَّقِينَ وَالْمُتَّصِدِينَ وَلِصَّالِحِينَ وَلِزَاهِدِينَ وَالْمُصَلِّينَ وَالْحَاسِبِينَ. بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ حَمْدًا ذَاكِرِينَ حَمْدًا شَّاكِرِينَ حَمْدًا نَّاعِمِينَ حَمْدًا يُؤَافِي نِعْمَهُ وَيُكَافِي مَزِيدَهُ يَا رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ كَمَا يَنْبَغِي لِجَلَالِ وَجْهِكَ وَعَظِيمِ سُلْطَانِكَ. أَعْدَاءُنَا

²⁰ Hasil wawancara dengan mbak Khotimatus Sa'adah selaku lurah Pondok Putri pada tanggal 5 Mei pukul 15.55 WIB

وَمَنْ أَرَادَنَا بِلُسُوءٍ إِلَّا يَصِيئُوا إِلَيْنَا بِالنَّفْسِ وَلِأَبَاوِاسِيْطِهِ لِأَقْدَرَةَ لَهُمْ عَلَى
عِزِّ السُّؤَالِ الْيُنَابِلِحَالِ مِنَ الْأَحْوَالِ. اللَّهُمَّ جَمِّلْنَا بِالصِّحَّةِ وَلِعَافِيَةِ وَالسَّلَامَةِ
وَحَقِّقْنَا بِالتَّقْوَى وَالِاسْتِقَامَةِ وَأَعِدْنَا مِنْ مُوجِبَاتِ النَّدَامَةِ وَنَعُوذُكَ مِنْ
سُوءِ الْخَاطِمَةِ. اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْتَخْفُظُكَ وَنَسْتَوْدِعُكَ أَدْيَانَنَا وَأَنْفُسَنَا وَجَمَعَ جَنَّا
وَأَهْلَنَا وَأَبَاءَنَا وَكُلَّ شَيْءٍ أَعْطَيْتَنَا. اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا عِلْمًا نَافِعًا وَبَارِكْ لَنَا رِزْقًا
حَلَالًا وَاسِعًا طَيِّبًا. اللَّهُمَّ يَسِّرْ لَنَا عُمُورَنَا عُمَرَ الدِّينِ وَالدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. اللَّهُمَّ
اجْعَلْنَا فِي كَنْفِكَ وَحَفْذِكَ وَأَمَانِكَ وَجِوَارِكَ وَإِيَادِكَ مِنْ كُلِّ شَيْطَانٍ مَرِيدٍ
وَجَبَّارٍ عَنِيدٍ وَذِي عَيْنٍ وَذِي بَغْيٍ وَمِنْ شَرِّ كُلِّ ذِي شَرٍّ إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ.
اللَّهُمَّ اخْتِمْ لَنَا بِخَاطِمَةِ السَّعَادَةِ وَاجْعَلْنَا مِنَ الَّذِينَ أَلْهَبَ الْحُسْنَى وَالزِّيَادَةَ بِجَاهِ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذِي الشَّفَاعَةِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ ذَوِي السِّيَادَةِ
وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

C. Makna Pembacaan Ayat-Ayat al-Qur'an Pilihan dalam Praktik Mujahadah Kubro di Pondok Pesantren Al-Hidayat Krasak Temuroso Guntur Demak

Dalam wawancara dengan pengasuh, pengurus, santri Pondok Pesantren Al-Hidayat dan masyarakat penulis mendapat beberapa manfaat yang dirasakan oleh para pengamal pembacaan ayat-ayat al-Qur'an pilihan dalam praktik mujahadah kubro di Pondok Pesantren Al-Hidayat Krasak Temuroso Guntur Demak. Manfaat tersebut penulis klasifikasi menjadi dua yaitu pada pesantren (ustadzah, pengurus, dan santri) kemudian manfaat yang kedua dari masyarakat.

Berikut adalah manfaat pembacaan ayat-ayat al-Qur'an pilihan dalam praktik mujahadah kubro yang disampaikan oleh Abah KH. Baidhowi Misbah sebagai berikut :

“Manfaat Mujahadah Kubro adalah untuk wasilah mendekatkan diri kepada Allah swt, lebih bertaqwa kepada Allah, agar selalu mengingat Allah untuk selalu melaksanakan kebaikan dan menghindari kejahatan dan keburukan, yang paling penting adalah untuk meminta supaya dikabulkan semua hajatnya selama hidupnya, dijauhkan dari bala’,

dijauhkan dari gangguan-gangguan jin, meminta keselamatan dunia akhirat, dan meminta ketentraman dalam hidup.”²¹

Dengan demikian pembacaan ayat-ayat al-Qur’an dalam praktik mujahadah kubro di Pondok Pesantren Al-Hidayat mempunyai banyak manfaat di antaranya mengajak seseorang untuk lebih istiqomah mengikuti kegiatan rutin mujahadah kubro, lebih banyak mengingat Allah, dan bertaqwa kepada Allah. Karena bahwasanya bacaan mujahadah kubro ini adalah surat al-fatihah yang setiap ayatnya diulang sebanyak ribuan kali yang mempunyai manfaat dan keistimewaan. Karena surat al-fatihah juga dibaca setiap kegiatan praktik keagamaan bahkan sebagai wasilah pada saat memanjatkan doa bahkan sesudah doa diakhiri dengan membaca surat Al-Fatihah. Surat al-fatihah sudah disebut sebagai surat pembuka Al-Qur’an sehingga ada harapan dan keinginan untuk dikabulkan doanya karena adanya peluang di bukanya pintu langit dengan membaca surat Al-Fatihah.

Meskipun santri belum ada perubahan yang dirasakan walaupun sudah mengikuti pembacaan ayat-ayat al-Qur’an pilihan dalam praktik mujahadah kubro di Pondok Pesantren Al-Hidayat dengan rutin. Santri harus bersemangat dan selalu istiqomah dalam mengikuti kegiatan tersebut pada setiap tahunnya selagi masih nyantri di Pondok Pesantren Al-Hidayat. Karena harus mendahulukan apa yang didawuhkan (perintah) oleh Mbah KH. Misbachul Munir selagi pendiri Pondok Pesantren Al-Hidayat Krasak Temuroso Guntur Demak. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Nyai Khafidhoh :

“Sebaiknya luangkanlah waktu dan niat semua santri untuk mengikuti mujahadaah kubro, ini adalah dawuh (perintah) dari mbah miscbah begitu juga manfaat dari pembacaan dalam praktik mujahadah kubro ini adalah untuk meminta keselamatan selama di dunia maupun di akhirat, orang tuanya dimudahkan dicukupkan rezekinya yang manfaat dan barokah untuk putra-putrinya di pesantren, dimudahkan semua urusan di pondok pesantren, dilancarkan belajarnya selama di Pondok, diberikan ilmu yang bermanfaat dan barokah, diqobulkan semua hajatnya, dan diberikan sehat wal afiyat selama belajar di Pondok.”²²

Kemudian disampaikan juga oleh Ibu Nyai Chusnun Nihayah (istri dari K.H A. Baidhowi) :

²¹ Hasil wawancara dengan Abah KH. Baidhowi Misbah selaku yang mimpin mujahadah kubro pada tanggal 7 Maret pukul 11.00 WIB

²² Hasil Wawancara dengan Ibu Nyai Khafidhoh pada tanggal 7 Maret pukul 09.00 WIB

*“Mujahadah Kubro sudah dilaksanakan sejak dulu sebelum saya menikah dengan Abah Baidhowi, ketika saya datang ke Pondok Pesantren Al-Hidayat sudah ada mujahadah tersebut. Jama’ah yang mengikuti dari dulu sampai sekarang bertambah banyak. Selain para santri dan alumni, mubaligh, dan orang sekitar Pondok Pesantren dan masyarakat juga banyak yang mengikutinya. Apalagi ketika bersamaan dengan adanya acara Khotmil Qur’an antusias dari masyarakat bertambah.”*²³

Berdasarkan penjelasan di atas dari pengalaman yang dirasakan Ibu Nyai Khafidzoh dan Ibu Nyai Chusnun Nihayah banyak makna dan manfaat yang dirasakan dari mengikuti pembacaan ayat-ayat al-Qur’an pilihan praktik mujahadah kubro di Pondok Pesantren Al-Hidayat walaupun di antara santri masih belum ada yang merasakan perubahan setelah mengikuti. Yang terpenting adalah istiqomah sehingga dapat memudahkan dalam menerima pelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga santri dapat meluangkan waktunya untuk berdzikir karena salah satu manfaat berdzikir adalah menenangkan jiwa seseorang pedzikir dengan begitu perasaan dan jiwa menjadi lebih tenang. Kegiatan mujahadah kubro didawuhkan (perintah) langsung oleh KH. Misbacul Munir selagi menjadi pendiri dan pengasuh Pondok pesantren Al-Hidayat sewaktu abah masih sugeng. Kemudian semakin tahun bertambah banyak seperti alumni dan masyarakat sekitar. Sehingga mendorong seseorang untuk lebih giat dan semangat untuk mengikuti mujahadah kubro.

Salah satu ustadzah Pondok Pesantren Al-Hidayat Krasak Temuroso Guntur Demak memberikan penjelasan manfaat yang dirasakannya. Seperti yang disampaikan Khotimatus Sa’adah sebagai berikut:

*“pada saat seseorang pengamal menjalankan amalan kegiatan mujahadah kubro dengan rajin kemudian bisa istiqomah membuat hati kita lebih tenang, dan mengharap keberkahan yang diberikan oleh Allah SWT.”*²⁴

Hasil wawancara di atas baik pihak pengurus pesantren atau ustadzah sama-sama menekankan santri untuk istiqomah mengamalkan bacaan-bacaan dzikir dalam praktik mujahadah kubro dengan istiqomah. Karena pembacaan tersebut adalah bentuk dari keistiqomahan yang harus di jalankan di Pondok Pesantren Al-hidayat. Walaupun hajat kita belum diijabahi oleh Allah SWT. Pasti suatu saat akan merasakan keberkahan dari Allah SWT. atas Ridhonya. Begitu juga seorang hamba wajib beribadah kepada Allah SWT karena

²³ Hasil wawancara dengan Ibu Nyai Chusnun Nihayah pada tanggal 7 Maret 10.30 WIB

²⁴ Hasil wawancara dengan mbak Khotimatus Sa’adah pada tanggal 7 Maret 13.30 WIB

hal tersebut adalah tugas seorang hamba dengan kalimat-kalimat dzikir Allah sehingga akan dikabulkan hajatnya dengan diiringi kesabaran dan ketaatan di dunia maupun akhirat dengan kehendak-Nya.

Menurut Arina Zulfa salah satu pengurus di Pondok Pesantren Al-Hidayat menyampaikan pengalaman yang dirasakan setelah mengikuti pembacaan ayat-ayat al-Qur'an pilihan dalam praktik mujahadah kubro di Pondok Pesantren Al-Hidayat sebagai berikut:

*“ pengalaman yang saya rasakan setelah mengikuti mujahadah itu hati menjadi lebih tenang, tentram, semakin rajin dalam beribadah, selalu ingin berbuat baik ya walaupun itu susah kalau kita ingin melakukan kebaikan, lebih hati-hati menjaga lisan mengendalikan omongan yang bisa menyakitkan orang lain, dan selalu ingat untuk selalu mendoakan kedua orang itu. Kemudian ketika mengikuti mujahadah itu setiap orang dalam memaknainya itu berbeda-beda ada juga mengikuti mujahadah kubro untuk menghindari gangguan jin maupun hal-hal ghaib padahal pada saat mengikuti mujahadah sendiri kita lebih bertaqarub dengan Allah lebih bertaqwa kepada pastinya tidak percaya dengan hal-hal ghaib seperti itu. Tapi dengan seperti itu saya menjadi lebih bersemangat”*²⁵

Di dalam al-Qur'an surat Ar-Ra'd ayat 28 dijelaskan bahwa berdzikir itu membuat hati lebih tenang dan tentram seperti halnya pembacaan ayat-ayat al-Qur'an pilihan dalam praktik mujahadah kubro di Pondok Pesantren Al-Hidayat dalam rangka untuk mendapat ketenangan batin. Begitu juga pengalaman yang dirasakan oleh pengurus dan ustadzah mereka mendapatkan buah dari dzikir dan merasakan ketenangan jiwa dan batin dengan mengingat Allah swt setelah membaca dzikir. Berikut adalah surat Ar-ra'd ayat 28:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ٢٨

*“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya Allah-lah hati menjadi tentram”*²⁶

Seorang yang selalu berbuat kebaikan merupakan seorang hamba yang taat dan takut akan Allah SWT. Seorang hamba tersebut akan selalu kembali dan ingat pada Allah SWT. Hamba tersebutlah yang dikatakan sebagai orang yang beriman. Seorang hamba tersebut merupakan orang yang selalu berdzikir berdoa dan bertwasul. Berdzikir tidak hanya

²⁵ Hasil Wawancara dengan mbak Arina Zulfa pada tanggal 6 Maret pukul 14.00 WIB

²⁶ Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir al-Qur'an, al-Qur'an dan *Terjemahannya*, Departemen Agama 2013, h. 252.

mengikuti kegiatan mujadah saja. Tetapi dapat membaca Qur'an. Dengan berdzikir hati seorang hamba menjadi tenang dan tetram. Ajarilah hati dengan selalu berbuat kebaikan dan menghindari sifat su'udzon.²⁷

Berikut adalah hasil wawancara terhadap salah satu santri Mar'atul Qoni'ah menjelaskan bagaimana asal-usul mujahadah kubro yang diketahuinya setelah menetap di Pondok Pesantren al-Hidayat Krasak Temuroso Guntur Demak.

“Mujahadah kubro tersebut adalah merupakan ijazah dari Mbah Ma'shoem lasem karena Abah K.H Miscbahul Munir sendiri alumni dari Pondok Pesantren Al-Hidayat Lasem Rembang. Kemudian abah mendirikan mujahadah Kubro di Pondok Pesantren AlHidayat Lasem. Dan akhirnya beliau juga mendirikan Pondok Pesantren diberi nama yang sama dengan Pondok Pesantren Al-Hidayat Lasem. Mujahadah kubro abah peroleh ketika beliau mengikuti mujahadah dimana-dimana dengan salah satu alumni atau santrinya diajak keliling-keliling dengan berjalan kaki. Misalnya, Ketika ada mujahadah kubro di Semarang atau dimanapun beliau selalu hadir. Setelah beliau mengikuti mujahadah dimana-dimana. Kemudian abah mengadakan mujahadah yang dinamakan dengan mujahadah kubro. Seiring berjalannya waktu banyak jamaah yang berdatangan untuk mengikutinya, diawali dengan para alumni, masyarakat sekitar maupun masyarakat luar daerah.”²⁸

Kemudian disampaikan juga oleh I'anatun Nawa yang merupakan santri Pondok Pesantren Al-Hidayat Krasak bagaimana manfaat yang dirasakan setelah mengikuti pembacaan ayat-ayat al-Qur'an pilihan dalam praktik mujahadah kubro sebagai berikut:

*“Setelah saya mengikuti pembacaan ayat-ayat pilihan dalam praktik mujahadah kubro di Pondok Pesantren Al-Hidayat Krasak dengan khusu'tenang, dan bersungguh-sungguh alhamdulillah saya merasakan lebih mudah menghafal dan memahami pelajaran walaupun awalnya belum merasakan manfaatnya karena niatnya hanya mengikuti rutinitas saja, dengan istiqomah mengikuti sekarang bisa merasakan manfaatnya, yaitu menjadi lebih tenang di pondoknya semangat ngajinya dan sangat bersungguh-sungguh belajarnya”.*²⁹

Walaupun salah satu santri belum merasakan manfaatnya setelah mengikuti pembacaan ayat-ayat al-Qur'an pilihan dalam praktik mujahadah kubro tetapi dilaksanakan istiqomah pasti ada manfaat yang dirasakannya tujuannya adalah untuk melatih santri untuk

²⁷ Tafsir Quraish Shihab surat Ar-Ra'd ayat 28

²⁸ Hasil Wawancara dengan mbak Mar'atul Qon'iah pada tanggal 6 Maret pukul 14.00 WIB

²⁹ Hasil Wawancara dengan I'anatun Nahwa pada tanggal 6 Maret pukul 14.00 WIB

mengamalkan bacaan-bacaan dzikir dalam praktik mujahadah kubro dan memotivasi diri sendiri untuk rajin ibadah, mendapatkan keberkahan dalam menuntut ilmu dan menjaga keistiqomah dalam belajar dan mengaji di Pondok Pesantren. Karena kegiatan praktik mujahadah kubro tersebut adalah sebuah kewajiban yang wajib diikuti oleh santri begitu juga manfaat yang dirasakan di lingkungan pesantren.

Manfaat dan makna pembacaan ayat-ayat al-Qur'an pilihan dalam praktik mujahadah kubro di Pondok Pesantren Al-Hidayat Krasak selain dirasakan oleh pengasuh, ustadzah (pengurus) dan santri. Manfaat dan makna tersebut juga dirasakan oleh masyarakat.

Hal tersebut dituturkan oleh Devita Riska salah satu penduduk masyarakat sekitar pesantren yang aktif mengikuti pembacaan ayat-ayat al-Qur'an pilihan dalam praktik mujahadah kubro menyampaikan manfaat dirasakan dalam lingkungannya sehari-hari sebagai berikut:

“Alangkah baiknya untuk mengikuti kegiatan mujahadah kubro ini, karena setelah saya mengikuti mujahadah kubro yang saya rasakan adalah dapat wasilah untuk mendekatkan diri kepada Allah swt, agar selalu mengingat Allah swt, dijauhkan dari keburukan didekatkan selalu dengan kebaikan. Semoga diqobulkan semua hajatnya, apalagi yang ada masalah keluarga diberikan keluwejejan, jalan keluar, diberikan putra-putri yang sholih-sholihah, orang kita diberikan sehat wal afiyat, panjang umur, meninggal dalam keadaan khusnul khotimah, dan diberikan keistiqomahan iman, islam, dan ikhsan.”³⁰

Dahsyatnya manfaat dari pembacaan ayat-ayat al-Qur'an pilihan dalam praktik mujahadah kubro di Pondok Pesantren Al-Hidayat mayoritas masyarakat sekitar Pondok Pesantren yang aktif mengikuti praktik mujahadah kubro tidak hafal dengan urutan bacaan dzikir yang dibaca pada praktik mujahadah kubro. Walaupun tidak hafal dengan bacaan dzikir dengan begitu masyarakat dapat merasakan manfaatnya setelah mengikuti praktik mujahadah kubro. Sebagaimana yang disampaikan Siti Fadhilah sebagai berikut:

“saya ketika mengikuti pembacaan ayat-ayat al-Qur'an pilihan di Pondok Pesantren Al-Hidayat sebenarnya tidak hafak dengan urutan bacaannya, padahal awalnya dibagikan catatan bacaan tersebut. Karena hilang jadi setiap ikut praktik mujahadah kubro tidak dibawa jadi ketika ditanya saya tidak hafal urutan bacaan dizkirnya. Saya hanya ingat yang dibaca itu surat Al-Fatihah setiap ayatnya di ulang ribuan kali. Selain itu manfaat yang saya

³⁰ Hasil Wawancara dengan mbak Devita Riska pada tanggal 10 Maret pukul 09.00 WIB

rasakan setelah mengikuti praktik mujahadah kubro hati saya menjadi lebih tenang, tambah giat beribadahnya kemudian menyempatkan waktu untuk berdzikir selesai sholat fardhu. Semoga dapat istiqomah untuk melaksanakannya.”³¹

Selain itu banyak juga masyarakat sekitar Pondok Pesantren yang awalnya hanya ingin mengikuti saja dan belum mengetahui manfaat dari pembacaan ayat-ayat al-Qur’an pilihan dalam praktik mujahadah kubro. Setelah mengikuti praktik mujahadah kubro mengetahui dan merasakan manfaatnya. Sebagaimana yang disampaikan Nur Azizah selaku penduduk masyarakat sekitar Pondok Pesantren yang aktif mengikuti pembacaan ayat-ayat al-Qur’an pilihan dalam praktik mujahadah kubro sebagai berikut:

*“Saya itu termasuk orang awam yang masih banyak belajar dalam mengaji, salah satunya saya mengikuti mujahadah kubro di Pondok Pesantren Al-Hidayat, karena ada mujahadah kubro saya ngikut-ngikut aja awalnya alhamdulillah sekarang saya sudah rutin mengikuti mujahadah semoga saya bisa istiqomah tambah rajin karena saya ingin selalu tenang dan tentram kalau ketika Allah swt memberikan cobaan atau masalah dalam kehidupan saya maupun rumah tangga saya, ataupun masalah dunia akhirat saya pasrahkan kepada Allah swt, dijauhkan dari gangguan jin dan iblis, saya juga pernah melihat ketika ada kejadian kesurupan atau gangguan jin banyak masyarakat yang dibawa ke Pondok Pesantren Al-Hidayat untuk meminta doa dari abah Baidhowi Muslih begitu juga dengan santri ketika ada gangguan jin abah Baidhowi Misbah yang menyembuhkannya”*³²

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa terdapat manfaat pembacaan ayat-ayat al-Qur’an pilihan dalam praktik mujahadah kubro di Pondok Pesantren Al-Hidayat adalah dapat menjauhkan diri dari gangguan jin karena berdzikir dapat menjauhkan manusia dari gangguan jin dan dapat meningkatkan keimanan seseorang sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Fushshilat ayat 36.

³¹ Hasil Wawancara dengan Siti Fadhillah pada tanggal 6 November pukul 08.00 WIB

³² Hasil Wawancara dengan mbak Nur Azizah pada tanggal 10 Maret pukul 10.35 WIB

وَأَمَّا يُنْزِرُ غَنَّاكَ مِنَ الشَّيْطَانِ نَزْعٌ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Artinya: “Dan jika setan menggangumu dengan suatu godaan, maka mohonlah perlindungan kepada Allah SWT. Sungguh, Dialah Yang Maha Mendengar, Maha Mengetahui”.³³

Selain dapat menjauhkan dari gangguan jin manfaat pembacaan surat Al-fatihah ayat 1-7 dengan setiap ayatnya diulang ribuan kali karena surat Al-Fatihah surat yang paling sederhana mudah dihafal dan dibaca. Karena surat Al-Fatihah juga termasuk ummul Qur’an atau induk dari semua isi al-Qur’an. Begitu juga dengan manfaat dan keistimewaan surat Al-Fatihah adalah dapat membersihkan hati seseorang sehingga hati menjadi lebih tenang, cepat dikabulkan doa dan hajatnya bahkan semua hajat baik akan dikabulkan oleh Allah SWT, mendapat kebahagiaan dan keselamatan dunia akhirat, dapat menyembuhkan segala macam penyakit, memudahkan terbukanya pintu rejeki, akan diampuni dosa-dosanya dan memperoleh derajat yang lebih tinggi.

Manfaat lain yang dirasakan oleh pengamal pembacaan ayat-ayat al-Qur’an pilihan dalam praktik mujahadah kubro di Pondok Pesantren Al-Hidayat Krasak banyak juga masyarakat yang berdatangan ke dalem (rumah) abah Baidhowi Misbah untuk meminta doa diberikan rizki yang manfaat dan barokah dijauhkan dari masalah rumah tangga, ketika ada masalah diberikan jalan keluar, meminta keberkahan hidup di dunia dan akhirat. Abah Baidhowi juga menyarankan untuk meluangkan waktunya mengikuti pembacaan praktik mujahadah kubro di Pondok Pesantren Al-Hidayat Krasak Temuroso Guntur Demak. Sehingga doa dan hajat apa yang diminta dikabulkan oleh Allah swt.

Dari pernyataan yang diberikan oleh pengasuh, ustadzah (pengurus), santri dan masyarakat bagaimana manfaat dan makna yang diperoleh pengamal pada pembacaan ayat-ayat al-Qur’an pilihan dalam praktik mujahadah kubro di Pondok Pesantren Al-Hidayat Krasak adalah membuat ketenangan jiwa dan hati dengan selalu mengingat Allah swt, dilancarkannya proses kegiatan belajar mengajar di Pondok Pesantren, mudah dalam menerima pelajaran di Pondok Pesantren, selalu mendekatkan (Bertaqarub), lebih mengingat dan bertaqwa kepada Allah swt. Dijauhkan dari bala, dijauhkan dari gangguan jin dan diberikan keberkahan di dunia maupun akhirat kemudian yang paling penting adalah

³³ Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir al-Qur’an, al-Qur’an dan *Terjemahannya*, Departemen Agama 2013, h. 480.

istiqomah untuk selalu mengamalkan bacaan-bacaan dzikir tersebut dengan istiqomah hadir mujahadah dan istiqomah mengamalkan amalan-amalannya Allah swt akan mengabulkan hajat dari doa-doanya santri maupun masyarakat. Karena dengan berdzikir dapat menghilangkan rasa sedih serta kebingungan yang berasal dari hati, dzikir juga mendatangkan kegembiraan serta menambah semangat bagi para pengamal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, dengan metodologi kajian Living Qur'an yang terdapat di bab-bab sebelumnya di Pondok Pesantren Al-Hidayat Krasak, Temuroso, Guntur, Demak melaksanakan wawancara bersama pengasuh, pengurus, beberapa santri dan orang-orang sekitar dusun Krasak yang mengikuti kegiatan Mujahadah Kubro, dapat disimpulkan seperti dibawah ini:

1. Pandangan pengasuh terhadap pembacaan ayat-ayat al-Qur'an pilihan dalam praktik mujahadah kubro di Pondok Pesantren Al-Hidayat merupakan ijazah dari Mbah Ma'shoem Lasem. Karena dulunya KH. Misbahul Munir nyantri di pondok Pesantren Al-Hidayat Lasem sehingga Pondok Pesantren yang didirikan KH. Misbahul Munir yang wajib dilaksanakan. Yang merupakan ijazah dari mbah Ma'shoem Lasem adalah bacaan surat al-Fatihah ayat 1-7. Kemudian bacaan ayat-ayat al-Qur'an seperti, surat al-baqarah ayat 255, surat ar-Ra'd ayat 28 dan surat al-Anbiya' ayat 28 dan dzikir wirid tersebut memiliki makna yang terkandung. Bahwa praktik mujahadah kubro tersebut dapat melindungi dari gangguan jin dan iblis, dikabulkan semua hajatnya dan dijauhkan adari bala'. Dan yang terakhir adalah untuk kemajuan Pondok Pesantren Al-Hidayat Krasak Temuroso Guntur Demak. selanjutnya pandangan dari santri tahfidz yaitu diberikan kelancaran dan kemudahan dalam menghafal al-Qur'an lebih rajin dalam membaca al-Qur'an sedangkan dari santri salaf yaitu diberikan keistiqomahan dalam membaca al-Qur'an karena pembacaan dalam praktik mujahadah kubro adalah ayat-ayat pilihan tertentu. Santri tahfidz dan salaf sama-sama berpandangan bahwa pembacaan ayat-ayat al-Qur'an pilihan dalam praktik mujahadah kubro adalah sebuah peraturan yang wajib diikuti karena sudah menjadi aturan Pondok Pesantren Al-Hidayat Krasak Temuroso Guntur Demak.
2. Praktik pembacaan ayat-ayat al-Qur'an pilihan dalam mujahadah kubro di Pondok Pesantren Al-Hidayat Krasak, Temuroso, Guntur, Demak yang dilaksanakan setiap satu tahun dua kali setiap bulan Rajab dan Muharram. Mujahadah kubro tersebut sudah dilaksanakan sejak Tahun 2000 ke atas.

Pembacaan praktik tersebut dipimpin langsung oleh pengasuh yaitu Abah KH. Miscbahul Munir Al-Mubarak. Susunan praktik pembacaan ayat-ayat al-Qur'an pilihan dalam mujahadah kubro Krasak, Guntur, Demak ini di mulai dengan rangkaian pembacaan maulid dziba' sampai selesai sekalian menunggu para jamaah datang dan duduk rapi. Selanjutnya membaca tawassul dengan membacakan surat al-Fatihah, membaca dzikir, dilanjutkan dengan membaca Asmaul Husna, Adapun potongan surat dan ayat al-Qur'an dibaca pada kegiatan mujahadah kubro adalah surat al-Fatihah, potongan ayat al-Qur'an berupa surat al-Anbiya' ayat 87, Surat al-Baqoroh bagian 255, Surat Al-Ikhlash, Surat Ar'Ra'd ayat 28 lafadz *Astagfirullahal azdim*, lafadz *lahaula walaquata illabillah hil aliyil azim*, lafadz *lailahailallah*, dan beberapa pilihan dari potongan Asma al-Husna seperti, *ya qodim*, *ya sami'*, *ya bashir*, *ya mubdi'u* *ya kholiq*, *ya hafidzu*, *ya nashir*, *ya waqilu*, *ya hadi*, *ya alimu*, *ya khobiru*, *ya mubinn*, *ya lathifu*. *Ya badiiu*, *ya rohmanu* *ya rahim*, *ya kariim*, kemudian *ya hayyu* *ya qayyumu* *birahmatika astaghisu*, *hasbunallah wani'mal waqil*, *laillaha illallah almalikul khaqqul mubin*. Sholawat Nariyah, Sholawat Munjiyat, selanjutnya surat al-Fatihah diantaranya bismillahirrahmanirrohimi alhamdulillahirrobil 'alamin 616x, arrohmanir rohim 619x, maliki yaumiddin 242x, iyyakana'budu waiyyaka nasta'in 856x, Ihdinasshirathal mustaqim 1073x, ghoiril maghdzu bi 'alaihim waladzdollin 4233x. Selanjutnya pembacaan Tahlil, Manaqib, yang terakhir la illahailallah dan do'a.

3. Makna dalam pembacaan ayat-ayat al-Qur'an pilihan dalam praktik mujahadah kubro di Pondok Pesantren Al-Hidayat Krasak Temuroso Guntur Demak dengan pengasuh, pengurus, santri Pondok Pesantren Al-Hidayat dan masyarakat:
 - a. Pembacaan surat al-Fatihah yang di ulang ribuan kali dalam bacaan mujahadah kubro sebagai media tawassul bertaqarrub dengan Allah SWT, dan lebih bertaqwa kepada Allah SWT.
 - b. Berdzikir dapat mengingatkan kepada Allah sehingga menenangkan jiwa menjadi lebih tenang dan tentram sehingga ketika ada masalah dalam kehidupan diberikan kemudahan jalan keluarnya.

- c. Dengan berdzikir diqobulkan hajatnya oleh Allah SWT, dijauhkan dari bala', meminta keselamatan dunia akhirat, dan meminta ketentraman dalam hidup.
- d. santri diberikan kemudahan dalam menerima pelajaran yang di sampaikan guru, diberikan kemudahan dalam menghafal pelajaran.
- e. Berdzikir dalam praktik mujahadah kubro dapat menjauhkan manusia dari godaan jin dan iblis dan dijauhkan dari bala'.
- f. Dengan mengistiqomahkan dzikir dalam praktik mujahadah kubro ini santri diberikan ilmu yang manfaat dan barokah, diberikan sehat wal afiyat di pondok pesantren.
- g. Dengan mengistiqomahkan dzikir mujahadah kubro para santri dapat menjadi lebih bertaqwa, taat beribadah, selalu berbuat kebaikan dan menjauhi larangan Allah SWT.
- h. Dengan mengamalkan bacaan dzikir dalam praktik mujahadah kubro diberikan kecukupan rizki yang berkah dan manfaat, dan mengharap keberkahan di dunia dan akhirat.

B. Saran-saran

Sesudah melaksanakan penelitian kajian Living Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hidayat Krasak, Temuroso, Guntur, Demak dan akan menjelaskan beberapa point yang telah dijelaskan dan disajikan dengan berbagai tema pada tulisan skripsi di atas. Penulis berharap kepada pembaca supaya dapat memahami sebagai berikut:

1. Living Qur'an adalah suatu penelitian ilmiah yang menjelaskan semua bentuk peristiwa dan fenomena sosial dimana berhubungan dengan al-Qur'an yang menjelaskan pada penerapan teks-teks al-Qur'an pada kehidupan sehari-hari masyarakat muslim dan kegiatan tersebut menjadi tradisi dalam kehidupan masyarakat muslim digunakan pada kehidupan praktis masyarakat dalam kegiatan sehari-harinya mereka. penelitian ini lebih mementingkan dalam penelitian kualitatif research (penelitian lapangan). Dengan demikian, seorang peneliti dalam meneliti kajian Living Qur'an harus melakukan penelitian langsung observasi ke lapangan dan menjalankan partisipan langsung dalam memperoleh informasi dan data secara menyeluruh yang nyata langsung dari sumber informasi yang sebenar-benarnya.

2. Seorang peneliti terlebih dahulu harus memahami tentang sebuah dari berbagai macam teori yang ditemukan menurut para pakarnya atau ahli dalam bidangnya. Supaya tidak menimbulkan kekeliruan atau kesalahpahaman dalam melaksanakan sebuah penelitian kajian Living Qur'an.
3. Penelitian ini semoga dapat bermanfaat untuk peneliti dan semua pembaca skripsi ini khususnya diri sendiri, berdasarkan penelitian yang sudah dipaparkan dengan jelas dapat memberikan manfaat yang sederhana dapat mengembakan kajian a-Qur'an, dapat juga dijadikan refereni oleh semua segenap penulis dimanapun kalian berada.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat:CV jejak, 2018.
- Darmawati, Uti, *Sematik Menguak Makna Kata*, Bandung: Pakar Raya Pustaka, 2018.
- Data umum Dusun Krasak Desa Temuroso Kec. Guntur Kab. Demak. 2021.
- Data umum Madrasah Diniyyah Al Hidayat Krasak Temuroso Guntur Demak 2021.
- Data umum Pondok Pesantren Al-Hidayat Krasak Temuroso Guntur Demak. 2021.
- Didi Junaidi, *Jurnal OF Qur'an and hadish Studies*, Vol. 4, No.2, 2015.
- Farhan, Ahmad, *Living Al-Qur'an Secagai Metode Alternatif Dalam Studi Al-Qur'an*, Jurnal El-Afkar Vol. 6, Nomor II, Juli-Desember 2017.
- Fathurrobbani, Ahmad, *Skripsi: Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Tradisi Senenan Thariqoh Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah: Studi Kasus Di Desa Cukir Kec. Diwek Kab. Jombang*, Jombang: Fakultas Ushuluddin, 2016.
- Guntur, Henry, Tarigan, *Pengajaran Semantik*, Bandung: Angkasa, 2021.
- Hidayat, Kurniawan, *Skripsi: Pembacaan Ayat-Ayat al-Qur'an dalam Tradisi Mujahadah Minggu Kliwon: Studi Living Qur'an di Jama'ah Pengajian dan Pendidikan Islam (JPPI) Minhajul Muslim Sleman Yogyakarta*, Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin, 2017.
- Ihsan, Zainuri, dkk, *Mujahadah: Bacaan dan Amalan Penting Untuk Mempercepat Terkabulnya Hajat*, Klaten: Medpress Digital, 2014.
- Indah, Nunung Pratiwi, *Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi*, Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial, Volume I, Nomor 2, Agustus 2017.
- Jaziroh, Ainun, *Skripsi: Resepsi Surat-Surat Pilihan dalam al-Qur'an di Pondok Pesantren MiftahulHuda Kaliwungu Kendal: Studi Living Qur'an*, Kendal: Fakultas Ushuluddin, 2019.
- Jizala, Rifqi Albisri, *Skripsi: Pembacaan Ayat-Ayatbal-Qur'an dalam Mujahadah Nisful Lail di Pondok Pesantren Al-Fitrah Pereng Wetan Sedayu Bantul: Studi Living Qur'an*, Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin, 2017.

- Kurnia, Siti Rahayu, *Jurnal Riset Akuntansi*, Volume VIII. No.2. Oktober 2016, Bandung: Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2016.
- Mannheim, Karl, *Ideologi and Utopia Menyikapi Kaitan Pikiran dan Politik*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1991.
- Manna, Syaikh Al-Qaththan, *Pengantar studi Ilmu Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2016.
- Muhtador, Moh, *Pemaknaan Ayat Al-Qur'an Dalam Mujahadah: Studi Living Qur'an di PP Al-Munawwir Krpyak Komplek Al-Kandiyas*, Jurnal Penelitian, Vol. 8, No. 1, Februari 2014.
- Nailul, Arini, *Dzul Elmi Kajian Living Al-Qur'an Perspektif Sosiologi Pengetahuan*, Studi Kasus di Pondok Gontor, Ponorogo, 2018.
- Purwaningsih, Sri, dkk, *Jurnal Studi Ilmu al-Qur'an dan Hadis*, Jurnal Uin Sunan Kalijaga, Vol. 22, No. 2, juli 2021.
- Raco, J.R, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010.
- Roihan, Muhammad Daulay, *Studi Pendekatan Al-Qur'an*, Thariqah Ilmiah, Vol. 01, No. 01, Januari 2014.
- Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019.
- Sabir, Muhammad, *Pemahaman Hadis Tentang Sholat Tasbih*, jurnal jurisprudentie, Volume 3 Nomor 1, Juni 2016.
- Safitri, Riana, *Skripsi: Pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam Praktik Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Dadapayam Suruh Kabupaten Semarang: Kajian Living Qur'an*, Semarang: Fakultas Ushuluddin, 2020.
- Shri Ahimsa, Heddy Putra, *Jurnal The Living Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi*, Walisongo, Volume 20, Nomor 1, Mei 2012.

Sugiarto, Eko, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*, Yogyakarta: Suaka Media, 2015.

Susilo, A.M Pradoko, *Teori-Teori Realitas Sosial dalam Kajian Musik*, Fakultas Bahasa dan Seni, Imaji, Vol. 2, No. 1, Februari 2004.

Syamsudin, Sahiron, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, Yogyakarta: TH-Press Teras, 2007.

Tafsir Quraish Shihab surat Ar-Ra'd ayat 28

Wahidi, Ridhoul, *Hidup Akrab Dengan Al-Qur'an; Kajian Living Qur'an Dan Living Hadis Pada Masyarakat Indragiri Hilir Riau*, Turast: Jurnal Penelitian dan Pengabdian, Vol. 1, No. 2, Juli-Desember 2013.

Widya, Ratna, Wendi, dewi, *Semantik Bahasa Indonesia*, Klaten: PT Intan Pariwara, 2009.

Wawancara dengan KH. Baidhowi Misbah di Pondok Pesantren Al-Hidayat Krasak pada tanggal 7 Maret 2021

Wawancara dengan Ibu Nyai HJ. Chusunun Nihayah di Pondok Pesantren Al-Hidayat Krasak pada tanggal 7 Maret 2021

Wawancara dengan Ibu Nyai HJ. Khafidhoh Misbah di Pondok Pesantren Al-Hidayat Krasak pada tanggal 7 Maret 2021

Wawancara dengan Kang Ali Subhan di Pondok Pesantren Al-Hidayat Krasak pada tanggal 10 Maret 2021

Wawancara dengan mbak Arina Zulfa di Pondok pesantren Al-Hidayat Krasak pada tanggal 6 Maret 2021

Wawancara dengan mbak Devita Riska di Dusun Krasak Temuroso Guntur Demak pada tanggal 10 Maret 2021

Wawancara dengan mbak Khotimatus Sa'adah di Pondok Pesantren Al-Hidayat Krasak pada tanggal 7 Maret 2021

Wawancara dengan mbak I'anatun Nawa di Pondok Pesantren Al-Hidayat Krasak pada tanggal 7 Maret 2021

Wawancara dengan mbak Ma'atul Qoni'ah di Pondok Pesantren Al-Hidayat Krasak pada tanggal 7 Maret 2021

Wawancara dengan mbak Nur Azizah di Dusun Krasak Temuroso Guntur Demak pada tanggal 10 Maret 2021

Wawancara dengan Siti Fadhilah di Dusun Krasak Temuroso Guntur Demak pada tanggal 6 November 2021

LAMPIRAN

A. DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

1. Bagaimana pembacaan ayat-ayat al-Qur'an pilihan dalam praktik mujahadah kubro di Pondok Pesantren Al-Hidayat Krasak Temuroso Guntur Demak
2. Bagaimana praktik pembacaan ayat-ayat al-Qur'an pilihan dalam mujahadah kubro di Pondok Pesantren Al-Hidayat Krasak Temuroso Guntur Demak
3. Bagaimana asal-mula pembacaan ayat-ayat al-Qur'an pilihan dalam praktik mujahadah kubro di Pondok Pesantren Al-Hidayat Krasak Temuroso Guntur Demak
4. Bagaimana Pemahaman Para santri, pengurus, dan para asatidz mengenai pembacaan ayat-ayat al-Qur'an pilihan dalam praktik mujahadah kubro di Pondok Pesantren Al-Hidayat Krasak Temuroso Guntur Demak
5. Kapan waktu pelaksanaan pembacaan ayat-ayat al-Qur'an pilihan dalam praktik mujahadah kubro di Pondok Pesantren Al-Hidayat Krasak Temuroso Guntur Demak
6. Apa saja manfaat yang didapatkan dari pembacaan ayat-ayat al-Qur'an pilihan dalam praktik mujahadah kubro di Pondok Pesantren Al-Hidayat Krasak Temuroso Guntur Demak
7. Bagaimana yang dirasakan dari pembacaan ayat-ayat al-Qur'an pilihan dalam praktik mujahadah kubro di Pondok Pesantren Al-Hidayat Krasak Temuroso Guntur Demak



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50189
Telepon 024-7601295, Website: Fushun.walisongo.ac.id, Email: fuhum@walisongo.ac.id

Nomor : 1500/Un.10.2/D/PP.00.9/07/2020

12 Juli 2021

Lamp : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

**Kepada Yth.
Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayat
Krasak Temuroso Guntur Demak
Di Tempat**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar kesarjanaan pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian kepada:

Nama : Naelul Ainun Nafis
NIM/Program/Smt : 1704026162/ Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir/ VIII
Alamat : Pangkalan Rt04/Rw04 Desa Tugu Kecamatan Sayung Kabupaen Demak
Tujuan Research : Mengetahui Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Pilihan dalam Praktik Mujahadah Kubro di Pondok Pesantren Al-Hidayat Krasak
Judul Skripsi : Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Pilihan dalam Praktik Mujahadah Kubro di Pondok Pesantren Al-Hidayat Krasak, Temuroso, Guntur, Demak
Waktu Penelitian : Bulan Maret- Selesai
Lokasi : Pondok Pesantren Al-Hidayat Krasak Temuroso Guntur Demak

Bersama ini kami lampirkan Proposal Penelitian dan Instrumen Pengumpulan data yang bersangkutan.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Dekan,

Hasyim Muhammad



مؤسسة التربية الإسلامية السلفية

Pondok Pesantren Al Hidayat

Dk. Krasak Ds. Temuroso Kec. Guntur Kab. Demak Kode Pos 59565

SURAT KETERANGAN

Nomor : 01 / / VII / 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H. AHMAD BAIDLOWI MISBAH
Alamat : Temuroso 003/004, Temuroso, Kec. Guntur, Kab. Demak
Jabatan : Pimpinan Pondok Pesantren Al Hidayat

Menerangkan bahwa mahasiswa dengan biodata di bawah ini benar-benar sudah melakukan penelitian dengan judul "Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Pilihan dalam Praktik Mujahadah Kubro Di Pondok Pesantren Al-Hidayat Krasak Temuroso Guntur Demak "

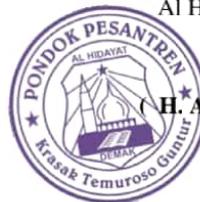
Nama : Naelul Ainun Nafis
Nim : 1704026162
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat : Pangkalan Rt04/Rw04 Tugu Sayung Demak

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Temuroso, 09 Juli 2021

Mengetahui

Pimpinan Pondok Pesantren
Al Hidayat Krasak, Temuroso



(H. Ahmad Baidlowi Misbah)

DOKUMENTASI







**Pembacaan Ayat-Ayat al-Qur'an Pilihan dalam Praktik Mujahadah Kubro Krasak
Temuroso Guntur Demak**



**Wawancara dengan mbak-mbak pengurus Pondok Pesantren Al-Hidayat Krasak
Temuroso Guntur Demak**



Wawancara dengan santri salaf (sekolah) Pondok Pesantren Al-Hidayat Krasak

Temuroso Guntur Demak



Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayat Krasak Temuroso Guntur Demak (Abah KH. Baidhowi Misbah dan Bu Nyai HJ. Chusnun Nihayah AH)



Wawancara dengan Penduduk Masyarakat sekitar Pondok Pesantren Al-Hidayat yang aktif mengikuti Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Pilihan dalam Praktik Mujahadah Kubro

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Naelul Ainun Nafis
Tempat Tanggal Lahir : Demak, 17 Desember 1999
Alamat : Pangkalan RT04 RW04 Kel. Tugu Kec. Sayung Kab. Demak

RIWAYAT PENDIDIKAN

A. Jenjang Pendidikan Formal

1. TK At-Tamri'iyah Kel. Tugu Kec. Sayung Kab. Demak
2. SDN Tugu 2, Kec. Sayung Kab. Demak
3. SMP 2 Sayung, Kec. Sayung Kab. Demak
4. MA Futuhiyyah 2, Kec. Mranggen Kab. Demak

B. Jenjang Pendidikan Non Formal

1. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an At-Tamri'iyah Kel. Tugu Kec. Sayung Kab. Demak
2. Pondok Pesantren Al-Mubarak, Kec. Mranggen Kab. Demak
3. Pondok Pesantren Putri Mbah Rumi Kec. Ngaliyan Kota Semarang

Demikian riwayat hidup penulis, apabila ada kekurangan dan ketidaklengkapan mohon dimaafkan.

Demak, 16 November 2021

Penulis

Naelul Ainun Nafis

